

**KEEFEKTIFAN PENGGUNAAN MEDIA *STICK FIGURE*
DALAM PEMBELAJARAN KETERAMPILAN BERBICARA BAHASA JERMAN
DI SMA NEGERI 2 PURWOREJO**

SKRIPSI

Diajukan kepada Fakultas Bahasa dan Seni
Universitas Negeri Yogyakarta
untuk Memenuhi Sebagian Persyaratan
guna Memperoleh Gelar Sarjana Pendidikan



oleh
SARI KUSUMA JAYANTI
07203241014

**JURUSAN PENDIDIKAN BAHASA JERMAN
FAKULTAS BAHASA DAN SENI
UNIVERSITAS NEGERI YOGYAKARTA
2015**

PERSETUJUAN

Skripsi yang berjudul “Keefektifan Penggunaan Media *Stick Figure* dalam Pembelajaran Keterampilan Berbicara Bahasa Jerman di SMA Negeri Purworejo” ini telah disetujui oleh pembimbing dan telah diujikan.



Yogyakarta, Januari 2013

Pembimbing I,

Dra. Lia Malia, M.Pd.
NIP 19590326 198601 2 001

Yogyakarta, Januari 2013

Pembimbing II,

Sudarmaji, M.Pd.
NIP 19621007 198803 1 001

PENGESAHAN

Skripsi yang berjudul “Keefektifan Penggunaan Media *Stick Figure* dalam Pembelajaran Keterampilan Berbicara Bahasa Jerman di SMA Negeri 2 Purworejo” ini telah dipertahankan di depan Dewan Penguji Skripsi Fakultas Bahasa dan Seni Universitas Negeri Yogyakarta pada tanggal 7 Januari 2013 dan dinyatakan lulus.

DEWAN PENGUJI

| | Nama | Jabatan | Tanda Tangan | Tanggal |
|----|---------------------------|--------------------|--|------------|
| 1. | Dra. Sri Megawati, M.A. | Ketua Penguji |  | 17.01.2013 |
| 2. | Drs. Sudarmaji, M.pd. | Sekretaris Penguji |  | 17.1.2013 |
| 3. | Drs. Sulis Triyono, M.Pd. | Penguji I |  | 17.1.2013 |
| 4. | Dra. Lia Malia, M.Pd. | Penguji II |  | 17.1.2013 |

Yogyakarta, Januari 2013

Fakultas Bahasa dan Seni

Universitas Negeri Yogyakarta

Dekan,



Prof. Dr. Zamzani, M.Pd.

NIP 1955 0505 198011 1 001

PERNYATAAN

Yang bertanda tangan di bawah ini saya:

Nama : Sari Kusuma Jayanti

NIM : 07203241014

Program Studi : Pendidikan Bahasa Jerman

Fakultas : Bahasa dan Seni Universitas Negeri Yogyakarta

menyatakan dengan sesungguhnya bahwa skripsi dengan judul “Keefektifan Penggunaan Media *Stick Figure* dalam Pembelajaran Keterampilan Berbicara Bahasa Jerman di SMA Negeri 2 Purworejo” benar-benar merupakan hasil karya saya sendiri. Skripsi ini tidak berisi materi-materi yang dipublikasikan atau ditulis oleh orang lain, kecuali pada bagian-bagian tertentu yang saya ambil sebagai acuan dengan mengikuti tata cara dan etika penulisan karya ilmiah yang benar.

Pernyataan ini penulis buat dengan sesungguhnya, apabila kemudian hari terdapat kekeliruan, maka sepenuhnya menjadi tanggung jawab penulis.

Yogyakarta, 9 Januari 2013

Yang menyatakan,



Sari Kusuma Jayanti
NIM 07203241014

MOTO DAN PERSEMBAHAN

“Sesungguhnya bersama kesulitan itu ada kemudahan.”

(Q.S. Asy-Syarah: 6)

Apabila anda berbuat baik kepada orang lain, maka anda telah berbuat baik terhadap diri sendiri.

(Benyamin Franklin)

Orang-orang yang sukses telah belajar membuat diri mereka melakukan hal yang harus dikerjakan ketika hal itu memang harus dikerjakan, entah mereka menyukainya atau tidak.

(Ernest Newman)

Cara untuk menjadi di depan adalah memulai dari sekarang. Jika memulai sekarang, tahun depan anda akan tahu banyak hal yang sekarang tidak diketahui, dan anda tidak akan mengetahui masa depan jika anda menunggu-nunggu.

(Nabi Muhammad Saw.)

Skripsi ini merupakan sebuah karya sederhana yang kupersembahkan kepada Ayah dan Ibu, serta orang-orang terkasihku yang dengan sabar menungguku hingga sampai di titik ini. Terima kasih untuk semua dukungan, cinta kasih, dan doa yang tiada henti yang senantiasa kalian curahkan untukku.

KATA PENGANTAR

Assalammualaikum wr. wb.

Terima kasih kehadiran Allah SWT yang telah memberikan kesempatan kepada penulis sehingga dapat menyelesaikan Tugas Akhir Skripsi yang berjudul “Keefektifan Penggunaan Media *Stick Figure* dalam Pembelajaran Keterampilan Berbicara Bahasa Jerman di SMA Negeri 2 Purworejo” untuk memenuhi sebagian persyaratan guna memperoleh gelar Sarjana Pendidikan.

Penulis menyadari bahwa selama penyelesaian Tugas Akhir Sripsi ini telah banyak menerima bantuan dari berbagai pihak. Oleh karena itu, pada kesempatan ini penulis bermaksud menyampaikan ucapan terima kasih yang sebesar-sebarnya kepada berikut ini.

1. Bapak Prof. Dr. Rochmat Wahab, M.Pd, M.A. Rektor Universitas Negeri Yogyakarta.
2. Bapak Prof. Dr. Zamzani, M.Pd. Dekan Fakultas Bahasa dan Seni Universitas Negeri Yogyakarta.
3. Ibu Dra. Lia Malia, M.Pd. Ketua Jurusan Pendidikan Bahasa Jerman Fakultas Bahasa dan Seni Universitas Negeri Yogyakarta, sekaligus Dosen Pembimbing I yang dengan sabar memberi bimbingan, pengarahan, dan masukan dalam penyelesaian tugas akhir skripsi ini.
4. Bapak Sudarmaji, M.Pd. Dosen Pembimbing II yang telah banyak memberi masukan, bimbingan, dan arahan dalam penyelesaian tugas akhir skripsi ini.
5. Bapak Drs. Subur M.Pd. Penasehat Akademik.
6. Bapak dan Ibu Dosen Jurusan Pendidikan Bahasa Jerman Universitas Negeri Yogyakarta.
7. Bapak Kepala Sekolah SMA Negeri 2 Purworejo, Guru Mata Pelajaran Bahasa Jerman, Ibu Entuk Awiyati, S.Pd., karyawan, dan seluruh peserta didik khususnya kelas XII IPA 2 dan XII IPA 3 di SMA Negeri 2 Purworejo, terima kasih atas bantuan dan kerjasamanya.

8. Sahabat-sahabatku, Diah, Asti, Ami, Fika, Akfi dan teman-teman yang ada di Lampung, terutama Ndut Indra. Terima kasih telah mengukir cerita yang tak terlupakan.
9. Adek Ratih yang telah membantu dalam penyelesaian skripsi ini.
10. Keluarga besar Pendidikan Bahasa Jerman Universitas Negeri Yogyakarta, khususnya angkatan 2007 Reguler, sangat menyenangkan dapat belajar bersama kalian.
11. Kepada semua pihak yang tidak dapat disebutkan satu persatu yang telah memberikan bantuan, baik secara langsung atau tidak langsung. Terima kasih atas semua dukungan dan semangat sehingga penulis dapat menyelesaikan skripsi ini.

Penulis menyadari bahwa skripsi ini masih jauh dari kesempurnaan, kritik dan saran dari pembaca akan sangat bermanfaat untuk penulis. Penulis berharap semoga skripsi ini dapat bermanfaat bagi pembacanya. Terimakasih.

Wassalamualaikum wr. wb.

Yogyakarta, 9 Januari 2013

Penulis,

Sari Kusuma Jayanti

DAFTAR ISI

| | Halaman |
|-------------------------------------|---------|
| HALAMAN JUDUL | i |
| HALAMAN PERSETUJUAN | ii |
| HALAMAN PENGESAHAN | iii |
| HALAMAN PERNYATAAN | iv |
| HALAMAN MOTTO DAN PERSEMBAHAN | v |
| KATA PENGANTAR | vi |
| DAFTAR ISI | viii |
| DAFTAR TABEL | xii |
| DAFTAR GAMBAR | xiii |
| DAFTAR LAMPIRAN | xiv |
| ABSTRAK | xv |
| <i>KURZFASSUNG</i> | xvi |

BAB I PENDAHULUAN

| | |
|---------------------------------|---|
| A. Latar Belakang Masalah | 1 |
| B. Identifikasi Masalah | 3 |
| C. Pembatasan Masalah | 3 |
| D. Rumusan Masalah | 3 |
| E. Tujuan Penelitian | 4 |
| F. Manfaat Penelitian | 4 |

BAB II KAJIAN TEORI

| | |
|--|----|
| A. Deskripsi Teoritik | 6 |
| 1. Hakekat Pembelajaran Bahasa Jerman sebagai Bahasa Asing | 6 |
| 2. Hakekat Keterampilan Berbicara | 8 |
| 3. Penilaian Tes Keterampilan Berbicara | 13 |
| 4. Hakekat Media Pengajaran | 15 |

| | |
|--|--------|
| 5. Jenis Media Pengajaran | 18 |
| 6. Media Gambar Garis (<i>sketsa</i> atau <i>stick figure</i>) | 19 |
| 7. Cara Membuat <i>Stick Figure</i> | 20 |
| B. Penelitian yang Relevan | 24 |
| C. Kerangka Pikir | 25 |
| D. Hipotesis Penelitian..... | 29 |
| BAB III METODE PENELITIAN..... | 30 |
| A. Desain Penelitian..... | 30 |
| B. Variabel Penelitian..... | 31 |
| C. Populasi dan Sampel | 32 |
| 1. Populas..... | 32 |
| 2. Sampel | 32 |
| D. Tempat dan Waktu Penelitian..... | 32 |
| 1. Tempat Penelitian..... | 33 |
| 2. Waktu Penelitian | 33 |
| E. Metode Pengumpulan Data | 33 |
| F. Instrumen Penelitian..... | 34 |
| G. Uji Coba Instrumen | 36 |
| 1. Uji Validitas Instrumen | 36 |
| a. Validitas Isi | 36 |
| b. Validitas Konstruk..... | 37 |
| 2. Uji Reabilitas Instrumen..... | 37 |
| H. Prosedur Penelitian..... | 38 |
| 1. Tahap Pra Eksperimen..... | 38 |
| 2. Pelaksanaan Eksperimen | 39 |
| a. <i>Pre Test</i> | 39 |
| b. Eksperimen..... | 39 |
| c. <i>Post Test</i> | 40 |
| 3. Tahap Paska Eksperimen..... | 40 |

| | |
|---|----|
| I. Teknik Analisis Data..... | 41 |
| 1. Uji Persyaratan Analisis | 41 |
| a. Uji Normalitas Sebaran..... | 41 |
| b. Uji Homogenitas Variansi..... | 42 |
| 2. Teknik Analisis Data | 43 |
| 3. Hipotesis Statistik..... | 43 |
| BAB IV HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN..... | 45 |
| A. Hasil Penelitian..... | 45 |
| 1. Deskripsi Data <i>Pre-test</i> | 45 |
| a. Data <i>Pre-test</i> Kelas Kontrol..... | 45 |
| b. Data <i>Pre-test</i> Kelas Eksperimen | 48 |
| c. Uji-t Antar Kelas pada saat <i>Pre-test</i> | 50 |
| 2. Deskripsi Data <i>Post-test</i> | 51 |
| a. Data Post-test Kelas Kontrol..... | 51 |
| b. Data Post-test Kelas Eksperimen | 53 |
| B. Analisis Data | 55 |
| 1. Uji Normalitas Sebaran | 55 |
| a. Uji Normalitas Sebaran Data Pre-test Kelas Kontrol..... | 55 |
| b. Uji Normalitas Sebaran Data Pre-test Kelas Eksperimen | 56 |
| c. Uji Normalitas Sebaran Data Post-test Kelas Kontrol | 56 |
| d. Uji Normalitas Sebaran Data Post-test Kelas Eksperimen | 57 |
| 2. Uji Homogenitas Variansi | 57 |
| a. Uji Homogenitas Variansi Data Pre-test | 58 |
| b. Uji Homogenitas Variansi Data Post-test..... | 58 |
| C. Pengujian Hipotesis | 59 |
| D. Pembahasan | 62 |
| E. Keterbatasan Penelitian..... | 65 |
| BAB V KESIMPULAN, IMPLIKASI, DAN SARAN | 67 |

| | |
|--------------------------|----|
| A. Kesimpulan..... | 67 |
| B. Implikasi..... | 68 |
| C. Saran..... | 70 |
| DAFTAR PUSTAKA | 71 |
| LAMPIRAN | 74 |

DAFTAR TABEL

| | Halaman |
|--|---------|
| Tabel 1 : Tabel Kriteria Penilaian Tes Kemampuan Berbicara | 14 |
| Tabel 2 : <i>Control Group Pre-test Post-test Design</i> | 30 |
| Tabel 3 : Kisi-kisi Instrumen Tes Keterampilan Berbicara Bahasa Jerman | 35 |
| Tabel 4 : Langkah-langkah Pemberian Perlakuan pada Kelompok Eksperimen dan Kelompok Kontrol | 39 |
| Tabel 5 : Distribusi Frekuensi Skor <i>Pre-test</i> Kelas Kontrol | 46 |
| Tabel 6 : Kategori Nilai <i>Pre-test</i> Kelas Kontrol | 47 |
| Tabel 7 : Distribusi Frekuensi Skor <i>Pre-test</i> Kelas Eksperimen | 48 |
| Tabel 8 : Kategori Nilai <i>Pre-test</i> Kelas Eksperimen | 49 |
| Tabel 9 : Rangkuman Hasil <i>Pre-test</i> Kelas Kontrol dan Eksperimen | 50 |
| Tabel 10 : Uji-t Skor <i>Pre-test</i> Kelas Kontrol dan Eksperimen | 51 |
| Tabel 11 : Distribusi Frekuensi Skor <i>Post-test</i> Kelas Kontrol | 51 |
| Tabel 12 : Kategori Nilai <i>Post-test</i> Kelas Kontrol | 52 |
| Tabel 13 : Distribusi Frekuensi Skor <i>Pre-test</i> Kelas Eksperimen | 53 |
| Tabel 14 : Kategori Nilai <i>Post-test</i> Kelas Eksperimen | 54 |
| Tabel 15 : Rangkuman Hasil <i>Post-test</i> Kelas Kontrol dan Eksperimen | 55 |
| Tabel 16 : Uji Normalitas Sebaran Data <i>Pre-test</i> Kelas Kontrol | 56 |
| Tabel 17 : Uji Normalitas Sebaran Data <i>Pre-test</i> Kelompok Eksperimen | 56 |
| Tabel 18 : Uji Normalitas Sebaran Data <i>Post-test</i> Kelas Kontrol..... | 57 |
| Tabel 19 : Uji Normalitas Sebaran Data <i>Post-test</i> kelas Eksperimen | 57 |
| Tabel 20 : Uji Homogenitas Varians <i>Pre-test</i> | 58 |
| Tabel 21 : Uji Homogenitas Varians <i>Post-test</i> | 58 |
| Tabel 22 : Uji-t Skor <i>Post-test</i> Kelompok Kontrol dan Eksperimen | 60 |
| Tabel 23 : Bobot Keefektifan Media <i>Stick Figure</i> | 62 |

DAFTAR GAMBAR

| | Halaman |
|--|---------|
| Gambar 1 : Langkah-langkah Cara Pembuatan <i>Stick Figure</i> | 21 |
| Gambar 2 : Contoh Media Gambar <i>Stick Figure</i> | 22 |
| Gambar 3 : Hubungan Antar Variabel | 31 |
| Gambar 4 : Histogram dan Poligon Distribusi Frekuensi <i>Pre-test</i> Kelas Kontrol | 46 |
| Gambar 5 : Histogram dan Poligon Distribusi Frekuensi <i>Pre-test</i> Kelas Eksperimen | 49 |
| Gambar 6 : Histogram dan Poligon Distribusi Frekuensi <i>Post-test</i> Kelas Kontrol..... | 52 |
| Gambar 7 : Histogram dan Poligon Distribusi Frekuensi <i>Post-test</i> Kelas Eksperimen | 54 |

DAFTAR LAMPIRAN

| | Halaman |
|---|---------|
| Lampiran 1 : Instrumen Penelitian | 74 |
| Lampiran 2 : Daftar Nilai | 84 |
| Lampiran 3 : Rencana Pelaksanaan Pembelajaran | 95 |
| Lampiran 4 : Data Uji Instrumen, <i>Pre-test</i> dan <i>Post-test</i> | 129 |
| Lampiran 5 : Kategorisasi | 133 |
| Lampiran 6 : Tabel Statistik | 137 |
| Lampiran 7 : Perhitungan Interval Kelas | 142 |
| Lampiran 8 : Perhitungan Bobot Keefektifan | 146 |
| Lampiran 9 : Perhitungan Konversi Skala Lima Pedoman Acuan Norma | 148 |
| Lampiran 10 : Surat Ijin Penelitian..... | 153 |

**KEEFEKTIFAN PENGGUNAAN MEDIA *STICK FIGURE*
DALAM PEMBELAJARAN KETERAMPILAN BERBICARA
BAHASA JERMAN DI SMA NEGERI 2 PURWOREJO**

**Oleh Sari Kusuma Jayanti
NIM 07203241014**

ABSTRAK

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui, (1) signifikansi perbedaan prestasi belajar keterampilan berbicara bahasa Jerman peserta didik kelas XII di SMA Negeri 2 Purworejo antara yang diajar dengan media *stick figure* dan yang diajar media konvensional, (2) keefektifan penggunaan media *stick figure* dalam pembelajaran keterampilan berbicara bahasa Jerman.

Penelitian ini merupakan jenis kuasi eksperimen, dengan desain *pretest – posttest control group*. Dalam penelitian ini, terdapat 2 variabel. Variabel bebas yaitu media *stick figure* dan variabel terikat yaitu keterampilan berbicara bahasa Jerman. Populasi penelitian ini adalah seluruh peserta didik kelas XII SMA Negeri 2 Purworejo yang berjumlah 193 peserta didik. Pengambilan sampel menggunakan *random sampling*, diperoleh dua kelas yakni kelas XII IPA 3 sebagai kelas eksperimen (33 peserta didik) dan kelas XII IPA 2 sebagai kelas kontrol (32 peserta didik). Data penelitian diambil dengan menggunakan Tes berbicara. Validitas penelitian ini adalah validitas isi dan validitas konstruk. Reliabilitas menggunakan *Alpha Cronbach*. Analisis data penelitian menggunakan uji-t.

Hasil penelitian menunjukkan bahwa harga t_{hitung} 3,830 dengan df sebesar 63 dan $p = 0,000$ yang berarti signifikan. Apabila t_{hitung} dikonsultasikan dengan t_{tabel} 1,998 dengan df sebesar 63 pada taraf signifikansi $\alpha = 0,05$ juga menunjukkan bahwa t_{hitung} lebih besar dari t_{tabel} ($3,830 > 1,998$), dengan demikian ada perbedaan prestasi belajar yang signifikan dalam keterampilan berbicara bahasa Jerman peserta didik kelas XII di SMA Negeri 2 Purworejo antara yang diajar dengan media *stick figure* dan yang diajara dengan media konvensional. Rerata kelompok eksperimen 12,29 lebih besar dari rerata kelompok kontrol 11,41. Hal ini berarti penggunaan media *stick figure* dalam pembelajaran keterampilan berbicara bahasa Jerman lebih efektif dari pada yang menggunakan media konvensional dengan bobot keefektifan sebesar 9,25%. Implikasi dari penelitian ini adalah media *stick figure* dapat diterapkan dalam pembelajaran keterampilan berbicara bahasa Jerman.

DIE EFEKTIVITÄT DES GEBRAUCHS VOM *STICK FIGURE*-MEDIUM BEIM DEUTSCHEN SPRECHFERTIGKEITSUNTERRICHT IN DER SMAN 2 PURWOREJO

**von Sari Kusuma Jayanti
Studentennummer 07203241014**

KURZFASSUNG

Die Ziele dieser Untersuchung sind, (1) den signifikanten Unterschied der Lernendeleistung beim Deutschsprechfertigungsunterricht Klasse XII in der *SMA Negeri 2 Purworejo* zwischen den Lernende, die mit dem *stick figure*-Medium und die mit dem konventionellen Medium unterrichtet worden sind, (2) die Effektivität der Benutzung des *stick figure*-Mediums beim Deutschsprechfertigungsunterricht zu beschreiben.

Diese Untersuchung ist ein *Quasi-Eksperiment* mit dem *pretest-posttest control group Design*. Diese Untersuchung besteht aus zwei Variabeln. Die freie Variabel ist das *stick figure*-Medium und die unfreie Variabel ist deutsche Sprechfertigkeit. Die Population dieser Untersuchung ist die Lernenden in der XII Klasse der SMA N 2 Purworejo, mit insgesamt 193 Lernenden. Durch *Simple Random Sampling* werden 2 Klassen genommen, nämlich Klasse XII IPA 3 als Exsperimentklasse (33 Lernende) und Klasse XII IPA 2 als Kontrollklasse (32 Lernende). Die Daten wurden durch den deutschen Sprechfertigkeit-Test aufgenommen. Die Validitäten sind Inhalt- und Konstruktvalidität. Die Reabilitilität wird durch *Alpha Cronbach* gerechnet. Die Daten werden mit t-Test analysiert.

Das Ergebnis dieser Untersuchung zeigt, dass $t_{\text{Wert}} 3,830$ mit $p = 0,000$ und $df = 63$ ist, das bedeutet signifikant. Wenn t_{Wert} mit t_{Tabelle} mit dem Signifikanzniveau $\alpha = 0,05$ und $df = 63$ verglichen wird, zeigt es, dass t_{Wert} größer ist als die t_{Tabelle} ($3,830 > 1,998$), das heißt, es gibt einen signifikanten Unterschied der deutschen Sprechfertigkeit Klasse XII in der *SMA Negeri 2 Purworejo* zwischen den Lernenden, die mit dem *stick figure*-Medium und die mit dem konventionellen Medium unterrichtet worden sind. Der Notendurchschnitt von der Experimentklasse (12,29) ist größer als der der Kontrollklasse (11,41). Das bedeutet, die Benutzung des *stick figure*-Mediums in dem deutschen Sprechfertigungsunterricht ist effektiver als die Benutzung des konventionellen Mediums. Die Effektivität ist 9,25%. Die Implikation dieser Untersuchung ist, dass das *stick figure*-Medium beim deutschen Sprechfertigungsunterricht in der *SMA* benutzt werden kann.

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Berdasarkan pengamatan yang dilakukan pada observasi awal di SMA Negeri 2 Purworejo, keterampilan berbicara bahasa Jerman peserta didik masih sangat rendah. Penyebabnya adalah peserta didik merasa bahwa, bahasa Jerman dalam pelafalannya sangat sulit, sehingga mereka merasa kurang percaya diri untuk mengungkapkan sebuah gagasan atau pemikiran mereka secara lisan. Peserta didik cenderung pasif, yaitu enggan untuk mencoba dan merasa takut salah dalam berbicara, karena sedikitnya penguasaan kosa kata yang mereka miliki dan pengetahuan tentang struktur.

Penyebab lainnya adalah kurangnya latihan melafalkan kata-kata dalam bahasa Jerman dan pemberian materi latihan yang berupa dialog-dialog. Selain itu, guru sebagai pengajar kurang bervariasi dalam penggunaan media pembelajaran untuk membantu proses belajar mengajar. Guru lebih banyak menggunakan media konvensional, yaitu media yang biasa digunakan guru dalam mengajar atau menyampaikan materi, seperti buku paket atau buku panduan, serta papan tulis dan kapur. Sebagian orang menganggap media tersebut telah ketinggalan zaman dan membosankan, sehingga peserta didik merasa jenuh dan kurang tertarik dalam belajar bahasa Jerman, yang kemudian menyebabkan peserta didik menjadi tidak aktif dalam kegiatan pembelajaran, terutama dalam keterampilan berbicara.

Untuk mengatasi permasalahan di atas, agar pelaksanaan pembelajaran keterampilan berbicara bahasa Jerman dapat berjalan dengan lancar, perlu diciptakan proses belajar mengajar yang efektif dan komunikatif, yaitu dengan memvariasikan media yang digunakan dalam mengajar. Salah satunya dapat diwujudkan dengan menggunakan media pengajaran yang berupa media gambar.

Salah satu media gambar adalah *stick figure*. *Stick figure* merupakan sketsa atau gambar garis yang sudah dapat menggambarkan pesan dengan jelas. Dengan menggunakan media *stick figure* ini peserta didik akan lebih tertarik untuk mengikuti pembelajaran bahasa Jerman. Media *stick figure* sangat mudah digambarkan di papan tulis, sehingga memudahkan guru dalam menjelaskan materi pelajaran. Selain itu, peserta didik juga dituntut untuk lebih aktif dalam menuangkan pendapat mereka. Melalui gambar dan poin-poin yang ada dalam media *stick figure*, peserta didik dibantu dalam mengenali dan melafalkan kosakata bahasa Jerman yang belum mereka tahu, kemudian dengan bimbingan dari guru mereka menyampaikan informasi dari gambar secara lisan dengan lafal yang tepat kepada teman mereka tentang pesan apa yang tergambar dari media *stick figure* dalam kalimat sederhana. Dengan demikian, peserta didik dapat berlatih berbicara dengan sendirinya tanpa harus takut merasa salah. Berdasarkan penjelasan tersebut di atas, media *stick figure* efektif digunakan dalam pembelajaran bahasa Jerman, khususnya dalam meningkatkan keterampilan berbicara bahasa Jerman di SMA.

B. Identifikasi Masalah

Dari uraian di atas dapat diidentifikasi hal-hal yang menjadi masalah penelitian antara lain sebagai berikut.

1. Masih rendahnya keterampilan berbicara bahasa Jerman peserta didik.
2. Kurangnya rasa percaya diri dan keberanian peserta didik dalam berbicara bahasa Jerman.
3. Kurangnya pemberian latihan melafalkan kata-kata dalam bahasa Jerman dan materi berupa dialog singkat atau materi lain yang dapat meningkatkan keterampilan berbicara.
4. Media pengajaran yang digunakan guru kurang bervariasi.
5. Adanya kejenuhan dalam proses belajar mengajar.
6. Media *stick figure* belum pernah digunakan di SMA Negeri 2 Purworejo.

C. Pembatasan Masalah

Dalam penelitian ini, masalah dibatasi pada penggunaan media *stick figure* dalam pembelajaran keterampilan berbicara bahasa Jerman peserta didik kelas XII di SMA Negeri 2 Purworejo.

D. Rumusan Masalah

Berdasarkan pembatasan masalah yang sudah diuraikan di atas, dirumuskan permasalahan yang menjadi pusat kajian dalam penelitian ini sebagai berikut.

1. Apakah ada perbedaan prestasi belajar keterampilan berbicara bahasa Jerman yang signifikan antara peserta didik kelas XII di SMA Negeri 2

Purworejo yang diajar dengan menggunakan media *stick figure* dan yang diajar dengan media konvensional?

2. Apakah penggunaan media *stick figure* dalam pembelajaran keterampilan berbicara bahasa Jerman peserta didik kelas XII SMAN 2 Purworejo lebih efektif dari pada penggunaan media konvensional?

E. Tujuan Penelitian

Tujuan dari penelitian ini yaitu untuk mengetahui,

1. perbedaan prestasi belajar keterampilan berbicara bahasa Jerman peserta didik kelas XII di SMA Negeri 2 Purworejo antara yang diajar dengan media *stick figure* dan yang diajar dengan media konvensional.
2. keefektifan penggunaan media *stick figure* dalam pembelajaran keterampilan berbicara bahasa Jerman kelas XII di SMA Negeri 2 Purworejo.

F. Manfaat Penelitian

1. Manfaat Teoritis

Hasil penelitian ini dapat menambah khasanah ilmu pengetahuan bagi peneliti lainnya mengenai pembelajaran keterampilan berbicara bahasa asing, terutama dalam pembelajaran bahasa Jerman.

2. Manfaat Praktis

Penelitian ini dapat menjadi masukan bagi guru bahasa Jerman dalam mengajarkan keterampilan berbicara bahasa Jerman dengan menggunakan

media yang relevan, yang sesuai dengan materi yang diajarkan, terutama media *stick figure*.

BAB II

KAJIAN TEORI

A. Deskripsi Teoretik

1. Hakekat Pembelajaran Bahasa Jerman sebagai Bahasa Asing

Menurut Rombepajung (1988: 25) pembelajaran adalah pemerolehan suatu mata pelajaran atau pemerolehan suatu keterampilan melalui pelajaran, pengalaman atau pengajaran. Hal ini berarti bahwa suatu pembelajaran merupakan suatu proses pemerolehan suatu keterampilan tertentu melalui pelajaran yang diajarkan dan pengalaman. Lebih lanjut Rombepajung (1988: 25-26) memperinci definisi tersebut dalam bagian-bagian sebagai berikut.

(1) Pembelajaran adalah suatu pemerolehan, (2) pembelajaran adalah suatu referensi, (3) referensi mengacu pada adanya sistem penyimpanan, ingatan atau organisasi kognitif, (4) Pembelajaran mencakup kegiatan secara sadar yang terjadi di dalam dan di luar organisme, (5) pembelajaran secara relatif bersifat permanen, tetapi dapat pula bersifat sesuatu yang dapat dilupakan, (6) pembelajaran mencakup latihan, pengulangan dan pemantapan, (7) pembelajaran adalah perubahan tingkah laku.

Dari penjelasan di atas dapat disimpulkan bahwa pembelajaran adalah suatu pemerolehan suatu pengajaran yang akan hilang begitu saja dalam ingatan apabila tidak dilakukan berulang-ulang, sehingga pengajaran harus diajarkan secara empiris agar diperoleh pengalaman yang mudah termemori dalam ingatan. Dalam pembelajaran tersebut diharapkan akan terjadi perubahan tingkah laku yang lebih baik dalam diri seseorang.

Pengajaran bahasa memang merupakan bidang pengajaran yang cukup kompleks. Menurut Akhadiah (1988: 13-14) tujuan pengajaran bahasa adalah untuk mengembangkan fungsi bahasa secara umum yaitu sebagai sarana

komunikasi, penalaran, kebudayaan. Tujuan tersebut menyangkut ranah kognitif, afektif, dan psikomotorik, yang kemudian terwujud dalam aspek pengajaran yang mencakup kemampuan menyimak, berbicara, membaca, dan menulis.

Belajar menggunakan bahasa asing merupakan proses memperoleh kemampuan mengekspresikan diri dalam bunyi dan kata yang berbeda dalam struktur tata bahasa yang berbeda. Menurut Iskandarwassid dan Sunendar (2008: 89), bahasa asing adalah bahasa yang bukan asli milik penduduk suatu negara, tetapi kehadirannya diperlukan dengan status tertentu. Lebih lanjut dijelaskan bahwa dalam mempelajari bahasa asing, perlu diperhatikan perbedaan-perbedaan pola yang terdapat antara bahasa pertama, dengan pola bahasa yang dipelajari.

Kridalaksana (2008: 25) mengemukakan bahwa bahasa asing adalah bahasa yang dikuasai bahasawan, biasanya melalui pendidikan formal, dan yang secara sosiokultural tidak dianggap bahasa sendiri. Bahasa Jerman di Indonesia telah diajarkan secara formal pada jenjang pendidikan menengah seperti SMA, SMK, dan MAN. Bahasa Jerman diajarkan di Sekolah Menengah Atas (SMA) berfungsi sebagai alat pengembangan diri peserta didik dalam bidang komunikasi, ilmu pengetahuan, teknologi, dan seni budaya. Pengajaran bahasa Jerman di SMA menekankan pada pencapaian keterampilan dasar berkomunikasi dalam berbahasa Jerman. Hal ini berdasarkan kurikulum 2003, pengajaran bahasa Jerman memiliki tujuan agar

para peserta didik berkembang dalam kemampuan mendengarkan, berbicara, menulis, dan membaca.

2. Hakekat Keterampilan Berbicara

Dalam proses pembelajaran bahasa Jerman salah satu keterampilan yang harus dikuasai oleh peserta didik adalah keterampilan berbicara (*Sprechfertigkeit*). Terdapat beberapa pengertian berbicara menurut para ahli. Clauß (dalam Erdmanger: 21) menjelaskan sebagai berikut.

Sprachproduktion ist der Prozeß der Hervorbringung bedeutungstragender, situationsgemäßer Signale, deren Struktur und Bedeutungsvielfalt durch die Grammatik einer natürlichen Sprache bestimmt sind. (Produksi suara adalah proses penghasilan tanda yang membawa arti dan sesuai situasi, dimana struktur dan keberagaman artinya ditentukan melalui gramatik sebuah bahasa tertentu).

Pengertian berbicara juga dikemukakan oleh Götz (1997: 907) bahwa *Sprechen ist die Fähigkeit haben, aus einzelnen lauten wörter oder sätze zu bilden* (berbicara merupakan kemampuan komunikasi lisan yang penting dimana seseorang dapat mengeluarkan suara yang berupa bunyi kata-kata atau bentuk kalimat yang dapat dipahami oleh pendengar).

Djiwandono (1996: 68) mengungkapkan bahwa berbicara sebagai suatu bentuk penggunaan bahasa, berbicara merupakan kegiatan berbahasa yang penting dalam kehidupan sehari-hari. Dengan berbicara seseorang berusaha untuk mengungkapkan pikiran dan perasaannya kepada orang lain

secara lisan. Secara kabahasaan, pesan lisan yang disampaikan dengan berbicara merupakan penggunaan kata-kata yang dipilih sesuai dengan maksud yang perlu diungkapkan. Kata-kata itu dirangkai dalam susunan tertentu menurut kaidah tatabahasa, dan dilafalkan sesuai dengan kaidah pelafalan yang sesuai pula. Berbicara dalam bahasa Jerman yaitu dapat berkata atau mengungkapkan perasaan, atau ide yang ada dalam pikiran dalam kata perkata dengan pelafalan yang benar atau sesuai dengan kaidah pelafalannya.

Lado (1961: 240-241) menjelaskan bahwa pengertian berbicara dalam bahasa asing ditinjau dari situasi di luar bahasa dan dari elemen bahasa. Ditinjau dari situasi di luar bahasa (*outside of language*), “*Speaking ability of described as ability of express oneself in life situation, or the ability to report acts or situations in imprecise words, or the ability to converse, or to express a sequence of ideas fluently*”. Maksud dari pernyataan tersebut adalah kemampuan berbicara digambarkan sebagai kemampuan untuk mengekspresikan diri dalam situasi yang hidup atau kemampuan untuk melaporkan kegiatan atau situasi dengan kata-kata yang tepat atau kemampuan untuk bercakap-cakap atau untuk mengekspresikan gagasan dengan lancar. Apabila ditinjau dari elemen bahasa (*the elements of language*) sebagai berikut. “*Speaking ability as the ability to use in essentially communication situations the signaling system of pronunciation, stress, intonation grammatical structure, and vocabulary system of the foreign language at a normal rate of delivery for native speakers of the language*”

Berdasarkan pendapat di atas, diketahui bahwa kemampuan berbicara merupakan kemampuan untuk menggunakan sistem tanda pengucapan, tekanan, intonasi, struktur gramatikal, dan kosakata bahasa asing dalam situasi komunikasi yang normal dengan kecepatan normal seperti penutur asli bahasa tersebut.

Menurut Iskandarwassid dan Sunendar (2008: 241) kemampuan berbicara pada hakikatnya merupakan kemampuan produksi arus sistem bunyi artikulasi untuk menyampaikan kehendak, kebutuhan perasaan, dan keinginan kepada orang lain, sedangkan kemampuan berbicara menurut Akhadiah (1988: 29) adalah kemampuan mengkomunikasikan gagasan dalam bentuk bahasa. Kemampuan tersebut menyangkut juga kemampuan menggunakan kata-kata, pola kalimat, dan kaidah bahasa lainnya. Kemampuan berbicara bahasa Jerman merupakan kemampuan peserta didik dalam berbahasa Jerman sesuai tema yang ditentukan berdasarkan tingkat penguasaan kosakata dan tata kebahasaan yang sesuai.

Dalam pembelajaran bahasa, terdapat beberapa tingkatan kebahasaan. Pembelajaran bahasa asing untuk pemula, khususnya pembelajaran keterampilan berbicara, dikhususkan pada aktivitas yang masih sederhana. Nunan (1989:113) mengemukakan bahwa untuk tingkat pemula kemampuan bicara bahasa asing dikhususkan pada aktivitas sebagai berikut.

- (1) Menyatakan nama diri dan keluarga, (2) menanyakan perihal tentang seseorang seperti nama, umur, dan alamat, (3) berpartisipasi dalam dialog pendek yang memfokuskan tentang pertukaran informasi antar personal, (4) memberikan keterangan tentang seseorang seperti nama, umur, dan alamat, (5) menyebutkan nama-nama hari, (6)

memahami permintaan informasi dari seseorang, (7) menanyakan dan mengungkapkan persiapan, (8) memberikan perintah sederhana.

Adapun tujuan pembelajaran keterampilan berbicara bahasa asing khususnya bahasa Jerman menurut Strauss (1988: 52-55) adalah sebagai berikut.

(1) Peningkatan kemampuan mengungkapkan secara lisan, (2) kemampuan mengungkapkan dalam bahasa Jerman tinggi, tanpa berulang-ulang membuat kesalahan besar dari segi tata bahasa dan idiomatik, (3) pengembangan keterampilan dasar berbicara melalui latihan bercakap-cakap terpimpin, bertitik tolak dari berbagai tema, (4) para peserta didik sanggup menuturkan secara lisan tentang peristiwa sehari-hari maupun tentang tema-tema dengan memelihara konteks dan pada umumnya dengan menggunakan kata-kata yang sesuai. Lebih lanjut Strauss menambahkan bahwa tujuan pembelajaran bahasa Jerman secara garis besar ada tiga, yaitu: (1) pengertian secara garis besar (*Grobverständnis*), yaitu kemampuan memahami atau mengerti secara garis besar serta kemampuan-kemampuan mengerti arti dan maksud ungkapan-ungkapan yang akan diaktifkan, (2) kemampuan mereproduksi secara terbatas (*Erste Reproduktionsfähigkeit*), yaitu kemampuan menggunakan secara terbatas berbagai strategi komunikasi yang harus dipelajari, kemampuan mengerti arti dan maksud yang akan diaktifkan, dan kemampuan mereproduksi ungkapan tersebut, walaupun belum secara lancar dan sempurna, (3) keterampilan mereproduksi secara lancar (*flüssige Reproduktionsfähigkeit*), yaitu kemampuan menggunakan strategi-strategi komunikasi dengan spontan maupun keterampilan mereproduksi secara lancar dan wajar ungkapan-ungkapan yang akan diaktifkan termasuk pengetahuan tentang kesesuaian ungkapan itu secara semantik.

Dari pendapat Strauss dapat disimpulkan bahwa tujuan pembelajaran keterampilan berbicara bahasa asing, terutama bahasa Jerman adalah melatih keterampilan berkomunikasi secara lisan dalam bahasa Jerman, melatih memahami ungkapan-ungkapan yang dibicarakan, dan melatih mereproduksi kalimat dalam bahasa Jerman.

Dari konsep tersebut dapat disimpulkan bahwa berbicara merupakan tingkah laku yang harus dipelajari dan dilatih kemudian baru bisa dikuasai. Oleh karena itu, keterampilan berbicara sebagai salah satu keterampilan berbahasa yang dipelajari di sekolah, keterampilan berbicara harus terus dilatih.

Sebagai penunjang keefektifan berbicara, ada beberapa faktor yang harus diperhatikan si pembicara yang diungkapkan Mardiyanto (1998: 87) yaitu sebagai berikut.

(1) Faktor kebahasaan: (a) ketepatan ucapan, (b) tekanan dan nada, (c) pilihan kata (diksi), (d) ketepatan sasaran pembicaraan. (2) Faktor non kebahasaan: (a) sikap yang wajar, tenang, dan tidak kaku, (b) pandangan harus diarahkan pada lawan bicara, (c) kelancaran, (d) gerak-gerik dan mimik yang tepat, (e) kenyaringan suara, (f) penalaran atau relevansi, dan (g) penguasaan topik.

Dari penjelasan di atas dapat disimpulkan bahwa berbicara bukanlah kemampuan yang berdiri sendiri, tetapi saling berkaitan dengan kemampuan yang lain. Kemampuan berbicara bahasa Jerman, yaitu pada tingkat dasarnya untuk menggunakan kata-kata atau kalimat yang diperoleh serta mengerti makna atau arti kata-kata yang dikatakan dan pendengar dapat mengerti dengan apa yang dibicarakan, dengan kata lain apabila peserta didik dapat mengungkapkan informasi secara lisan dengan lafal yang tepat, serta dapat berdialog dengan kalimat sederhana dan pendengar mengerti, maka tercapailah tujuan keterampilan berbicara bahasa Jerman. Seperti dalam tujuan kemampuan berbicara berdasarkan Kurikulum Berbasis Kompetensi yang diajarkan di SMA yaitu agar siswa dapat: (1) bertanya dan menjawab pertanyaan secara sederhana; (2) melakukan percakapan pendek sederhana

dengan lancar; dan (3) menyampaikan berbagai informasi secara lisan. Oleh karena itu, tujuan yang harus dikuasai oleh peserta didik kelas XII semester 1 yaitu agar peserta didik dapat: (a) mengungkapkan informasi secara lisan tentang hobi mereka dengan lafal tepat dengan kalimat sederhana sesuai konteks yang mencerminkan kecakapan berbahasa yang santun dan tepat, (b) melakukan dialog sederhana dengan lancar, yang mencerminkan kecakapan berkomunikasi dengan santun dan tepat.

3. Penilaian Tes Keterampilan Berbicara

Menurut Djiwandono (1996: 129) salah satu cara penilaian keterampilan berbicara yang dapat digunakan adalah prosedur penilaian yang disusun oleh *Foreign Service Institute* (FSI). Prosedur penilaian tersebut meliputi tekanan kata, tata bahasa, kosakata, kelancaran dan pemahaman. Nurgiyantoro (1995:132) juga mengungkapkan bahwa penilaian kemampuan berbicara dalam pengajaran bahasa didasarkan pada faktor kebahasaan yang meliputi ucapan, tata bahasa, dan kosakata, serta faktor nonkebahasaan meliputi ketenangan, volume suara, kelancaran dan pemahaman.

Akhadiah (1988: 28) mengatakan bahwa untuk mengevaluasi kemampuan berbicara dalam bahasa kedua biasa digunakan beberapa macam tes di antaranya, tes meniru (*mimicry*), tes ingatan (*memorization*), wawancara, tes gambar, tes intonasi, tes tekanan.

Kriteria penilaian tes kemampuan berbicara bahasa Jerman, digunakan model penilaian wawancara untuk bahasa asing menurut ZIDS (*Zertifikat für*

Indonesische Deutsch-Studenten). Empat kriteria penilaian tes berbicara dapat dilihat di bawah ini sebagai berikut.

(1) *Ausdruckfähigkeit* yaitu penilaian yang berdasarkan ekspresi peserta didik dalam menggunakan ungkapan-ungkapan yang telah dikenalnya, serta kemampuan peserta didik menguasai perbendaharaan kata. Skor tertinggi 4. (2) *Aufgabenbewältigung* yaitu penilaian berdasarkan cara peserta didik memecahkan masalah, keefektifan dalam berbicara dan pemahaman terhadap bahasa itu sendiri. Skor tertinggi 4. (3) *Formale Richtigkeit* yaitu penilaian berdasarkan benar dan salah tata bahasa yang digunakan atau penguasaan struktur dan gramatik bahasa tersebut. Skor tertinggi 4. (4) *Aussprache und Intonation* yaitu penilaian berdasarkan penguasaan pengucapan dan intonasi peserta didik terhadap bahasa yang digunakan. Skor tertinggi 3.

Tabel 1. **Tabel Kriteria Penilaian Tes Kemampuan Berbicara**

| | Kriteria |
|---|---|
| 4 | Jawaban benar, tepat, jelas, isi sesuai permintaan dan tanpa kesalahan gramatik. |
| 3 | Jawaban sesuai dengan permintaan dengan rincian: a. Jawaban cukup jelas dan tepat tapi masih terdapat kesalahan gramatik. b. Tidak terdapat kesalahan, tapi jawaban kurang jelas dan tepat |
| 2 | Jawaban sesuai dengan permintaan dengan rincian: a. Jawaban kurang jelas dan tepat dan terdapat kesalahan gramatik b. Jawaban tidak cukup jelas sehingga jika dalam situasi sesungguhnya lawan bicara minta pengulangan |
| 1 | Jawaban tidak dapat dimengerti atau tidak sesuai dengan permintaan atau diam (tidak ada jawaban) |

Dari beberapa teknik penilaian di atas, dipilih kriteria penilaian ZIDS karena terperinci dalam penilaian dan sederhana sehingga mudah digunakan untuk menilai keterampilan berbicara peserta didik.

4. Hakekat Media Pengajaran

Media merupakan salah satu komponen dalam pengajaran. Penggunaan media oleh guru, menunjukkan kekreatifan pendidik dalam menyajikan bahan ajaran, selain itu penggunaan media sangat dibutuhkan agar interaksi atau komunikasi antara pendidik dan peserta didik dapat berjalan lebih baik, sehingga tidak menimbulkan kebosanan bagi peserta didik dan proses pembelajaran dapat berjalan lebih komunikatif lagi.

Kata media berasal dari bahasa Latin *medius* yang secara harfiah berarti ‘tengah’ atau pengantar. Dalam bahasa Arab, media adalah perantara atau pengantar pesan dari pengirim kepada penerima pesan (Arsyad 2004: 3). Seoparno (1980: 1) media adalah suatu alat yang merupakan saluran (*channel*) untuk menyampaikan suatu pesan (*massage*) atau informasi dari suatu sumber (*resourve*) kepada penerima (*reciver*).

Erdmenger (1997: 2) mengatakan bahwa *Medium sei definiert als Träger oder Vermittler von Information im Zusammenhang mit Unterricht und Lernen. Damit ist vorab gesagt, daß es Medien gibt, die der Lehrperson beim Unterrichten helfen, und solche, die die Lernenden bei ihrer Arbeit in der Schule oder zu Hause unterstützen. Erstere können als Unterrichtsmittel, letztere als Lernmittel bezeichnet werden.* (Media didefinisikan sebagai pembawa atau perantara informasi yang berhubungan dengan mengajar dan belajar. Dengan demikian, ada media yang membantu guru dalam mengajar, dan juga ada media yang membantu peserta didik pada pekerjaannya di sekolah atau di rumah. Yang pertama dapat disebut sebagai alat pembelajaran, selanjutnya disebut sebagai alat belajar).

Pringgawidagda (2002: 145) menjelaskan, media pengajaran adalah alat yang dipakai sebagai saluran untuk menyampaikan materi pelajaran kepada pembelajar. Selain itu media pengajaran dapat diartikan sebagai alat atau metode dan teknik yang digunakan untuk lebih mengefektifkan

komunikasi dan interaksi antara guru dan peserta didik dalam proses pendidikan dan pengajaran (Hamalik 1982: 26).

Berdasarkan teori di atas, dapat disimpulkan bahwa media pengajaran adalah alat bantu yang digunakan untuk menyampaikan informasi dari pengajar kepada pembelajar sehingga tercipta suatu komunikasi dan interaksi di dalam sebuah proses pengajaran.

Sebagai alat bantu pengajaran, media pembelajaran memiliki beberapa fungsi, antara lain diungkapkan oleh Soeparno (1980: 5) bahwa melalui media pengajaran diharapkan pesan atau informasi yang dikomunikasikan tersebut dapat terserap sebanyak-banyaknya oleh para siswa sebagai penerima informasi.

Erdmenger (1997: 6) menjelaskan bahwa media dalam pembelajaran bahasa asing memiliki fungsi sebagai: (1) *Motivation*, yaitu media memberikan motivasi pada peserta didik; (2) *Wissensvermittlung*, media dapat berfungsi sebagai perantara dari informasi; (3) *Anleitung zur Arbeit*, media sebagai petunjuk dalam menyelesaikan pekerjaan atau tugas; (4) *Anreiz zum Sprechen*, media dijadikan perangsang agar peserta didik dapat mengungkapkan perasaan dan pendapatnya dalam bentuk lisan; (5) *Kontrolle*, media sebagai pengontrol tujuan yang ingin dicapai dari proses pembelajaran karena melalui media proses pembelajaran lebih fokus, sehingga tujuan pembelajaran dapat tercapai.

Sudjana dan Rivai dalam Arsyad (2004: 24) mengungkapkan fungsi dari media pengajaran adalah sebagai berikut.

(1) Dengan menggunakan media pembelajaran menjadi lebih menarik bagi peserta didik. (2) Bahan pelajaran akan lebih jelas maknanya sehingga lebih dapat dipahami oleh peserta didik dan memungkinkan peserta didik menguasai tujuan pembelajaran lebih baik. (3) Metode pembelajaran menjadi lebih bervariasi, tidak semata-mata komunikasi verbal melalui penuturan dari guru. (4) Peserta didik lebih banyak melakukan kegiatan, sebab tidak hanya mendengarkan uraian guru, tetapi juga mengamati, melakukan, mendemonstrasikan, dan lain-lain.

Selain mempunyai fungsi di atas, media pengajaran juga mempunyai manfaat untuk meletakkan dasar-dasar konkret itu Pringgawidagda (2002: 145) juga menjelaskan keuntungan menggunakan media sebagai berikut.

(1) Pembelajaran bahasa lebih menarik atau menumbuhkan rasa cinta terhadap pembelajaran bahasa. (2) Menambah minat belajar pembelajar, minat belajar yang baik akan menghasilkan mutu yang baik pula (prestasi belajar). (3) Mempermudah dan memperjelas materi pelajaran. (4) Memperingan tugas pengajar. (5) Merangsang daya kreasi. (6) Pembelajaran tidak monoton sehingga tidak membosankan, dan sebagainya.

Dari penjelasan di atas, maka dapat disimpulkan bahwa fungsi media pengajaran bukan hanya sebagai sumber belajar peserta didik melainkan pula sebagai alat pengontrol untuk mencapai tujuan dalam suatu proses pengajaran. Melalui media pengajaran, proses pengajaran akan lebih menarik dan tidak membosankan sehingga dapat mendorong terciptanya proses belajar yang menyenangkan dan peserta didik dapat memperoleh hasil pembelajaran yang maksimal.

5. Jenis Media Pengajaran

Media sebagai alat bantu atau komponen dalam proses belajar memiliki ragam dan jenisnya. Menurut Sudjana (2002: 3-4) media diklasifikasikan sebagai berikut.

(1) Media grafis yang terdiri dari gambar, foto, grafik, bagan, atau diagram, poster, kartun, komik, dan lain-lain. (2) Media tiga dimensi yaitu dalam bentuk model seperti model padat, model penampang, model susun, model kerja, mock up, diorama, dan lain-lain. (3) Media proyeksi yang meliputi slide, film strips, film, OHP, dan lain-lain. (4) Media pembelajaran yang berupa lingkungan.

Jenis media menurut Arsyad (2004: 105) meliputi media berbasis visual (yaitu gambar, *chart*, grafik, transparansi, dan *slide*), media berbasis audio-visual (video dan audio-tape), dan media berbasis komputer (komputer dan video interaktif). Selain itu, media pembelajaran dikelompokkan pula oleh Erdmenger (1997: 2) antara lain (1) *visuelle medien*, yaitu media yang menggunakan mata sebagai perantara. Contohnya adalah buku bacaan, *flash cards*, figur/gambar, majalah, cerita bergambar, foto, plakat, poster, (2) *auditive medien*, yaitu beberapa pembawa informasi yang bekerja melalui telinga, suara pengajar, teman sekelas atau tamu sebagai media pembantu. Contoh media ini adalah kaset, CD, radio, (3) *audio-visuelle medien* adalah kombinasi komponen penerima antara kedua hal yang telah disebutkan sebelumnya baik yang bekerja melalui mata ataupun telinga sebagai media pembantu. Contoh media ini adalah televisi, video, komputer.

Adapun bentuk media visual yang dijelaskan oleh Arsyad (2004: 91) adalah sebagai berikut.

(1) Gambar representasi, seperti: gambar, lukisan atau foto yang menunjukkan bagaimana tampaknya suatu benda. (2) Diagram yang melukiskan hubungan-hubungan konsep, organisasi, dan struktur isi materi. (3) Peta yang menunjukkan hubungan-hubungan ruang antara unsur-unsur isi materi. (4) Grafik seperti tabel, grafik, *chart* (bagan) yang menyajikan gambaran/ kecenderungan data atau antar hubungan seperangkat gambar atau angka-angka.

Lebih lanjut Arsyad (2004: 113-141) mengembangkan bentuk media visual menjadi seperti: (1) media gambar: gambar jadi, gambar garis (*sketsa* atau *stick figure*), fotografi, (2) media *chart* dan bagan: bagan organisasi, *chart* klasifikasi, bagan alir/ *flowchart*, (3) media grafik: grafik batang, grafik garis, grafik lingkaran, grafik gambar, (4) transparansi.

Berdasarkan teori di atas, maka dapat disimpulkan bahwa banyak terdapat jenis media pembelajaran yang dapat digunakan untuk membantu meningkatkan hasil pembelajaran bahasa Jerman. Jenis media yang akan digunakan dalam penelitian ini adalah jenis media visual yang berupa media gambar, yaitu media gambar garis (*sketsa* atau *stick figure*).

6. Media Gambar Garis (*sketsa* atau *stick figure*)

Dalam pembelajaran bahasa Jerman, khususnya keterampilan berbicara, dibutuhkan adanya suatu media yang dapat merangsang peserta didik untuk aktif dalam berpendapat. Media tersebut adalah media visual. Seperti yang diungkapkan Soeparno (1980: 18-23) media visual (media gambar) sangat sesuai atau cocok sekali untuk mengajarkan atau melatih keterampilan ekspresi tulis (mengarang) dan ekspresi lisan (berbicara atau bercerita). Salah satu media visual ini adalah media gambar *stick figure*. *Stick*

figure (sketsa/ gambar garis) merupakan salah satu media visual yang berupa gambar sederhana yang merupakan sketsa atau gambar garis yang dapat dijadikan sebagai media pengajaran bahasa Jerman.

Ein Strichmännchen ist ein stilisiertes Bild eines fiktiven oder real existierenden Lebewesens, dessen Gliedmaßen jeweils nur durch einen einzigen Strich dargestellt werden. Strichmännchen reduzieren ein Lebewesen auf das Wesentliche. Trotzdem können Strichmännchen sehr gut Gefühle und Emotionen ausdrücken. http://dbpedia.org/page/Stick_figure

Stick figure adalah sebuah bentuk gambar fiksi sederhana atau wujud nyata makhluk hidup, yang anggota tubuhnya selalu digambarkan hanya dengan sebuah garis tunggal. *Stick figure* menjabarkan makhluk hidup langsung pada intinya. Meskipun demikian *stick figure* dapat dengan baik mengungkapkan perasaan dan emosi.

Soeparno (1980: 20) juga menjelaskan bahwa media *stick figure* adalah media yang berupa gambar atau gerak yang terdiri dari garis-garis sederhana yang sudah menggambarkan pesan yang jelas. Garis-garis tersebut berbentuk garis vertikal, horisontal, lurus, melengkung dan berombak.

7. Cara Membuat *Stick Figure*

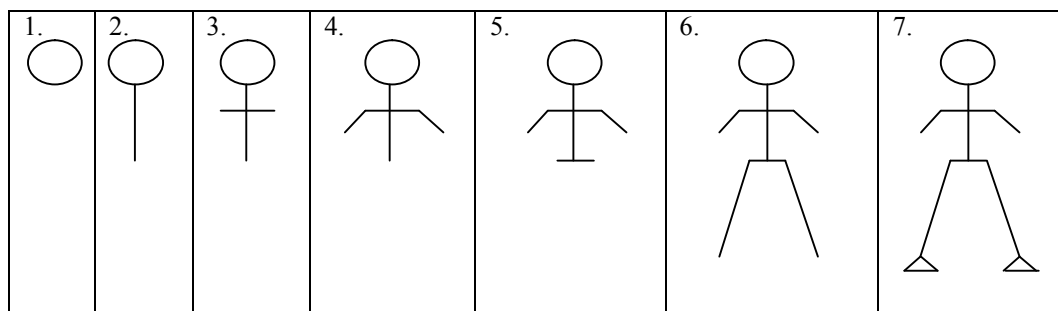
Arsyad (2007: 116-117) menjelaskan bahwa dalam membuat *stick figure* ciri utama objek, aksi, atau situasi yang ingin dilukiskan harus tetap ada. Heinich, Melinda, Russel (1989: 87) menjelaskan cara pembuatan media gambar *stick figure* dengan tahap sebagai berikut.

“(1) Determine the head size and draw. (2) Draw straight line down from that head which is an additional 3 head long. This is the torso. (3) Just below the head draw a horizontal line about 2 head lengths long. This is the shoulder line. (4) Draw vertical lines down from shoulder

points to end of torso. These are arms. Add “mitten” hands at the ends. Elbows would fall midway on these lines. (5) Draw a horizontal line about 1 ½ head lengths long at end of torso (slightly wider for female figure). This is the hip area. (6) Draw vertical lines down from hip “joints” 4 head lengths long, leg length comprises half of entire body length. Knees would fall about halfway or 2 head lengths down. (7) Superimpose simple triangular feet on the legs at the bottom”.

Langkah pertama adalah menentukan ukuran kepala yang berupa lingkaran dan menggambarinya. Dari kepala, kemudian digambar garis panjang ke bawah, garis tersebut sebagai tubuh untuk membuat bahu, di bawah kepala digambar garis horizontal kemudian dari ujung-ujungnya digambar garis vertikal sebagai lengan. Sebelum membuat kaki, terlebih dahulu digambar garis horizontal pada ujung bawah badan, setelah itu, pada ujung-ujungnya digambar garis vertikal sebagai lengan kaki dan untuk kakinya digambar segitiga kecil. Berikut adalah tabel gambarnya.


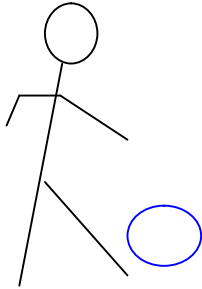
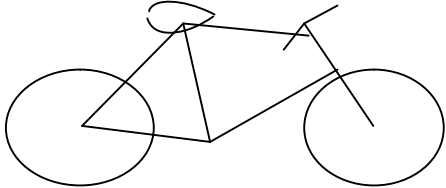
Gambar 1 : Langkah-langkah cara pembuatan *Stick Figure*



Dari penjelasan di atas, dapat dilihat bahwa pembuatan gambar *stick figure* sangat sederhana dan mudah. Dengan *stick figure* peserta didik dapat menyampaikan cerita atau pesan-pesan penting, karena aksi atau kegiatan yang sedang berlangsung dapat dilukiskan dengan baik dengan gambar *stick figure*.

Seperti yang diungkapkan oleh Arsyad (2004: 115), pembuatan media *stick figure* tidak sulit, dapat dibuat di papan tulis atau dari kertas karton. Dengan demikian guru tidak akan kesulitan dalam menggambarkan media *stick figure*, sehingga kosakata-kosakata yang dipergunakan dalam membantu keterampilan berbicara dapat dengan mudah ditampilkan melalui media *stick figure*. Hal ini dapat dicontohkan dalam beberapa gambar sebagai berikut (Richards, 1952: 13-20).

Gambar 2 : **Contoh Media gambar *stick figure***

| | | |
|--|--|---|
|  |  |  |
| Der Mann | Fussball spielen | Das Fahrrad |

Contoh gambar di atas, menunjukkan bahwa media *stick figure* dapat digambarkan dengan mudah untuk menjelaskan materi *Hobby*, misalnya kegemaran bermain bola dapat digambarkan dengan gambar *stick figure* yang sedang bermain bola, seperti gambar di atas. Media gambar *stick figure* juga dapat dibuat di kartu-kartu, selain memudahkan guru dalam menggambarkan kosakata-kosakata yang ada dalam materi hobi, media ini juga bisa menarik perhatian peserta didik untuk berbicara spontan, serta menimbulkan minat peserta didik dalam mengikuti pelajaran. Soeparno (1980: 20) menjelaskan

media ini sangat cocok untuk melatih keterampilan berbicara secara spontan dengan pola kalimat tertentu.

Erdmenger (1997: 57) menjelaskan bahwa *Skizzen und Zeichnungen im Fremdsprachunterricht haben einen Zweck: Wortschatzvermittlung, Verdeutlichung eines Inhaltes, Anreiz zum Sprechen, Beschreiben, Fragen, Spekulieren, Raten*. (Sketsa atau gambar dalam pembelajaran bahasa asing memiliki tujuan yaitu sebagai perantara kosakata, menjelaskan sebuah materi pelajaran, rangsangan untuk berbicara, menggambarkan, mempertanyakan, berspekulasi, menebak). Seperti media gambar lainnya, media *stick figure* dalam pembelajaran dapat menimbulkan rangsangan atau daya tarik dan motivasi serta daya ingat peserta didik, sehingga media tersebut sangat membantu peserta didik untuk dapat berkomunikasi dengan baik secara tertulis maupun lisan.

Seperti media pembelajaran lainnya, media *stick figure* juga memiliki kelebihan dan kekurangan. Kelebihan media ini adalah gambarnya yang bersifat kongkret, mudah dibuat, mengatasi batas ruang dan waktu untuk menjelaskan suatu masalah, aksi atau kegiatan yang berlangsung dan bentuk-bentuk sederhana dapat dilukiskan dengan baik, dan mudah digunakan baik untuk perorangan maupun kelompok. Adapun kekurangan media *stick figure* yaitu media ini sulit untuk menggambarkan sesuatu masalah yang bersifat kompleks atau rumit, dan ukurannya terbatas untuk kelompok.

B. Penelitian yang Relevan

Dalam penelitian ini terdapat beberapa kajian yang relevan. Pertama adalah penelitian yang dilakukan oleh Jimiati (2007) dengan judul “Keefektifan Penggunaan Media Visual Pada Pengajaran Berbicara Bahasa Jerman Di SMA Negeri 1 Imogiri Bantul”. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui perbedaan prestasi keterampilan berbicara bahasa Jerman dan keefektifan penggunaan media visual dalam pengajaran berbicara bahasa Jerman. Dalam penelitiannya menggunakan desain penelitian *Quasi-eksperimen* dengan *control group pre-test* dan *post-test*. Hasil penelitian menunjukkan bahwa t_{hitung} 3,796 lebih besar dari t_{tabel} 1,995 dengan taraf signifikansi $\alpha = 0,05$ dan df sebesar 69. Terdapat perbedaan yang signifikan pada keterampilan berbicara antara kelas eksperimen dan kelas kontrol. Dengan demikian keterampilan berbicara bahasa Jerman peserta didik yang diajar dengan menggunakan media visual lebih baik daripada keterampilan berbicara bahasa Jerman peserta didik yang diajar tanpa menggunakan media visual.

Kajian relevan kedua adalah penelitian yang dilakukan oleh Asna Wilatif (2006) dengan judul “Efektivitas Penggunaan Media *Stick Figure* dalam Pengajaran Kosakata Bahasa Jerman Siswa Kelas XI SMA Negeri 1 Imogiri Bantul Yogyakarta”. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui perbedaan prestasi kosakata bahasa Jerman dan efektifitas penggunaan media *stick figure* dalam pembelajaran kosakata bahasa Jerman. Dalam penelitiannya menggunakan metode penelitian eksperimen semu dengan desain *pre – post*

test. Diteliti dengan uji T dan uji Schaffe. Dari hasil penelitian, menunjukkan adanya perbedaan prestasi kosakata antara peserta didik yang diajar dengan menggunakan media *stick figure* dan yang tanpa menggunakan media *stick figure*. Diketahui nilai t_{hitung} 2,276 lebih besar dari t_{tabel} 1,9925 dengan taraf signifikansi $\alpha = 0,05$ dan db sebesar 74. Hal ini berarti pembelajaran keterampilan berbicara bahasa Jerman dengan menggunakan media *stick figure* lebih efektif dari pada yang tanpa menggunakan media *stick figure*.

C. Kerangka Pikir

1. Perbedaan prestasi belajar keterampilan berbicara bahasa Jerman peserta didik antara yang diajar dengan menggunakan media *stick figure* dan yang diajar dengan media konvensional

Bahasa Jerman adalah bahasa asing ke dua yang dipelajari dan telah diajarkan secara formal pada jenjang pendidikan menengah seperti SMA, SMK, dan MAN. Pengajaran bahasa Jerman di SMA menekankan pada pencapaian keterampilan dasar berkomunikasi dalam berbahasa Jerman. Agar proses pembelajaran bahasa Jerman di kelas berjalan lancar, maka diperlukan proses pembelajaran yang efektif dan menyenangkan. Keberhasilan suatu pembelajaran dapat dipengaruhi oleh beberapa faktor, antara lain faktor guru, faktor siswa, metode pembelajaran, lingkungan dan media pembelajaran.

Peserta didik beranggapan bahwa bahasa Jerman sangat sulit dipelajari, karena pelaksanaan pembelajaran banyak dilakukan dengan metode dan media konvensional. Apabila pelaksanaan pembelajaran bahasa Jerman menggunakan metode dan media yang lebih bervariasi maka akan mengatasi

kebosanan peserta didik sehingga akan memotivasi dan menarik peserta didik untuk belajar bahasa Jerman, terutama pada pembelajaran keterampilan berbicara.

Dalam pembelajaran keterampilan berbicara bahasa Jerman, guru masih menggunakan metode dan media konvensional, yaitu pembelajaran yang memusatkan pada guru dan peserta didik tidak begitu aktif dalam kegiatan pembelajaran. Tentu hal tersebut kurang memberi kesempatan peserta didik untuk lebih aktif dalam mengemukakan gagasan atau pendapat mereka, khususnya dalam pembelajaran keterampilan berbicara. Selain itu, kurangnya latihan pelafalan dan berdialog dalam bahasa Jerman merupakan kendala dalam keterampilan berbicara bahasa Jerman. Sebagai penyelesaiannya diperlukan adanya suatu pemilihan media pembelajaran yang tepat agar proses belajar mengajar di kelas dapat menarik minat peserta didik dan kendala-kendala dalam keterampilan berbicara bahasa Jerman dapat teratasi.

Salah satu solusi untuk mengatasi permasalahan tersebut adalah penggunaan media gambar *stick figure*. Media gambar *stick figure* dibuat dan disesuaikan dengan isi materi, sehingga dapat mempermudah dalam menjelaskan isi materi. Media *stick figure* yang hanya berupa gambar-gambar sederhana, dibuat pada sebuah kartu yang tidak ada penjelasan atau kata-kata dalam kartu tersebut. Hal tersebut tentu dapat merangsang peserta didik dalam memunculkan ide atau kreativitas mereka, baik dalam bertanya, menjawab pertanyaan serta mengungkapkan gagasan mereka dalam bentuk lisan.

Dibandingkan dengan media konvensional, tentu media *stick figure* dapat memberikan variasi media pada pembelajaran bahasa Jerman. Dengan begitu peserta didik tidak akan jenuh, karena penjelasan materi yang diberikan sudah teringkas dalam gambar *stick figure*. Melalui pengelompokan dalam pembelajaran serta penjelasan dengan media *stick figure*, peserta didik diarahkan untuk dapat berlatih berbicara bersama teman mereka, baik pelafalan maupun berdialog, sehingga mereka dapat lebih percaya diri untuk berbicara tanpa merasa takut salah. Dengan demikian dapat disimpulkan bahwa terdapat perbedaan prestasi yang signifikan dalam keterampilan berbicara bahasa Jerman antara peserta didik yang diajar dengan media *stick figure* dan yang diajar dengan media konvensional.

2. Penggunaan media *stick figure* dalam pembelajaran keterampilan berbicara bahasa Jerman lebih efektif daripada media konvensional

Penggunaan dan pemilihan media pembelajaran yang tepat dalam proses pembelajaran menjadi salah satu faktor dalam kelancaran dan keberhasilan pembelajaran bahasa Jerman. Oleh karena itu, guru sebagai pengajar hendaknya dapat memilih media pembelajaran yang sesuai dalam proses pembelajaran, sehingga tujuan pembelajaran yang diharapkan dapat dicapai dengan baik.

Media pembelajaran tidak terbatas hanya papan tulis, lembaran teks dan buku-buku pelajaran yang termasuk dalam media konvensional. Media konvensional adalah media yang pembelajaran yang selama ini digunakan guru dalam menyampaikan materi. Media ini memiliki beberapa keuntungan

yaitu : 1) guru dapat mengarahkan peserta didik memperoleh pemahaman tentang masalah yang dihadapi, 2) guru dapat menjelaskan materi pelajaran, 3) guru dapat mengarahkan perhatian peserta didik. Meskipun demikian media konvensional juga memiliki beberapa kelemahan, yaitu : 1) munculnya model pengajaran *teacher-centered*, dimana guru menjadi pusat dalam kegiatan belajar, 2) peserta didik cenderung pasif dalam proses belajar di kelas, sebab guru memiliki porsi waktu lebih banyak daripada peserta didik, 3) sangat memungkinkan bagi peserta didik yang lemah dalam kemampuan kognitifnya akan tertekan dalam belajar di kelas. Di samping media konvensional tersebut di atas, macam media pembelajaran yang lain ada juga media *stick figure*.

Media *stick figure* merupakan salah satu media gambar. Media yang hanya berupa gambar garis sederhana ini sudah dapat menjelaskan suatu materi dengan jelas. Dengan gambar *stick figure* peserta didik dapat dengan mudah memperbincangkan materi yang diberikan dan membantu mereka berlatih berbicara. Untuk lebih merangsang peserta didik dalam berbicara, gambar *stick figure* juga diberi warna. Hal ini juga dapat menarik peserta didik dalam mengikuti pelajaran.

Guru sebagai pengajar juga tidak akan kesulitan dalam menggunakan media ini, karena sangat sederhana dan mudah dibuat di kertas karton atau papan tulis. Kemudahan dalam menggambarkan media tersebut tentu memudahkan guru dalam menggambarkan kosakata-kosakata yang akan dipergunakan dalam pembelajaran keterampilan berbicara. Dengan demikian, dapat disimpulkan bahwa media *stick figure* lebih efektif dalam pembelajaran

keterampilan berbicara peserta didik dalam bahasa Jerman daripada media konvensional.

D. Hipotesis Penelitian

Hipotesis yang diajukan dalam penelitian ini adalah sebagai berikut.

1. Terdapat perbedaan prestasi belajar keterampilan berbicara bahasa Jerman yang signifikan peserta didik kelas XII SMA Negeri 2 Purworejo antara peserta didik yang diajar dengan media *stick figure* dan yang diajar dengan media konvensional.
2. Penggunaan media *stick figure* dalam pembelajaran keterampilan berbicara bahasa Jerman peserta didik di kelas XII SMA Negeri 02 Purworejo lebih efektif daripada penggunaan media konvensional.

BAB III

MEDIA PENELITIAN

A. Desain Penelitian

Penelitian ini merupakan penelitian eksperimen dengan media eksperimen semu atau *quasi eksperiment*. Rancangan atau desain penelitian eksperimen yang digunakan adalah *control group pre-test- post-test design*. Arikunto (2005: 79) menggambarkan sebagai berikut.

Tabel 2. *Control Group Pre-test Post-test Design*

| Kelompok | <i>Pre-test</i> | Perlakuan | <i>Post-test</i> |
|----------|-----------------|-----------|------------------|
| E | T ₁ | X | T ₂ |
| K | T ₁ | - | T ₂ |

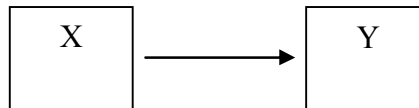
Keterangan:

- E : kelompok eksperimen
K : kelompok kontrol
X : perlakuan di kelas eksperimen
T₁ : *pre-test*
T₂ : *post-test*

Dalam penelitian ini, objek penelitian terdiri dari satu kelas eksperimen dan satu kelas kontrol. *Pre- post test* diberi kepada kedua kelas. Hasil akhir akan dilihat perbedaan rata-rata pencapaian prestasi antara kelompok eksperimen yang diajar dengan menggunakan media *stick figure*, kelompok kontrol yang diajar tanpa menggunakan media *stick figure*.

B. Variabel Penelitian

Variabel menurut Bungin (2008: 59) adalah fenomena yang bervariasi dalam bentuk, kualitas, kuantitas, mutu standar dan sebagainya, sedangkan menurut Sugiyono (2011: 38) variabel penelitian adalah suatu atribut atau sifat atau nilai dari orang, objek atau kegiatan yang mempunyai variasi tertentu yang ditetapkan oleh peneliti untuk dipelajari dan kemudian ditarik kesimpulannya. Lebih lanjut ia jelaskan bahwa ada dua macam variabel dalam penelitian yaitu *variabel independen* atau variabel bebas (X), dan *variabel dependen* atau variabel terikat (Y). Sebagai variabel bebas (X) yaitu penggunaan media *stick figure*, dan sebagai variabel terikat (Y) yaitu keterampilan berbicara bahasa Jerman. Hubungan antara kedua variabel tersebut, dapat dilihat dari gambar di bawah ini.



Gambar 3. **Hubungan antar Variabel**

Keterangan:

X : Variabel bebas (penggunaan media *stick figure*)

Y : Variabel terikat (keterampilan berbicara bahasa Jerman)

C. Populasi dan Sampel

1. Populasi

Menurut Arikunto (2010: 173) populasi adalah keseluruhan subjek penelitian. Sugiyono (2011: 80) mengungkapkan bahwa populasi adalah wilayah generalisasi yang terdiri atas: objek/subjek yang mempunyai kualitas dan karakteristik tertentu yang ditetapkan oleh peneliti untuk dipelajari dan kemudian ditarik kesimpulannya. Populasi dalam penelitian ini adalah seluruh peserta didik kelas XII SMA Negeri 02 Purworejo yang berjumlah 193 peserta didik.

2. Sampel

Arikunto (2010: 174) mengungkapkan bahwa sampel adalah sebagian atau wakil populasi yang diteliti. Menurut Sugiyono (2011: 81) sampel adalah bagian dari jumlah dan karakteristik yang dimiliki oleh populasi tersebut. Sampel dalam penelitian ini diambil dengan cara *random sampling*. Menurut Sugiyono (2011: 82) cara *random sampling* berarti pengambilan sampel dari populasi dilakukan secara acak tanpa memperhatikan strata yang ada dalam populasi tersebut. Pengambilan sampel dengan sistem tersebut bertujuan untuk menentukan kelas mana yang akan menjadi kelas eksperimen maupun kelas kontrol. Cara menarik sampel acak yaitu dengan cara acak sederhana. Dengan cara acak sederhana, sampel didapatkan melalui undian. Melalui cara tersebut, diperoleh sampel sebanyak 65 orang. Dengan perincian, kelas yang digunakan sebagai kelas kontrol adalah kelas XII IPA 2 yang berjumlah 32 peserta didik

dan kelas yang digunakan sebagai kelas eksperimen adalah kelas XII IPA 3 yang berjumlah 33 peserta didik.

D. Tempat dan Waktu Penelitian

1. Tempat Penelitian

Penelitian ini dilakukan di SMAN 2 Purworejo, karena SMA ini merupakan salah satu SMA yang mengajarkan bahasa Jerman. Selain itu, di sekolah ini belum dikembangkan media *stick figure* guna meningkatkan keterampilan berbicara peserta didik. Dengan demikian penelitian ini diharapkan dapat memajukan dunia pendidikan di SMAN 2 Purworejo pada khususnya dan SMA pada umumnya.

2. Waktu Penelitian

Penelitian ini dilakukan pada semester pertama tahun ajaran 2012/2013. Pengambilan data dalam penelitian ini berlangsung pada bulan Agustus sampai dengan bulan Oktober 2012.

E. Media Pengumpulan Data

Media pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian ini adalah tes. Menurut Arikunto (2010: 266) tes merupakan alat atau prosedur yang digunakan untuk mengetahui atau mengukur ada atau tidaknya serta besar kemampuan objek yang diteliti. Tes dilakukan sebanyak dua kali, yaitu *pre-test* dan *post-test*. Tes yang digunakan adalah tes lisan. *Pre-test* dilakukan sebelum diberikan perlakuan dengan tujuan untuk mengetahui keterampilan

awal berbicara bahasa Jerman peserta didik kelas XII IPA di SMA Negeri 2 Purworejo. Setelah diterapkan perlakuan, maka dilakukan *post-test* guna mengetahui hasil akhir belajar peserta didik dalam keterampilan berbicara bahasa Jerman. Perlakuan yang dimaksud tersebut adalah penggunaan media gambar *stick figure*. *Pre-test* dan *post-test* tersebut diberikan pada kedua kelompok, baik kelompok eksperimen maupun kelompok kontrol.

F. Instrumen Penelitian

Bentuk instrumen dalam penelitian ini adalah tes keterampilan berbicara bahasa Jerman, yaitu berupa tes lisan. Soal tes ini digunakan untuk tes awal dan tes akhir, yang hasilnya digunakan untuk mengetahui perbedaan prestasi peserta didik kelas XII IPA SMA Negeri 2 Purworejo yang diajar dengan menggunakan media gambar *stick figure* dan media konvensional. Tes keterampilan berbicara bahasa Jerman ini disesuaikan dengan kurikulum yang berlaku di SMA, yaitu Kurikulum Tingkat Satuan Pengajaran (KTSP). Tema pelajaran untuk semester pertama adalah *Hobbys und Freizeitbeschäftigungen*. Adapun tes yang dipakai adalah tes lisan, dengan jumlah soal ada 17 pertanyaan. Soal yang terpakai hanya 16, pembuatan soal sebanyak 17 buah dimaksudkan agar peserta didik yang terakhir tes, masih dapat memilih pertanyaan atau soal. Setiap peserta didik hanya mengambil satu pertanyaan untuk kemudian didialogkan bersama rekan dialog masing-masing.

Tabel 3. Kisi-kisi Instrumen Tes Keterampilan Berbicara Bahasa Jerman

| Standar Kompetensi | Kompetensi Dasar | Materi | Indikator | Bentuk Soal |
|--|--|---|--|-------------------------|
| Mengungkapkan informasi secara lisan dalam bentuk paparan atau dialog sederhana tentang kegemaran dan kegiatan di waktu luang. | <p>a. Menyampaikan informasi secara lisan dengan lafal yang tepat dengan kalimat sederhana sesuai konteks yang mencerminkan kecakapan berbahasa yang santun dan tepat tentang kegemaran dan kegiatan di waktu luang.</p> <p>b. Melakukan dialog sederhana dengan lancar yang mencerminkan kecakapan berkomunikasi dengan santun dan tepat tentang kegemaran dan kegiatan di waktu luang.</p> | Tema : Kegemaran dan Kegiatan waktu luang (<i>Hobbys und Freizeitbeschäftigungen</i>) | <p>♦ Menyampaikan informasi sederhana dengan lafal dan intonasi yang benar sesuai konteks, yaitu tentang kegemaran dan kegiatan waktu luang.</p> <p>♦ Mengajukan pertanyaan dengan lafal dan intonasi yang benar sesuai konteks, yaitu tentang kegemaran dan kegiatan di waktu luang.</p> <p>♦ Menjawab pertanyaan dengan lafal dan intonasi yang benar sesuai konteks, yaitu tentang kegemaran dan kegiatan di waktu luang.</p> | Tes Lisan Bahasa Jerman |

G. Uji Coba Instrumen

Sebelum instrumen digunakan untuk mengambil data di lapangan, terlebih dahulu instrumen diujicobakan. Tujuan dari uji coba instrumen ini adalah untuk mengetahui bahwa instrumen tersebut valid dan reliabel. Pada penelitian ini, untuk instrumen yang berbentuk tes, pengujian validitasnya dapat dilakukan dengan membandingkan antara isi instrumen dengan materi pelajaran yang diajarkan. Adapun validitas atau kesahihan instrumen yang digunakan dalam penelitian ini adalah sebagai berikut.

1. Uji Validitas Instrumen

Validitas atau kesahihan merupakan suatu ketetapan ukuran yang menunjukkan tingkat kesahihan suatu hal yang diukur dan sesuai dengan kenyataan. Sugiyono (2011 : 121) mengatakan bahwa, instrumen yang valid berarti alat ukur yang digunakan untuk mendapatkan data (mengukur) itu valid. Valid berarti instrumen tersebut dapat digunakan untuk mengukur apa yang seharusnya diukur. Dalam penelitian ini validitas yang digunakan adalah validitas isi (*content validity*) dan validitas konstruk (*construct validity*).

a. Validitas Isi

Validitas isi menunjukkan pengertian apakah tes mempunyai kesejajaran atau kesesuaian dengan tujuan dan deskripsi bahan pelajaran yang diajarkan. Oleh karena itu, instrumen dalam penelitian ini disusun berdasarkan kompetensi dasar dan indikator keberhasilan keterampilan berbicara bahasa Jerman yang tercakup dalam KTSP SMA.

b. Validitas Konstruk

Arikunto (2005: 67) menyatakan bahwa sebuah tes dikatakan memiliki validitas konstruksi apabila butir-butir soal yang membangun tes tersebut mengukur setiap aspek berpikir seperti yang disebutkan dalam Tujuan Instruksional Khusus (TIK). Untuk memenuhi validitas konstruksi instrumen dalam penelitian ini, maka peneliti berkonsultasi dengan guru mata pelajaran bahasa Jerman di SMA Negeri 2 Purworejo dan dosen pembimbing sebagai ahli (*experts judgement*).

2. Uji Reliabilitas Instrumen

Setelah item-item instrumen penelitian diuji validitasnya, langkah selanjutnya menguji reliabilitasnya. Arikunto (2010: 221-222) mengatakan bahwa, *reliable* berarti dapat dipercaya. Sebuah tes dapat dikatakan dipercaya jika memberikan hasil yang tetap apabila diteskan berkali-kali. Uji reliabilitas instrumen dilakukan dengan menggunakan uji keandalan *Alpha Cronbach*, karena skor penilaian instrumen dalam penelitian ini bukan 1 dan 0, tetapi berskala atau berjenjang: 1-4, 1-5, 1-6, atau yang lain tergantung maksud penyusunnya, dalam penelitian ini tergantung pada aspek yang telah dikuasai peserta didik pada saat mereka berdialog..

Adapun rumus uji reliabilitas yang digunakan dalam penelitian ini adalah rumus *Alpha Cronbach* menurut Arikunto (2010: 239) dirumuskan sebagai berikut.

$$r_{11} = \frac{k}{k-1} \cdot \frac{\sigma^2_b}{\sigma^2_1 + \sigma^2_b}$$

Keterangan:

r_{11} = reliabilitas instrumen

k = banyaknya butir pertanyaan atau banyaknya soal

$\sum ?_b^2$ = jumlah varians butir

$?_1^2$ = varians total

Selanjutnya angka penghitungan dikonsultasikan dengan tabel r pada taraf signifikansi $\alpha = 0,05$. Apabila koefisien reliabilitas hitung lebih besar daripada r -tabel, maka soal dinyatakan reliabel dan layak digunakan untuk mengambil data penelitian. Dalam penelitian ini diperoleh reliabel hitung sebesar 0,682 kemudian dikonsultasikan dengan tabel r pada taraf signifikansi 5% yaitu 0,6. Jadi r hitung lebih besar dari r tabel, maka soal dalam penelitian ini dinyatakan reliabel.

H. Prosedur Penelitian

1. Tahap Pra Eksperimen

Tahap pra eksperimen merupakan tahap persiapan sebelum melakukan eksperimen atau perlakuan. Sebelum diberikan perlakuan terhadap kelompok eksperimen dan kelompok kontrol, terlebih dahulu dilakukan uji coba instrumen. Hal ini bertujuan untuk mengetahui apakah instrumen tersebut valid, setelah itu baru dilakukan *pre test*. Uji instrumen yang diujikan kepada peserta didik, terlebih dahulu dikonsultasikan kepada guru mata pelajaran bahasa Jerman.

2. Pelaksanaan Eksperimen

a. *Pre Test*

Tes awal (*pre test*) diberikan pada kelompok eksperimen dan kelompok kontrol. Hal ini dilakukan untuk mengetahui prestasi awal peserta didik dalam keterampilan berbicara bahasa Jerman sebelum diberi perlakuan.

b. Eksperimen

Pelaksanaan tahap eksperimen adalah pemberian perlakuan pada peserta didik. Perlakuan yang diberikan yaitu pengajaran keterampilan berbicara dengan menggunakan media *stick figure* pada kelompok eksperimen dan pada kelompok kontrol akan diajar dengan menggunakan media konvensional yaitu berupa papan tulis dan buku *Kontakte Deutsch* atau modul pelajaran. Materi yang diberikan pada kelompok eksperimen dan kelompok kontrol diambil dari buku *Kontakte Deutsch* atau modul yang tersedia di sekolah. Secara garis besar langkah-langkah penelitian sebagai berikut.

Tabel 4. Langkah-langkah Pemberian Perlakuan pada Kelompok Eksperimen dan Kelompok Kontrol

| Kelompok Eksperimen | Kelompok Kontrol |
|--|--|
| 1. Pembukaan (<i>Einführung</i>) a. Guru mempersiapkan peserta didik di kelas. b. Apersepsi. c. Guru menyampaikan materi dan tujuan yang akan disampaikan. | 1. Pembukaan (<i>Einführung</i>) a. Guru mempersiapkan peserta didik di kelas. b. Apersepsi. c. Guru menyampaikan materi dan tujuan yang akan disampaikan. |
| 2. Inti (<i>Inhalt</i>) a. Guru mengingatkan materi minggu lalu. b. Guru menyampaikan materi pelajaran. c. Guru menjelaskan materi yang diajarkan dengan menggunakan | 2. Inti (<i>Inhalt</i>) a. Guru mengingatkan materi minggu lalu. b. Guru menyampaikan materi pelajaran. c. Guru menjelaskan materi pelajaran sesuai materi yang ada dalam buku |

| | |
|--|---|
| <p>media <i>stick figure</i>.</p> <p>d. Guru membagi peserta didik dalam beberapa kelompok.</p> <p>e. Peserta didik berlatih berbicara dalam kelompok.</p> <p>f. Setiap kelompok menceritakan kembali di depan kelas.</p> <p>3. Penutup (<i>Schluss</i>)</p> <p>a. Bersama peserta didik menyimpulkan materi yang telah dipelajari.</p> <p>b. Memberikan tugas rumah</p> <p>c. Guru menutup pelajaran dengan salam.</p> | <p><i>Kontakte Deutsch</i> dan modul pembelajaran.</p> <p>d. Peserta didik berlatih berbicara (berdialog) dengan teman sebangkunya.</p> <p>e. Peserta didik menceritakan kembali di depan kelas.</p> <p>3. Penutup (<i>Schluss</i>)</p> <p>2. Bersama peserta didik menyimpulkan materi yang telah diajarkan.</p> <p>3. Memberikan tugas rumah.</p> <p>4. Guru menutup pelajaran dengan salam.</p> |
|--|---|

c. *Post Test*

Setelah pemberian perlakuan selesai dilaksanakan, peserta didik diberi *post-test*. *Post -test* ini merupakan tes yang diberikan untuk mengetahui keefektifan penggunaan media *stick figure* dalam keterampilan berbicara bahasa Jerman peserta didik di SMA Negeri 2 Purworejo antara kelas yang diberi perlakuan dan kelas yang tidak diberi perlakuan.

3. Tahap Pasca Eksperimen

Tahap ini merupakan tahap penyelesaian dari penelitian. Data yang diperoleh dari pelaksanaan eksperimen dianalisis dengan perhitungan secara statistik.

I. Teknik Analisis Data

1. Uji Persyaratan Analisis

a. Uji Normalitas Sebaran

Uji normalitas sebaran ini berfungsi untuk menguji normal tidaknya sebaran data penelitian. Siegel (1997: 59) mengatakan bahwa tes satu sampel Kolmogorov-Smirnov adalah suatu tes *goodness-of-fit*. Artinya, yang diperhatikan adalah tingkat kesesuaian antara distribusi serangkaian harga sampel (skor yang diobservasi) dengan suatu distribusi teoritis tertentu. Rumus yang digunakan untuk menguji normalitas data adalah rumus Kolmogorov-Smirnov. Menurut Siegel (1997: 59) rumus tersebut adalah sebagai berikut.

$$D = \text{maksimum} |F_0(X) - S_N(X)|$$

Keterangan :

D : probabilitas signifikansi

$F_0(X)$: suatu fungsi distribusi frekuensi kumulatif yang sepenuhnya ditentukan, yakni distribusi kumulatif teoritis di bawah H_0 .

$S_N(X)$: distribusi frekuensi kumulatif yang diobservasi dari suatu sampel *random* dengan N observasi

Harga D yang diperoleh dari penghitungan dikonsultasikan dengan harga D tabel pada taraf signifikansi 0,05. Jika harga D hitung lebih besar dari harga D tabel, dapat dikatakan bahwa data yang diperoleh tidak berdistribusi normal dan apabila harga D hitung lebih kecil dari harga D tabel dikatakan bahwa data yang diperoleh berdistribusi normal. Atau cara yang paling praktis adalah dengan melihat besarnya nilai signifikasi

(*Asym.sig*) apabila nilai signifikansi $>0,05$ (α : 5%) maka data dalam distribusi normal.

b. Uji Homogenitas Variansi

Sugiyono (1997: 164) menyatakan bahwa, uji homogenitas variansi dimaksudkan untuk mengetahui apakah sampel yang diambil mempunyai variansi yang sama dan tidak menunjukkan perbedaan secara signifikan satu dengan yang lainnya. Rumus yang digunakan yaitu sebagai berikut.

$$F = \frac{S_1^2}{S_2^2}$$

(Sugiyono, 1997: 164)

Keterangan:

F = koefisien F tes

S_1^2 = varians kelompok 1 (terbesar)

S_2^2 = varians kelompok 2 (terkecil)

Hasil penghitungan yang diperoleh kemudian dikonsultasikan dengan tabel F pada taraf signifikansi $\alpha = 0,05$, db = n-1. Dari uji table tersebut maka sampel dikatakan berasal dari varian yang sama apabila nilai signifikasi (sig) lebih besar dari 0.05 (sig $>0,05$). Begitu pula sebaliknya, apabila nilai signifikasi lebih kecil (sig $<0,05$) maka sampel tersebut tidak homogen.

2. Analisis Statistik

Teknik pengujian hipotesis yang digunakan pada penelitian ini adalah dengan menggunakan rumus uji-t. Pengujian ini dilakukan untuk mengetahui

keefektifan penggunaan media *stick figure* dalam pembelajaran keterampilan berbicara bahasa Jerman antara kelas eksperimen yang diberi perlakuan dengan media *stick figure* dan kelas kontrol yang tidak diberi perlakuan. Rumus uji-t yang digunakan adalah sebagai berikut.

$$t = \frac{\overline{X}_1 - \overline{X}_2}{\sqrt{\frac{S_1^2}{n_1} + \frac{S_2^2}{n_2}}}$$

(Sugiyono, 1997: 134)

Keterangan:

t = koefisien yang dicari

\overline{X}_1 ● Mean kelompok eksperimen

\overline{X}_2 ● Mean kelompok kontrol

S_1^2 = varians kelompok eksperimen

S_2^2 = varians kelompok kontrol

n = jumlah subjek

Harga t yang diperoleh dari hasil penghitungan dikonsultasikan dengan tabel nilai t taraf signifikansi $\alpha = 0,05$. Apabila harga t_{hitung} lebih kecil dari t_{tabel} pada taraf signifikansi $\alpha = 0,05$ maka H_0 diterima dan H_a ditolak. Sebaliknya jika harga t hitung lebih besar dari t tabel pada taraf signifikansi $\alpha = 0,05$ maka H_0 ditolak dan H_a diterima.

3. Hipotesis Statistik

Hipotesis statistik disebut juga hipotesis nol (H_0). Hipotesis ini menyatakan ada tidaknya pengaruh variabel bebas terhadap variabel terikat.

Rumusan hipotesis yang dikembangkan dalam penelitian ini adalah sebagai berikut.

1. $H_o : \mu_1 = \mu_2$ Tidak ada perbedaan prestasi belajar yang signifikan kemampuan berbicara bahasa Jerman peserta didik kelas XII di SMA Negeri 2 Purworejo antara yang diajar menggunakan media *stick figure* dengan media konvensional.
 $H_a : \mu_1 \neq \mu_2$ Ada perbedaan yang signifikan prestasi belajar kemampuan berbicara bahasa Jerman peserta didik kelas XII di SMA Negeri 2 Purworejo antara yang diajar menggunakan media *stick figure* dengan media konvensional.
2. $H_o : \mu_1 = \mu_2$ Penggunaan media *stick figure* dalam pembelajaran berbicara bahasa Jerman peserta didik kelas XII di SMA Negeri 2 Purworejo sama efektifnya dengan media konvensional.
 $H_a : \mu_1 > \mu_2$ Penggunaan media *stick figure* dalam pembelajaran berbicara bahasa Jerman peserta didik kelas XII di SMA Negeri 2 Purworejo lebih efektif daripada media konvensional.

BAB IV

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

A. Hasil Penelitian

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui keefektifan penggunaan media *stick figure* dalam pembelajaran keterampilan berbicara bahasa Jerman di SMA Negeri 2 Purworejo. Data-data yang diperoleh dalam penelitian ini berasal dari *pre-test* dan *post-test*. Untuk mempermudah proses analisis data dan untuk menghindari adanya kemungkinan terjadi kesalahan, maka proses analisis data pada penelitian ini menggunakan komputer program SPSS 13.0 *for Windows*. Adapun hasil dari penelitian kelas kontrol dan kelas eksperimen adalah sebagai berikut.

1. Deskripsi Data *Pre-test*

a. Data *Pre-test* Kelas Kontrol

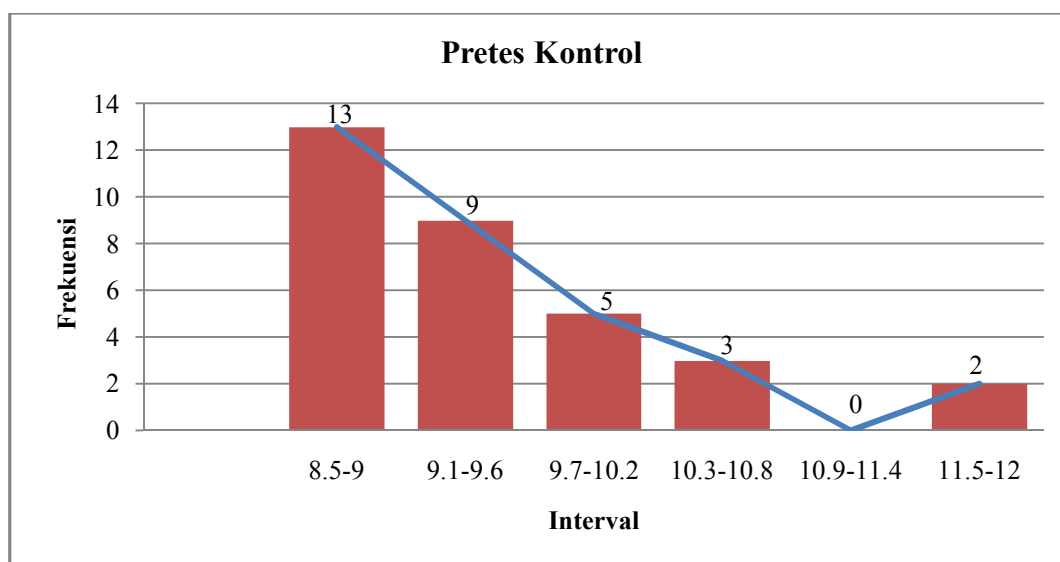
Kelas kontrol merupakan kelas yang diajar tanpa menggunakan media *stick figure*. Subjek pada kelas kontrol sebanyak 32 peserta didik.

Berdasarkan hasil pengukuran *pre-test*, skor tertinggi yang dicapai peserta didik adalah 11,5 dan skor terendah adalah 8,5. Setelah dilakukan analisis dengan statistik deskriptif, diketahui bahwa nilai rata-rata (*mean*) sebesar 9,5, modus = 9,5, median = 9,5 dan standar deviasi (SD)= 0,75. Sebaran frekuensi data skor keterampilan berbicara kelas kontrol pada saat *pre-test* dapat dilihat pada tabel berikut.

Tabel 5: **Distribusi Frekuensi Skor *Pre-test* Kelas Kontrol**

| No. | Kelas Interval | F absolut | F kumulatif | F relatif |
|---------------|----------------|-----------|-------------|-----------|
| 1. | 11.5 – 12.0 | 2 | 32 | 6.3% |
| 2. | 10.9 – 11.4 | 0 | 30 | 0.0% |
| 3. | 10.3 – 10.8 | 3 | 30 | 9.4% |
| 4. | 9.7 – 10.2 | 5 | 27 | 15.6% |
| 5. | 9.1 – 9.6 | 9 | 22 | 28.1% |
| 6. | 8.5 – 9.0 | 13 | 13 | 40.6% |
| Jumlah | | 32 | | 100% |

Berdasarkan tabel tersebut, dapat diketahui bahwa peserta didik dengan jumlah frekuensi yang paling banyak berada pada kelas interval 6, yang jumlah frekuensinya 13 peserta didik atau sebanyak 40,6% dan yang paling sedikit berada pada kelas interval 1 dengan frekuensi 2 peserta didik atau sebanyak 6,3%. Tabel distribusi frekuensi data skor *pre-test* keterampilan berbicara bahasa Jerman kelas kontrol di atas dapat digambarkan dalam bentuk histogram dan poligon sebagai berikut.

Gambar 4: **Histogram dan Poligon Distribusi Frekuensi *Pre-test* Kelas Kontrol**

Hasil *pre-test* di atas dapat dikategorisasikan menjadi sangat buruk, buruk, cukup, baik, dan sangat baik. Hal ini dapat diketahui dengan perhitungan menggunakan pedoman konversi skala lima PAN. Nurgiyantoro (2001: 404) mengatakan bahwa pembuatan standar penilaian yang kemudian dijadikan pedoman konversi didasarkan pada *mean* (X) dan simpangan (S) yang dihitung dari data hasil tes yang diperoleh.

| | |
|--------------|---|
| Sangat Baik | : $n > \overline{X} + 1,5 S$ |
| Baik | : $\overline{X} + 1,5 S < n < \overline{X} + 1,5 S$ |
| cukup | : $\overline{X} - 0,5 S < n < \overline{X} + 0,5 S$ |
| Buruk | : $\overline{X} - 1,5 S < n < \overline{X} - 1,5 S$ |
| Sangat Buruk | : $n < \overline{X} - 1,5 S$ |

Dari perhitungan dengan menggunakan pedoman konversi skala lima PAN, diperoleh hasil sebagai berikut.

Tabel 6: **Kategori Nilai *Pre-test* Kelas Kontrol**

| No | Skor | F absolut | F relatif | Kategori |
|----|--------------------|-----------|-----------|--------------|
| 1 | $n < 8.83$ | 13 | 40.6% | Sangat buruk |
| 2 | $8.83 < n < 9.13$ | 0 | 0% | Buruk |
| 3 | $9.13 < n < 9.88$ | 17 | 53.1% | Cukup |
| 4 | $9.88 < n < 10.63$ | 0 | 0% | Baik |
| 5 | $n > 10.63$ | 2 | 6.3% | Sangat baik |

Berdasarkan tabel di atas dapat diketahui bahwa nilai *pre-test* 13 peserta didik atau sebanyak 40,6% dikategorikan sangat buruk, nilai *pre-test* 17 peserta didik atau sebanyak 53.1% dikategorikan cukup, nilai *pre-test* 2 peserta didik atau sebanyak 6,3% dikategorisasikan sangat baik, dan tidak ada yang mendapat nilai dengan kategori buruk dan baik. Nilai *pre-test* kelas kontrol paling banyak pada kategori cukup.

b. Data *Pre-test* Kelas Eksperimen

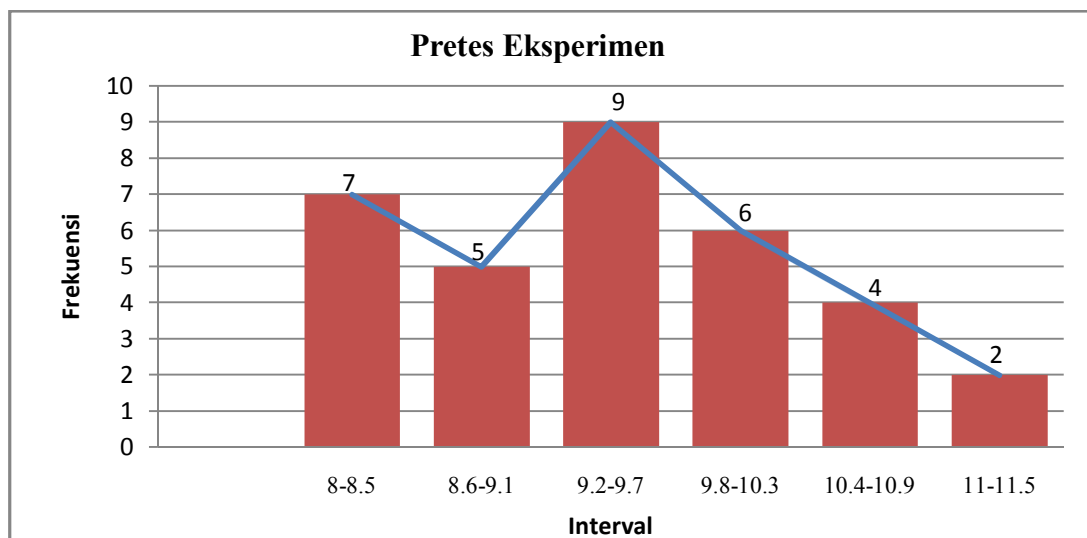
Kelas eksperimen adalah kelas yang diajar dengan menggunakan media *stik figure*. Subjek penelitian pada kelas eksperimen sebanyak 33 peserta didik.

Berdasarkan hasil pengukuran *pre-test*, skor tertinggi yang dicapai peserta didik adalah 11,5 dan skor terendah adalah 8. Setelah dilakukan analisis dengan statistik deskriptif, diketahui bahwa nilai rata-rata (*mean*) sebesar 9.52, modus = 9.50, median = 9.50 dan standar deviasi (SD)= 0.87. Sebaran frekuensi data skor keterampilan berbicara kelas eksperimen pada saat *pre-test* dapat dilihat pada tabel berikut.

Tabel 7: Distribusi Frekuensi Skor Pre-test Kelas Eksperimen

| No. | Kelas Interval | F absolut | F kumulatif | F relatif |
|---------------|----------------|-----------|-------------|-----------|
| 1. | 11.0 – 11.5 | 2 | 33 | 6.1% |
| 2. | 10.4 – 10.9 | 4 | 31 | 12.1% |
| 3. | 9.8 – 10.3 | 6 | 27 | 18.2% |
| 4. | 9.2 – 9.7 | 9 | 21 | 27.3% |
| 5. | 8.6 – 9.1 | 5 | 12 | 15.2% |
| 6. | 8.0 – 8.5 | 7 | 7 | 21.2% |
| Jumlah | | 33 | | 100.0% |

Berdasarkan tabel tersebut, dapat diketahui bahwa peserta didik dengan jumlah frekuensi yang paling banyak berada pada kelas interval 4, yang jumlah frekuensinya 9 peserta didik atau sebanyak 27,3% dan yang paling sedikit berada pada kelas interval 1 dengan frekuensi 2 peserta didik atau sebanyak 6,1%. Tabel distribusi frekuensi data skor *pre-test* keterampilan berbicara bahasa Jerman kelas eksperimen di atas dapat digambarkan dalam bentuk histogram dan poligon sebagai berikut.



Gambar 5: **Histogram dan Poligon Distribusi Frekuensi *Pre-test* Kelas Eksperimen**

Dari perhitungan dengan menggunakan pedoman konversi skala lima PAN, diperoleh hasil sebagai berikut.

Tabel 8: **Kategori Nilai *Pre-test* Kelas Eksperimen**

| No | Skor | F absolut | F relatif | Kategori |
|----|--------------------|-----------|-----------|--------------|
| 1 | $n < 8.22$ | 2 | 6.1 % | Sangat buruk |
| 2 | $8.22 < n < 9.09$ | 10 | 30.3% | Buruk |
| 3 | $9.09 < n < 9.96$ | 9 | 27.3% | Cukup |
| 4 | $9.96 < n < 10.83$ | 10 | 30.3% | Baik |
| 5 | $n > 10.83$ | 2 | 6.1% | Sangat baik |

Berdasarkan tabel di atas dapat diketahui bahwa nilai *pre-test* 2 peserta didik atau sebanyak 6,1% dikategorikan sangat buruk, nilai *pre-test* 10 peserta didik atau sebanyak 30,3% dikategorikan buruk, nilai *pre-test* 9 peserta didik atau sebanyak 27,3% dikategorikan cukup, nilai *pre-test* 10 peserta didik atau sebanyak 30,3% dikategorikan baik, dan nilai *pre-test* 2 peserta didik atau sebanyak 6,1% dikategorikan sangat baik. Nilai *pre-test* kelas eksperimen dikategorikan pada kategori baik dan buruk.

Untuk memudahkan pengamatan terhadap perbandingan statistik skor awal (*pre-test*) kelas kontrol dan eksperimen, dapat dilihat dalam tabel berikut.

Tabel 9: **Rangkuman Hasil *Pre-test* Kelas Kontrol dan Eksperimen**

| Kelas | Nilai Terendah | Nilai Tertinggi | Mean | Median | Modus | SD |
|------------|----------------|-----------------|------|--------|-------|------|
| Kontrol | 8,5 | 11,5 | 9,50 | 9,50 | 9,50 | 0,75 |
| Eksperimen | 8 | 11,5 | 9,52 | 9,50 | 9,50 | 0,87 |

c. Uji-t Antar Kelas pada saat *Pre-test*

Setelah pemberian *pre-test* kepada masing-masing kelas, baik kelas kontrol maupun kelas eksperimen, maka hasil *pre-test* dari kedua kelas tersebut diuji dengan uji-t. Tujuannya yaitu untuk mengetahui ada tidaknya perbedaan kemampuan antar kedua kelas tersebut. Apabila harga t_{hitung} lebih kecil dari t_{tabel} pada taraf signifikansi 5% maka H_0 diterima dan H_a ditolak. Sebaliknya jika harga t_{hitung} lebih besar dari t_{tabel} pada taraf signifikansi 5% maka H_0 ditolak dan H_a diterima.

Dari pengolahan data *pre-test* diperoleh $t_{hitung} (t_h) = 0,478$ dan probabilitas (p) = 0,940 setelah dikonsultasikan dengan $t_{tabel}(t_t)$ dengan taraf signifikansi 5% dan derajat kebebasan (df) = 63 sebesar 1,998, sehingga diperoleh $t_h = 0,478 < t_t = 1,998$. Dengan demikian berdasarkan kriteria yang ditetapkan, tidak ada perbedaan yang signifikan kemampuan berbicara peserta didik di SMA Negeri 2 Purworejo antara kelas kontrol dan kelas eksperimen, sehingga dapat disimpulkan bahwa prestasi keterampilan berbicara bahasa Jerman peserta didik kelompok eksperimen dan kontrol pada tahap awal tidak berbeda secara signifikan atau sebanding.

Tabel 10: Uji-t Skor *Pre-test* Kelas Kontrol dan Eksperimen

| Data | t_{hitung} | t_{tabel} | df | p | Ket. |
|-----------------|--------------|-------------|----|-------|--------------------------------|
| <i>Pre-test</i> | 0,478 | 1,998 | 63 | 0,940 | $t_h < t_t$ = tidak signifikan |

2. Deskripsi Data *Post-test*

a. Data *Post-test* Kelas Kontrol

Kelas kontrol merupakan kelas yang diajar tanpa menggunakan media *stick figure*. Subjek pada kelas kontrol sebanyak 32 peserta didik.

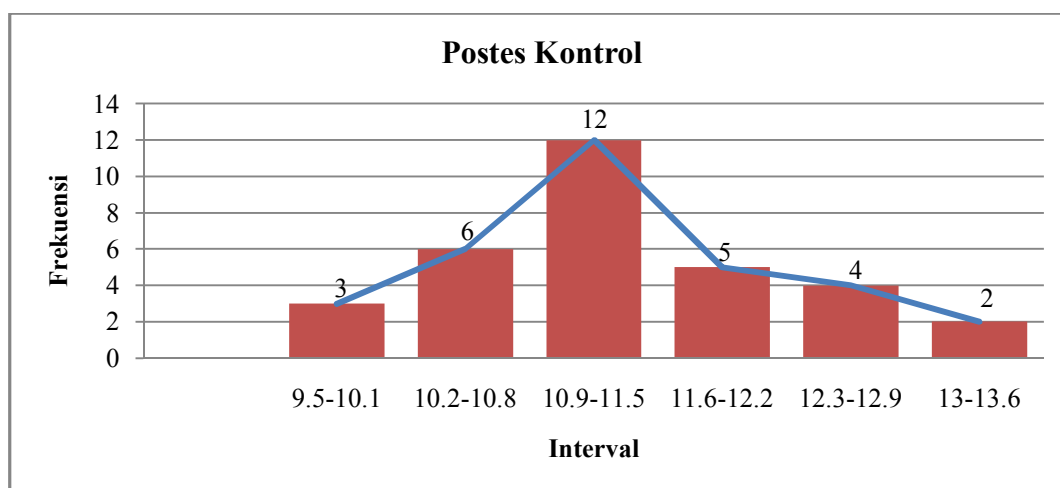
Berdasarkan hasil pengukuran *post-test*, skor tertinggi yang dicapai peserta didik adalah 13,5 dan skor terendah adalah 9,5. Setelah dilakukan analisis dengan statistik deskriptif, diketahui bahwa nilai rata-rata (*mean*) sebesar 11,41, modus = 11,5, median = 11,5 dan standar deviasi (SD)= 0,93. Sebaran frekuensi data skor keterampilan berbicara kelas kontrol pada saat *post-test* dapat dilihat pada tabel berikut.

Tabel 11: Distribusi Frekuensi Skor *Post-test* Kelas Kontrol

| No. | Kelas Interval | F absolut | F kumulatif | F relatif |
|---------------|----------------|-----------|-------------|-----------|
| 1. | 13.0 – 13.6 | 2 | 32 | 6.3% |
| 2. | 12.3 – 12.9 | 4 | 30 | 12.5% |
| 3. | 11.6 – 12.2 | 5 | 26 | 15.6% |
| 4. | 10.9 – 11.6 | 12 | 21 | 37.5% |
| 5. | 10.2 – 10.8 | 6 | 9 | 18.8% |
| 6. | 9.5 – 10.1 | 3 | 3 | 9.4% |
| Jumlah | | 32 | | 100.0% |

Berdasarkan tabel tersebut, dapat diketahui bahwa peserta didik dengan jumlah frekuensi yang paling banyak berada pada kelas interval 4, yang jumlah frekuensinya 12 peserta didik atau sebanyak 37,5% dan yang paling sedikit berada pada kelas interval 1 dengan frekuensi 2 peserta didik atau sebanyak 6,3%. Tabel

distribusi frekuensi data skor *post-test* keterampilan berbicara bahasa Jerman kelas kontrol di atas dapat digambarkan dalam bentuk histogram dan poligon sebagai berikut.



Gambar 6: **Histogram dan Poligon Distribusi Frekuensi *Post-test* Kelas Kontrol**

Dari perhitungan dengan menggunakan pedoman konversi skala lima PAN, diperoleh hasil sebagai berikut.

Tabel 12: **Kategori Nilai *Post-test* Kelas Kontrol**

| No | Skor | F absolut | F relatif | Kategori |
|----|---------------------|-----------|-----------|--------------|
| 1 | $n < 10.02$ | 3 | 9.4 % | Sangat buruk |
| 2 | $10.02 < n < 10.95$ | 6 | 18.8% | Buruk |
| 3 | $10.95 < n < 11.88$ | 12 | 37.5% | Cukup |
| 4 | $11.88 < n < 12.81$ | 9 | 28.1% | Baik |
| 5 | $n > 12.81$ | 2 | 6.3% | Sangat baik |

Berdasarkan tabel di atas dapat diketahui bahwa nilai *post-test* 3 peserta didik atau sebanyak 9,4% dikategorikan sangat buruk, nilai *post-test* 6 peserta didik atau sebanyak 18,8% dikategorikan buruk, nilai *post-test* 12 peserta didik atau sebanyak 37,5% dikategorisasikan cukup, nilai *post-test* 9 peserta didik atau

sebanyak 28,1% dikategorisasikan baik, dan nilai *post-test* 2 peserta didik atau sebanyak 6,3% dikategorikan sangat baik. Nilai *post-test* kelas kontrol paling banyak pada kategori cukup.

b. Data *Post-test* Kelas Eksperimen

Kelas eksperimen adalah kelas yang diajar dengan menggunakan media *stik figure*. Subjek penelitian pada kelas eksperimen sebanyak 33 peserta didik.

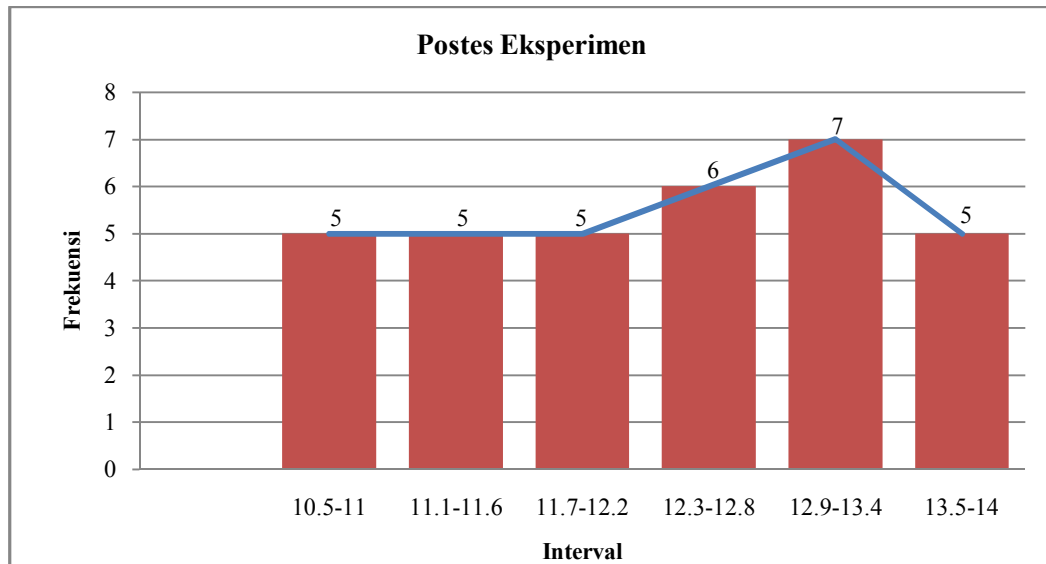
Berdasarkan hasil pengukuran *post-test*, skor tertinggi yang dicapai peserta didik adalah 14 dan skor terendah adalah 10,5. Setelah dilakukan analisis dengan statistik deskriptif, diketahui bahwa nilai rata-rata (*mean*) sebesar 12,29, modus = 13, median = 12,5 dan standar deviasi (SD)= 0,93. Sebaran frekuensi data skor keterampilan berbicara kelas eksperimen pada saat *post-test* dapat dilihat pada tabel berikut.

Tabel 13: Distribusi Frekuensi Skor *Post-test* Kelas Eksperimen

| No. | Kelas Interval | F absolut | F kumulatif | F relatif |
|---------------|----------------|-----------|-------------|-----------|
| 1. | 13.5 – 14.0 | 5 | 33 | 15.2% |
| 2. | 12.9 – 13.4 | 7 | 28 | 21.2% |
| 3. | 12.3 – 12.8 | 6 | 21 | 18.2% |
| 4. | 11.7 – 12.2 | 5 | 15 | 15.2% |
| 5. | 11.1 – 11.6 | 5 | 10 | 15.2% |
| 6. | 10.5 – 11.0 | 5 | 5 | 15.2% |
| Jumlah | | 33 | | 100.0% |

Berdasarkan tabel tersebut, dapat diketahui bahwa peserta didik dengan jumlah frekuensi yang paling banyak berada pada kelas interval 2, yang jumlah frekuensinya 7 peserta didik atau sebanyak 21,2% dan yang paling sedikit berada pada kelas interval 1,4,5,6 dengan frekuensi masing-masing 5 peserta didik atau sebanyak 15,2%. Tabel distribusi frekuensi data skor *post-test* keterampilan

berbicara bahasa Jerman kelas eksperimen di atas dapat digambarkan dalam bentuk histogram dan poligon sebagai berikut.



Gambar 7: **Histogram dan Poligon Distribusi Frekuensi *Post-test* Kelas Eksperimen**

Dari perhitungan dengan menggunakan pedoman konversi skala lima PAN, diperoleh hasil sebagai berikut.

Tabel 14: **Kategori Nilai *Post-test* Kelas Eksperimen**

| No | Skor | F absolut | F relatif | Kategori |
|----|---------------------|-----------|-----------|--------------|
| 1 | $n < 10.90$ | 2 | 6.1% | Sangat buruk |
| 2 | $10.90 < n < 11.83$ | 8 | 24.2% | Buruk |
| 3 | $11.83 < n < 12.76$ | 11 | 33.3% | Cukup |
| 4 | $12.76 < n < 13.69$ | 11 | 33.3% | Baik |
| 5 | $n > 13.69$ | 1 | 3.0% | Sangat baik |

Berdasarkan tabel di atas dapat diketahui bahwa nilai *post-test* 2 peserta didik atau sebanyak 6,1% dikategorikan sangat buruk, nilai *post-test* 8 peserta didik atau sebanyak 24,2% dikategorikan buruk, nilai *post-test* 11 peserta didik atau sebanyak 33,3% dikategorisasikan cukup, nilai *post-test* 11 peserta didik atau

sebanyak 33,3% dikategorisasikan baik, dan nilai *post-test* 1 peserta didik atau sebanyak 3,0 % dikategorikan sangat baik. Nilai *post-test* kelas eksperimen paling banyak pada kategori cukup dan baik.

Untuk memudahkan pengamatan terhadap perbandingan statistik skor awal (*post-test*) kelas kontrol dan eksperimen, dapat dilihat dalam tabel berikut.

Tabel 15: **Rangkuman Hasil *Post-test* Kelas Kontrol dan Eksperimen**

| Kelas | Nilai Terendah | Nilai Tertinggi | <i>Mean</i> | <i>Median</i> | <i>Modus</i> | SD |
|------------|----------------|-----------------|-------------|---------------|--------------|------|
| Kontrol | 9,5 | 13,5 | 11,41 | 11,5 | 11,5 | 0,93 |
| Eksperimen | 10,5 | 14 | 12,29 | 12,5 | 13 | 0,93 |

B. Analisis Data

Sebelum dilakukan analisis, terlebih dahulu data harus memenuhi prasyarat (asumsi) yaitu data berdistribusi normal dan variansi data antar kelompok homogen. Oleh karena itu, uji prasyarat analisis terdiri dari uji normalitas sebaran data dan uji homogenitas variansi data *pre-test* dan *post-test*. Adapun hasil dari uji normalitas sebaran data dan uji homogenitas variansi adalah sebagai berikut.

1. Uji Normalitas Sebaran

a. Uji Normalitas Sebaran Data *Pre-test* Kelas Kontrol

Dari hasil perhitungan uji normalitas sebaran data *pre-test* kelas kontrol dengan bantuan SPSS 13.0 *for Windows* diketahui nilai signifikansi (*Asymp.Sig*) sebesar 0,211. Apabila dibandingkan dengan nilai $\alpha = 0,05$, diketahui nilai signifikansi lebih dari 0,05 ($p > 0,05$). Dengan demikian H_0 diterima yang artinya data berdistribusi normal. Berikut disajikan tabel data uji normalitas sebaran data *pre-test* kelas kontrol.

Tabel 16: Uji Normalitas Sebaran Data *Pre-test* Kelas Kontrol

| Sumber | P | A | Ket |
|-----------------|-------|------|------------------------|
| <i>Pre-test</i> | 0,211 | 0,05 | $p > 0,05 =$ normal |

b. Uji Normalitas Sebaran Data *Pre-test* Kelas Eksperimen

Dari hasil perhitungan uji normalitas sebaran data *pre-test* kelas eksperimen dengan bantuan SPSS 13.0 *for Windows* diketahui nilai signifikansi (*Asymp.Sig*) sebesar 0,507. Apabila dibandingkan dengan nilai $\alpha = 0,05$, diketahui nilai signifikansi lebih dari 0,05 ($p > 0,05$). Dengan demikian H_0 diterima yang artinya data berdistribusi normal. Berikut disajikan tabel data uji normalitas sebaran data *pre-test* kelas eksperimen.

Tabel 17: Uji Normalitas Sebaran Data *Pre-test* Kelompok Eksperimen

| Sumber | P | A | Ket |
|-----------------|-------|------|------------------------|
| <i>Pre-test</i> | 0,507 | 0,05 | $p > 0,05 =$ normal |

c. Uji Normalitas Sebaran Data *Post-test* Kelas Kontrol

Dari hasil perhitungan uji normalitas sebaran data *post-test* kelas kontrol dengan bantuan SPSS 13.0 *for Windows* diketahui nilai signifikansi (*Asymp.Sig*) sebesar 0,614. Apabila dibandingkan dengan nilai $\alpha = 0,05$, diketahui nilai signifikansi lebih dari 0,05 ($p > 0,05$). Dengan demikian H_0 diterima yang artinya data berdistribusi normal. Berikut disajikan tabel data uji normalitas sebaran data *post-test* kelas kontrol.

Tabel 18: Uji Normalitas Sebaran Data *Post-test* Kelas Kontrol

| Sumber | p | A | Ket |
|------------------|-------|------|------------------------|
| <i>Post-test</i> | 0,614 | 0,05 | $p > 0,05 =$ normal |

d. Uji Normalitas Sebaran Data *Post-test* Kelas Eksperimen

Dari hasil perhitungan uji normalitas sebaran data *post-test* kelas eksperimen dengan bantuan SPSS 13.0 *for Windows* diketahui nilai signifikansi (*Asymp.Sig*) sebesar 0,515. Apabila dibandingkan dengan nilai $\alpha=0,05$, diketahui nilai signifikansi lebih dari 0,05 ($p > 0,05$). Dengan demikian H_0 diterima yang artinya data berdistribusi normal. Berikut disajikan tabel data uji normalitas sebaran data *post-test* kelas eksperimen.

Tabel 19: Uji Normalitas Sebaran Data *Post-test* kelas Eksperimen

| Sumber | p | A | Ket |
|------------------|-------|------|------------------------|
| <i>Post-test</i> | 0,515 | 0,05 | $p > 0,05 =$ normal |

2. Uji Homogenitas Variansi

Setelah dilakukan uji normalitas sebaran data, kemudian dilakukan uji homogenitas variansi. Tujuannya adalah untuk mengetahui apakah sampel yang diambil dari variansi yang sama dan tidak menunjukkan perbedaan yang signifikan satu sama lain. Dengan bantuan SPSS 13.0 *for Windows* dihasilkan nilai F yang dapat menunjukkan variansi tersebut homogen atau tidak. Adapun syarat agar variansi bersifat homogen yaitu apabila nilai F_{hitung} (F_h) lebih kecil dari nilai F_{tabel} (F_t) pada taraf signifikansi (α) 5%.

a. Uji Homogenitas Variansi Data *Pre-test*

Setelah diadakan uji homogenitas varians dengan bantuan SPSS 13.0 *for Windows*, diketahui nilai F_{hitung} (F_h) sebesar 0,509 dengan nilai p sebesar 0,478 dan db sebesar 63. Nilai p tersebut dikonsultasikan dengan nilai taraf signifikansi 0,05. Dengan demikian nilai p lebih besar dari pada nilai taraf signifikansi 0,05 ($p > 0,05$). Maka dapat disimpulkan bahwa sebaran data *pre-test* tersebut homogen. Berikut disajikan tabel uji homogenitas varians data *pre-test*.

Tabel 20: Uji Homogenitas Varians *Pre-test*

| Sumber | F_h | p | Keterangan |
|-----------------|-------|-------|-------------------------|
| <i>Pre-test</i> | 0,509 | 0,478 | $p > 0,05 =$ homogen |

b. Uji Homogenitas Variansi Data *Post-test*

Setelah diadakan uji homogenitas varians dengan bantuan SPSS 13.0 *for Windows*, diketahui nilai F_{hitung} (F_h) sebesar 0,099 dengan nilai p sebesar 0,754 dan db sebesar 63. Nilai p tersebut dikonsultasikan dengan nilai taraf signifikansi 0,05. Dengan demikian nilai p lebih besar dari pada nilai taraf signifikansi 0,05 ($p > 0,05$). Maka dapat disimpulkan bahwa sebaran data *pre-test* tersebut homogen. Berikut disajikan tabel uji homogenitas varians data *pre-test*.

Tabel 21: Uji Homogenitas Varians *Post-test*

| Sumber | F_h | p | Keterangan |
|------------------|-------|-------|-------------------------|
| <i>Post-test</i> | 0,099 | 0,754 | $p > 0,05 =$ homogen |

C. Pengujian Hipotesis

1. Pengujian Hipotesis I : Terdapat perbedaan prestasi belajar keterampilan berbicara bahasa Jerman yang signifikan peserta didik kelas XII SMA Negeri 2 Purworejo antara peserta didik yang diajar dengan Media *Stick Figure* dan yang diajar dengan Media Konvensional

Hipotesis alternatif (H_a) yang diajukan dalam penelitian ini berbunyi, ada perbedaan yang signifikan keterampilan berbicara bahasa Jerman peserta didik kelas XII IPS SMA Negeri 2 Purworejo antara yang diajar dengan menggunakan media *stick figure* dan yang diajar dengan media konvensional. Untuk keperluan pengujian, hipotesis ini diubah menjadi hipotesis nol (H_0) yang berbunyi tidak ada perbedaan yang signifikan dalam pembelajaran keterampilan berbicara bahasa Jerman peserta didik kelas XII SMA Negeri 2 Purworejo antara peserta didik yang diajar dengan menggunakan media *stick figure* dan yang diajar dengan media konvensional. Perhitungan uji-t dilakukan dengan menggunakan bantuan komputer SPSS *for windows* 13.0.

Taraf signifikansi (α) yang digunakan pada pengujian hipotesis ini yaitu 5%. Penerimaan hipotesis ini dengan membandingkan antara t_{hitung} dan t_{tabel} . Jika t_{hitung} lebih besar dari t_{tabel} , pada taraf signifikansi $\alpha = 0,05$ maka ada perbedaan yang signifikan, dengan kata lain hipotesis nol (H_0) ditolak dan hipotesis alternatif (H_a) diterima. Demikian juga sebaliknya apabila t_{hitung} lebih kecil dari t_{tabel} maka tidak ada perbedaan yang signifikan, dengan kata lain hipotesis nol (H_0) diterima dan hipotesis alternatif (H_a) ditolak.

Berdasarkan penghitungan uji t dapat disimpulkan bahwa ada perbedaan yang signifikan keterampilan berbicara bahasa Jerman peserta didik kelas XII di

SMA Negeri 2 Purworejo antara yang menggunakan media *stick figure* dan yang diajar media konvensional.

Tabel 22: Uji-t Skor *Post-test* Kelompok Kontrol dan Eksperimen

| Group | Mean | t_{hitung} | t_{tabel} | db | P | Keterangan |
|------------|-------|--------------|-------------|----|-------|-----------------------------|
| Eksperimen | 12,29 | 3,830 | 1,998 | 63 | 0,000 | $t_h > t_t =$ signifikan |
| Kontrol | 11,41 | | | | | |

Berdasarkan hasil analisis dapat dilihat bahwa kelas eksperimen memiliki rerata (mean) sebesar 12,29 dan kelas kontrol memiliki rerata (mean) sebesar 11,41. Hal tersebut berarti rerata (mean) kelas eksperimen lebih besar dari rerata (mean) kelas kontrol ($12,29 > 11,41$). Berdasarkan hasil tersebut, dapat diketahui bahwa terdapat perbedaan pada keterampilan berbicara bahasa Jerman pada peserta didik kelas XII di SMA Negeri 2 Purworejo antara yang diajar dengan media *stick figure* dan yang diajra dengan media konvensional. Untuk mengetahui signifikansi perbedaan keterampilan berbicara bahasa Jerman antara kelas eksperimen dan kelas kontrol, maka dilakukan Uji t.

Dari hasil perhitungan diperoleh t_{hitung} sebesar 3,830 dengan P sebesar 0,000 ($P < 0,05$) yang menunjukkan adanya perbedaan signifikan antara kelas kontrol dan kelas eksperimen. Setelah dikonsultasikan dengan t_{tabel} pada taraf signifikansi 5% dan $db = 63$, sebesar 1,998, ternyata t_{hitung} lebih besar dari t_{tabel} ($3,830 > 1,998$). Dari penjabaran hasil analisis di atas dapat ditarik kesimpulan bahwa hipotesis nol (H_0) pada penelitian ini **ditolak** dan hipotesis alternatif (H_a) **diterima**. Hal ini berarti bahwa terdapat perbedaan yang signifikan keterampilan

berbicara bahasa Jerman antara peserta didik yang di ajar dengan media *stick figure* dan yang diajara dengan media konvensional.

2. Pengujian Hipotesis II : Penggunaan media *stick figure* dalam pembelajaran berbicara bahasa Jerman peserta didik kelas XII di SMA Negeri 2 Purworejo lebih efektif daripada media konvensional.

Hipotesis kedua pada penelitian ini (H_a) adalah penggunaan media *stick figure* dalam pembelajaran keterampilan berbicara bahasa Jerman di SMA Negeri 2 Purworejo lebih efektif daripada media konvensional. Untuk keperluan pengujian hipotesis ini diubah menjadi hipotesis nol (H_0) yang berbunyi „Media *stick figure* sama efektifnya dengan media konvensional jika digunakan dalam pembelajaran keterampilan berbicara bahasa Jerman kelas XII di SMAN 2 Purworejo“. Adapun hasil analisis statistik untuk pengujian hipotesis kedua disajikan pada tabel di bawah ini:

Tabel 23: Bobot Keefektifan Media *Stick Figure*

| Data | Rata-rata | Gains skor | Bobot keefektifan | Ket. |
|-----------------------------|-----------|------------|-------------------|---------|
| <i>Pre-test</i> kontrol | 9,50 | 1,91 | 9,25 % | Efektif |
| <i>Post-test</i> kontrol | 11,41 | | | |
| <i>Pre-test</i> eksperimen | 9,52 | 2,77 | | |
| <i>Post-test</i> eksperimen | 12,29 | | | |

Dari tabel di atas, dapat dilihat bahwa rata-rata kedua kelas yaitu kelas eksperimen dan kelas kontrol sama-sama mengalami peningkatan. Namun, peningkatan nilai rata-rata kelas eksperimen lebih tinggi dari nilai rata-rata kelas kontrol. Peningkatan nilai rata-rata kelas eksperimen sebesar 2,77 ($12,29 - 9,52$) atau sebesar 29,097% ($(12,29-9,52/9,52 \times 100\%)$), sedangkan peningkatan nilai rata-rata kelas kontrol sebesar 1,91 ($11,41-9,5$) atau sebesar 20,105 % ($11,41-$

9,5/9,5 x 100%). Oleh karena itu, dapat disimpulkan bahwa media *stick figure* lebih efektif untuk pembelajaran keterampilan berbicara bahasa Jerman di SMA Negeri 2 Purworejo daripada media konvensional, dengan bobot keefektifan 9,25%.

D. Pembahasan

1. Perbedaan prestasi belajar keterampilan berbicara bahasa Jerman yang signifikan peserta didik kelas XII SMA Negeri 2 Purworejo antara yang diajara dengan media *stick figure* dan yang diajar dengan media konvensional.

Berdasarkan hasil uji-t dapat diketahui bahwa terdapat perbedaan skor nilai antara kelas eksperimen dan kontrol. Hal tersebut dapat dilihat dari hasil uji-t yang menunjukkan nilai t_{hitung} lebih besar dari t_{tabel} pada taraf signifikansi 5% ($3,830 > 1,998$). Oleh karena itu, dapat ditarik kesimpulan bahwa kemampuan berbicara bahasa Jerman peserta didik kelas XII SMA Negeri 2 Purworejo yang diajar dengan menggunakan media *stick figure* lebih baik daripada peserta didik yang diajar dengan menggunakan media konvensional.

Penggunaan media *stick figure* dalam pembelajaran keterampilan berbicara bahasa Jerman yang dilakukan pada kelas eksperimen di SMA Negeri 2 Purworejo menyebabkan peningkatan nilai pada peserta didik. Peningkatan ini, menunjukkan bahwa peserta didik lebih senang ketika guru menggunakan media tersebut dalam pembelajaran keterampilan berbicara bahasa Jerman. Hal tersebut terlihat dari perubahan yang terjadi pada peserta didik. Peserta didik yang tadinya takut dan canggung untuk berbicara bahasa Jerman, tidak lagi canggung ketika

berlatih berbicara bahasa Jerman. Peserta didik merasa lebih santai, tidak gugup, dan tidak tegang ketika berlatih berbicara.

Melalui media *stick figure*, peserta didik dapat berlatih mengungkapkan gagasannya secara lisan tanpa diliputi rasa takut salah. Hal tersebut dikarenakan ketika berlatih berbicara peserta didik langsung berhadapan dengan peserta didik lainnya sebagai teman yang dapat diajak mengungkapkan gagasan. Peserta didik tidak lagi berhadapan dengan guru ketika mereka berlatih berbicara bahasa Jerman. Peran guru dalam hal ini adalah sebagai pembimbing dan pengawas jalannya proses pembelajaran. Guru mengontrol ungkapan-ungkapan yang digunakan peserta didik dan membenarkan ketika peserta didik menggunakan ungkapan yang kurang tepat. Dengan berhadapan langsung dengan temannya sendiri, peserta didik tidak lagi merasa takut dan grogi ketika berbicara bahasa Jerman. Situasi dalam proses belajar mengajar juga dibuat senyaman mungkin, yaitu dengan mengelompokkan peserta didik, sehingga memudahkan peserta didik berinteraksi satu sama lain. Hal ini tentu membuat peserta didik lebih santai dan tidak tegang. Dengan kondisi peserta didik yang tidak tegang, santai dalam berlatih berbicara maka peserta didik lebih berani, percaya diri dan aktif ketika mengungkapkan gagasannya. Keaktifan tersebut ditunjukkan ketika peserta didik saling memberikan gagasan secara lisan. Peserta didik berusaha untuk berinteraksi dalam bahasa Jerman walaupun sederhana.

Kenyataan tersebut berbeda dengan peserta didik yang diajar dengan media konvensional. Pada peserta didik yang diajar tanpa menggunakan media *stick figure*, tidak seaktif peserta didik kelas yang diajar dengan menggunakan media

stick figure. Beberapa peserta didik terlihat tidak percaya diri dan gugup ketika berbicara bahasa Jerman.

2. Penggunaan media *stick figure* dalam pembelajaran keterampilan berbicara lebih efektif daripada media konvensional

Dari hasil nilai *post-test* dapat diketahui bahwa nilai rata-rata (*mean*) kelas eksperimen lebih tinggi daripada nilai rata-rata (*mean*) kelas kontrol ($12,29 > 11,41$). Nilai rata-rata kedua kelas sama-sama mengalami peningkatan. Namun, peningkatan nilai rata-rata kelas eksperimen lebih tinggi daripada nilai rata-rata kelas kontrol. Peningkatan nilai rata-rata kelas eksperimen sebesar 2,77 ($12,29 - 9,52$) atau sebesar 29,097% ($(12,29-9,52/9,52 \times 100\%)$), sedangkan peningkatan nilai rata-rata kelas kontrol sebesar 1,91 ($11,41-9,5$) atau sebesar 20,105 % ($(11,41-9,5/9,5 \times 100\%)$). Adanya peningkatan nilai rata-rata peserta didik kelas eksperimen tidak dapat dilepaskan dari peran media *stick figure* dalam proses belajar mengajar, sehingga dapat disimpulkan bahwa media *stick figure* efektif untuk pembelajaran keterampilan berbicara bahasa Jerman di SMA Negeri 2 Purworejo.

Melalui media *stick sfigure*, peserta didik dapat lebih mengerti materi pelajaran, karena materi pelajaran sudah teringkas dari media gambar *stick figure*. Peserta didik juga mendapatkan lebih banyak kesempatan untuk berlatih berbicara bahasa Jerman. Di bawah bimbingan dan pengawasan guru, peserta didik dapat mengungkapkan gagasannya tidak hanya kepada satu teman saja, melainkan juga kepada teman yang lainnya dalam kelompok belajarnya. Peserta didik diberi kesempatan luas untuk mengungkapkan pendapatnya dalam bahasa Jerman. Dengan mendapatkan lebih banyak kesempatan untuk berlatih berbicara, maka

kemampuan berbicara peserta didik semakin terasah. Dengan kondisi yang demikian, maka peserta didik dapat lebih mudah mengembangkan diri dalam proses pembelajaran berbicara bahasa Jerman.

Berdasarkan uraian di atas, dapat terlihat adanya perbedaan kemampuan berbicara bahasa Jerman antara peserta didik kelas eksperimen dan peserta didik kelas kontrol. Kemampuan peserta didik kelas eksperimen lebih baik daripada kelas kontrol. Hal ini menunjukkan bahwa penggunaan media *stick figure* mempunyai pengaruh positif terhadap perkembangan kemampuan keterampilan berbicara peserta didik. Dengan demikian, dapat disimpulkan media *stick figure* lebih efektif untuk pembelajaran keterampilan berbicara bahasa Jerman di SMA Negeri 2 Purworejo daripada media konvensional. Penggunaan media *stick figure* mempunyai bobot keefektifan sebesar 9,25%.

E. Keterbatasan Penelitian

Penelitian ini mempunyai beberapa kelemahan, yaitu sebagai berikut.

1. Keterbatasan peneliti sebagai peneliti pemula, sehingga penelitian ini mempunyai banyak kelemahan baik teori maupun dalam pelaksanaan penelitian.
2. Penelitian ini merupakan penelitian quasi eksperimen yang dilakukan di satu lembaga sekolah, sehingga terdapat kemungkinan komunikasi antar kelas eksperimen dan kontrol, yang menyebabkan peserta didik dapat berkomunikasi mengenai materi yang telah diajarkan sebelumnya.

3. Penelitian ini hanya dapat diberikan lima kali pertemuan, hal ini merupakan saran dari guru mata pelajaran dan berakibat dengan waktu persiapan ujian atau *tryout* untuk kelas XII, sehingga guru akan memberikan materi tambahan yang berkenaan dengan *tryout*. Hal tersebut menyebabkan hasil yang dicapai belum maksimal.

BAB V KESIMPULAN, IMPLIKASI DAN SARAN

A. Kesimpulan

Berdasarkan hasil analisis data penelitian, maka dapat diambil kesimpulan sebagai berikut.

1. Ada perbedaan prestasi belajar keterampilan berbicara bahasa Jerman yang signifikan antara peserta didik yang diajar dengan menggunakan media *stick figure* dibandingkan dengan peserta didik yang diajar dengan media konvensional. Hasil ini diketahui dari nilai P adalah 0,000. Hal ini menunjukkan adanya perbedaan yang signifikan pada *degree of free* (derajat bebas) = 63, sedangkan nilai t_{hitung} adalah 3,830. Kemudian apabila nilai t_{hitung} tersebut dikonsultasikan dengan nilai t_{tabel} pada taraf signifikansi 0,05 dan *degree of freedom* yakni sebesar 1,998. Jadi nilai t_{hitung} lebih besar dari nilai t_{tabel} ($t_{hitung} = 3,830 > t_{tabel} = 1,998$) yang artinya ada signifikansi perbedaan.
2. Penggunaan media *stick figure* lebih efektif dalam meningkatkan keterampilan berbicara bahasa Jerman dibandingkan dengan media konvensional. Penggunaan media *stick figure* mempunyai bobot keefektifan sebesar 9,25%. Selain itu diketahui juga nilai mean pada saat pre-test dan post-test kelas eksperimen adalah 9,52 dan 12,29, sedangkan mean pada saat pre-test dan post-test kelas kontrol adalah 9,50 dan 11,41. Secara teoritik juga dapat diambil kesimpulan bahwa pengajaran menggunakan media *stick figure* dapat meningkatkan interaksi anatar peserta didik sehingga peserta

didik lebih terdorong untuk lebih banyak berbicara bahasa Jerman dalam proses pembelajaran.

B. Implikasi

Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa media *stick figure* dapat meningkatkan keterampilan berbicara bahasa Jerman peserta didik. Selain itu penggunaan media *stick figure* juga efektif dalam pembelajaran keterampilan berbicara bahasa Jerman. Hal ini terlihat dari perbedaan prestasi peserta didik. Peserta didik yang diajar menggunakan media *stick figure* mempunyai prestasi yang lebih baik daripada peserta didik yang diajar menggunakan media konvensional. Jadi, media *stick figure* dapat dijadikan salah satu media alternatif untuk mengajarkan keterampilan berbicara bahasa Jerman.

Media *stick figure* yang merupakan media gambar sederhana dapat dijadikan sebagai media yang dapat meningkatkan keterampilan berbicara, karena dengan mengamati sebuah gambar (*stick figure*) peserta didik dapat memperoleh konsep materi yang akan dipelajari, sehingga peserta didik dapat berlatih untuk menyampaikan ide, gagasan, serta mendeskripsikan apa yang mereka pikirkan dari gambar *stick figure* yang mereka lihat dalam bahasa lisan. Seperti media pembelajaran lainnya, media *stick figure* juga memiliki kelebihan dan kekurangan. Kelebihan media ini adalah gambarnya yang bersifat kongkret, mudah dibuat, mengatasi batas ruang dan waktu untuk menjelaskan suatu

masalah, aksi atau kegiatan yang berlangsung dan bentuk-bentuk sederhana dapat dilukiskan dengan baik, dan mudah digunakan baik untuk perorangan maupun kelompok. Adapun kekurangan media *stick figure* yaitu media ini sulit untuk menggambarkan sesuatu masalah yang bersifat kompleks atau rumit, dan ukurannya terbatas untuk kelompok.

Adapun langkah-langkah penggunaan media *stick figure* di kelas adalah sebagai berikut.

- 1) Guru membagi peserta didik menjadi delapan kelompok.
- 2) Masing-masing kelompok terdiri dari empat orang.
- 3) Guru membagikan media *stick figure* yang telah digambarkan dalam kartu-kartu.
- 4) Guru menjelaskan materi.
- 5) Peserta didik diminta menebak apa yang terdapat dalam media gambar *stick figure*, kemudian melafalkan kosakata yang dimaksud dalam gambar secara benar.
- 6) Peserta didik diminta berdialog bersama teman mereka dalam kelompok. Dialog berdasarkan gambar-gambar *stick figure* dengan mengikuti poin-poin dari media sebagai acuan.
- 7) Setelah itu, peserta didik diminta berdialog dengan partner dialog masing-masing dan menceritakan ulang hal yang telah dibicarakan di depan kelas.

C. Saran

Dari hasil penelitian yang telah dilakukan, maka sebagai usaha untuk dapat meningkatkan prestasi belajar khususnya kemampuan berbicara bahasa Jerman peserta didik, disarankan hal berikut.

1. Bagi guru hendaknya menggunakan media *stick figure* sebagai salah satu media alternatif pembelajaran keterampilan berbicara bahasa Jerman, karena penggunaan media *stick figure* telah terbukti lebih efektif dari media konvensional, dengan bobot keefektifan 9,25%. Di samping itu, pilihlah materi yang sesuai dan dapat dijelaskan dengan media *stick figure*, serta diperlukan persiapan yang matang sebelum menggunakan media ini, agar proses pembelajaran berjalan optimal.
2. Bagi peserta didik disarankan untuk lebih sering berlatih berbicara, khususnya menggunakan media *stick figure*, karena selain menarik peserta didik dalam pembelajaran, media ini dapat mempermudah dalam penjelasan materi, khususnya dalam pembelajaran keterampilan berbicara bahasa Jerman.
3. Bagi peneliti lain sebagai bahan referensi apabila ingin melakukan penelitian yang serupa maupun penelitian lanjutan, karena penggunaan media *stick figure* sudah terbukti efektif, dengan bobot keefektifan 9,25%.

DAFTAR PUSTAKA

- Akhadiah, M. K. Sabarti. 1988. *Evaluasi dalam Pengajaran Bahasa*. Jakarta: Depdikbud.
- Arikunto, Suharsimi. 2003. *Dasar-dasar Evaluasi Pendidikan*. Jakarta: Bumi Aksara.
- _____. 2005. *Manajemen Penelitian*. Jakarta: Rineka Cipta.
- _____. 2010. *Prosedur Penelitian: Suatu Pendekatan Praktik*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Arsyad, Azhar. 2007. *Media Pembelajaran*. Jakarta: PT Raja Grafindo Perkasa.
- Badan Standar Nasional Pendidikan. 2006. *Petunjuk Teknis Pengembangan Silabus dan Contoh /Model Silabus SMA/MA, Mata Pelajaran: Bahasa Jerman*. Jakarta: Departemen Pendidikan Nasional.
- Bungin, Burhan. 2008. *Metodologi Penelitian Kuantitatif: Komunikasi, Ekonomi, dan Kebijakan Publik Serta Ilmu-ilmu Sosial Lainnya*. Jakarta: Kencana.
- Depdikbud. 2003. *Kurikulum Berbasis Kompetensi Mata Pelajaran Bahasa Jerman Sekolah Menengah Atas dan Madrasah Aliyah*. Jakarta: Depdikbud.
- Depdiknas, 2004. Kurikulum 2004. *Kurikulum 2004 Naskah Akademik Mata Pelajaran Bahasa Asing*. Jakarta: Departemen Pendidikan Nasional.
- Djiwandono, Soenardi, M. 1996. *Tes Bahasa dalam Pengajaran*. Bandung: Penerbit ITB.
- Erdmenger, Manfred. 1997. *Medien im Fremdsprachenunterricht Hardware, Software und Methodik*. Braunschweig: Universität Braunschweig.
- Götz, Dieter dkk. 1997. *Langenscheidts Großwörterbuch Deutsch als Fremdsprache*. Berlin: Langenscheidt.
- Hamalik, Oemar. 1982. *Media Pendidikan*. Bandung: Penerbit Alumni.

- Heinich, R. Malenda, M., & Russel, D. J. 1989. *Intruactional Media and New Technologies of Intruction*. Ney York: Mac Millan Publishing Company.
- Iskandarwassid. & Sunendar, Dadang. 2008. *Strategi Pembelajaran Bahasa*. Bandung: Sekolah Paskasarjana UPI dengan PT Remaja Rosdakarya.
- Kridalaksana, Harimurti. 2008. *Kamus Linguistik: Edisi Keempat*. Jakarta: PT. Gramedia Pustaka Utama.
- Lado, R. 1961. *Language Testing: The Construction and Use of Foreign Language Testing*.
- Madsen, H. S. 1983. *Techniques in Testing*. Offort: University
- Maidar, A. 1998. *Pembinaan Kemampuan Berbicara Bahasa Indonesia*. Jakarta: Erlangga.
- Nunan, D. 1989. *Defigning Task for The Communicative Classroom*. Cambridge University Press.
- Nurdiyantoro, Burhan. 2001. *Penilaian dalam Pengajaran Bahasa dan Sastra – Edisi Ketiga*. Yogyakarta: BPFE.
- Pringgawidagda, Suwarna. 2002. *Strategi Penguasaan Berbahasa*. Yogyakarta: Adicita Karya Nusa.
- Richards, I.A. 1952. *English Through Pictures*. New York: Pocket Book inc.
- Rombepanjung, J.P. 1988. *Pengajaran dan Pembelajaran Bahasa Asing*. Jakarta: Departemen Pendidikan dan Kebudayaan, Direktorat Jenderal Pendidikan Tinggi. Proyek Pengembangan Lembaga Pendidikan Tenaga Kependidikan.
- Sabine, Diensel dan Reiman, Monika. 2000. *Zertifikat für Indonesische Deutsch-Studenten*. Germany. Max Heuber Verlag.
- Siegel, Sidney. 1997. *Statistik Nonparametrik untuk Ilmu-ilmu Sosial*. Jakarta: Gramedia Pustaka Utama.
- Soeparno. 1980. *Media Pengajaran Bahasa*. Klaten: PT Intan Pariwara.
- Strauss, dieter. 1988. *Teori dan Praktek Mengajar Bahasa Asing*. Jakarta: Katalis.

Sudjana, Nana. 2002. *Media Pengajaran*. Bandung: Sinar Baru Algensindo.

Sugiyono. 1997. *Statistika untuk Penelitian*. Bandung : Alfabeta.

_____. 2011. *Metode Penelitian Kuantitatif Kualitatif dan R&D*. Bandung: Alfabeta

LAMPIRAN 1
INSTRUMEN PENELITIAN

INSTRUMEN PENELITIAN KETERAMPILAN BERBICARA

1. Tes keterampilan berbicara bahasa Jerman ini berbentuk lisan yaitu dialog.
2. Setiap peserta didik dikelompokkan, masing-masing kelompok terdiri dari dua peserta didik.
3. Setiap kelompok yang maju, terlebih dahulu mengambil undian tema.

.....

1. Mach einen Dialog mit deinem/deiner Patner/Patnerin über deine Eltern.
Folgende Punkte können dir dabei helfen.
 - ◆ Name
 - ◆ Hobby
 - ◆ Wann machen sie ihr Hobby
 - ◆ Wie viel Zeit brauchen sie für ihr Hobby
 - usw
2. Erzähl bitte, deinem/deiner Patner/Patnerin über dein Hobby. Mach einen Dialog!
 - ◆ Hobby
 - ◆ Wann machst du dein Hobby?
 - ◆ Sind deine Eltern dafür/dagegen?
 - ◆ Wie oft machst du dein Hobby?
 - usw
3. Führ bitte mit deinem/deiner Patner/Patnerin ein kurzes Gespräch über Hobby von deiner Mutter. Folgende Punkte können dir dabei helfen.
 - ◆ Wie ist ihr Name?
 - ◆ Hobby
 - ◆ Wann macht sie ihr Hobby?

- ♣ Wie oft macht sie ihr Hobby?

.... usw

4. Sprich mal bitte mit deinem/deiner Partner/Partnerin über dein Hobby. Mach einen Dialog!

- ♣ Hobby
- ♣ Wann machst du dein Hobby?
- ♣ Sind deine Eltern dafür/dagegen?
- ♣ Wie oft machst du dein Hobby?

.... usw

5. Mach ein kurzes Gespräch mit deinem/deiner Partner/Partnerin über Hobby von deinem Vater. Folgende Punkte können dir dabei helfen.

- ♣ Wie alt ist er?
- ♣ Hobby
- ♣ Wo macht er sein Hobby?
- ♣ Wie langge macht er sein Hobby?

.... usw

6. Erzähl bitte mit deinem/deiner Partner/Partnerin über dein Hobby. Mach einen Dialog!

- ♣ Was ist dein Hobby?
- ♣ Wie lange machst du dein Hobby?
- ♣ Wann machst du dein Hobby?
- ♣ Sind deine Eltern dafür/dagegen?

.... usw

7. Führe bitte mit deinem/deiner Partner/Partnerin ein kurzes Gespräch über deinen Vater. Folgende Punkte können dir dabei helfen.

- ♣ Wie ist sein Name?

- ◆ Alter
- ◆ Hobby
- ◆ Wie oft macht er sein Hobby
- usw

8. Sprich mal bitte mit deinem/deiner Patner/Patnerin über deine Freizeit. Mach einen Dialog!

- ◆ Was ist die Aktivität?
- ◆ Wie viel Zeit brauchst du für dein Aktivität?
- ◆ Sind deine Eltern für oder gegen dein Aktivität?
- ◆ Warum deine Eltern für/gegen mit deiner Aktivität?
- usw

9. Mach einen Dialog mit deinem/deiner Patner/Patnerin über deinen Onkel. Folgende Punkte können dir dabei helfen.

- ◆ Name
- ◆ Was ist sein Hobby?
- ◆ Wie lange macht er sein Hobby?
- ◆ Wo macht er sein Hobby?
- usw

10. Mach ein kurzes Gespräch mit deinem/deiner Patner/Patnerin über deinen jungen Bruder. Folgende Punkte können dir dabei helfen.

- ◆ Wie ist sein Name?
- ◆ Alter
- ◆ Hobby
- ◆ Sind deine Eltern dafür/dagegen mit seinem Hobby?
- usw

11. Mach einen Dialog mit deinem/deiner Partner/Partnerin über deinen alten Bruder. Folgende Punkte können dir dabei helfen.

- ◆ Name
- ◆ Alter
- ◆ Hobby
- ◆ Wann macht er sein Hobby
- usw

12. Führe bitte mit deinem/deiner Partner/Partnerin ein kurzes Gespräch über deine Großmutter. Folgende Punkte können dir dabei helfen.

- ◆ Wie ist ihr Name?
- ◆ Alter
- ◆ Hobby
- ◆ Wo macht sie ihr Hobby
- usw

13. Mach ein kurzes Gespräch mit deinem/deiner Partner/Partnerin über deine Geliebte. Folgende Punkte können dir dabei helfen.

- ◆ Wie heißt er/sie?
- ◆ Alter
- ◆ Was ist sein Hobby?
- ◆ Wie oft macht sie/er ihr/sein Hobby?
- Usw

14. Mach einen Dialog mit deinem/deiner Partner/Partnerin über deine Tante. Folgende Punkte können dir dabei helfen.

- ◆ Wie heißt sie?
- ◆ Was ist ihr Hobby?
- ◆ Wo macht sie ihr Hobby?
- ◆ Wie oft macht sie ihr Hobby?
- usw

15. Erzähl bitte mit deinem/deiner Partner/Partnerin über deine junge Schwester.

Mach einen Dialog!

- ♣ Hobby
- ♣ Wann macht sie ihr Hobby?
- ♣ Sind deine Eltern für oder gegen ihre Aktivität?
- ♣ Warum deine Eltern für/gegen mit ihre Aktivität?
- Usw

16. Erzähl bitte mit deinem/deiner Partner/Partnerin über Freizeit von deiner alte Schwester. Mach einen Dialog!

- ♣ Was ist die Aktivität?
- ♣ Wie viel Zeit brauchst sie für ihre Aktivität?
- ♣ Sind deine Eltern für oder gegen ihre Aktivität?
- ♣ Warum deine Eltern für/gegen mit ihrer Aktivität?
- usw

17. Sprich mal bitte mit deinem/deiner Partner/Partnerin über dein Hobby. Mach einen Dialog!

- ♣ Hobby
- ♣ Wann machst du dein Hobby?
- ♣ Sind deine Eltern dafür/dagegen?
- ♣ Wie lange machst du dein Hobby?
- usw

KUNCI JAWABAN

1. Kuci Jawaban

Wie heißt deine Eltern?
Was ist ihr Hobby?

Meine Eltern sind ...
Hobby von meinem Vater ist/ sind ...
Hobby von meiner Mutter ist/ sind ...

| | |
|---|-------------------------------|
| Wann machen sie ihr Hobby? | Am Morgen/ am Abend/ ... |
| Wie viel Zeit brauchen sie für ihr Hobby? | Etwa dreißig Minuten pro Tag. |

(Pertanyaan dan jawaban bisa berubah sesuai kreatifitas peserta didik.)

2. Kunci Jawaban:

| | |
|----------------------------------|--|
| Was ist dein Hobby? | Mein Hobby ist/ sind ... |
| Wann machst du dein Hobby? | Am Morgen/ am Abend/ ... |
| Sind deine Eltern dafür/dagegen? | Ja, meine Eltern dafür. Einmal pro Woche. |
| Wie oft machst du dein Hobby? | |

(Pertanyaan dan jawaban bisa berubah sesuai kreatifitas peserta didik.)

3. Kunci Jawaban :

| | |
|------------------------------|---------------------------------------|
| Wie heißt deine Mutter? | Meine Mutter ist ... |
| Was ist ihr Hobby? | Hobby von meiner Mutter ist/ sind ... |
| Wann macht sie ihr Hobby? | Am Morgen/ am Abend/ ... |
| Wie oft macht sie ihr Hobby? | Etwa dreißig Minuten pro Tag. |

(Pertanyaan dan jawaban bisa berubah sesuai kreatifitas peserta didik.)

4. Kunci Jawaban:

| | |
|----------------------------------|--|
| Was ist dein Hobby? | Mein Hobby ist/ sind ... |
| Wann machst du dein Hobby? | Am Morgen/ am Abend/ ... |
| Sind deine Eltern dafür/dagegen? | Ja, meine Eltern dafür. Einmal pro Woche. |
| Wie oft machst du dein Hobby? | |

(Pertanyaan dan jawaban bisa berubah sesuai kreatifitas peserta didik.)

5. Kunci Jawaban :

| | |
|------------------------------|--------------------------------------|
| Wie heißt dein Vater? | Mein Vater ist ... |
| Was ist ihr Hobby? | Hobby von meinem Vater ist/ sind ... |
| Wann macht er sein Hobby? | Am Morgen/ am Abend/ ... |
| Wie oft macht er sein Hobby? | Zweimal pro Woche. |

(Pertanyaan dan jawaban bisa berubah sesuai kreatifitas peserta didik.)

6. Kunci Jawaban:

| | |
|---------------------------------|------------------------------|
| Was ist dein Hobby? | Mein Hobby ist/ sind ... |
| Wie lange machst du dein Hobby? | Circa 30 Minuten/ 2 Stunden. |

| | |
|----------------------------------|-----------------------------|
| Wann machst du dein Hobby? | Montags/ Abends/ ... |
| Sind deine Eltern dafür/dagegen? | Nein, meine Eltern dagegen. |

(Pertanyaan dan jawaban bisa berubah sesuai kreatifitas peserta didik.)

7. Kunci Jawaban :

| | |
|------------------------------|--------------------------------------|
| Wie heißt dein Vater? | Mein Vater ist ... |
| Wie alt ist er? | Mein Vater ist 32 Jahre alt. |
| Was ist sein Hobby? | Hobby von meinem Vater ist/ sind ... |
| Wie oft macht er sein Hobby? | Zweimal / dreimal pro Woche. |

(Pertanyaan dan jawaban bisa berubah sesuai kreatifitas peserta didik.)

8. Kunci Jawaban :

| | |
|--|---|
| Was machst du in der Freizeit? | Ich spiele Gitarre. |
| Wie viel Zeit brauchst du für dein Aktivität? | Circa 3 Stunden pro Tag |
| Sind deine Eltern für oder gegen dein Aktivität? | Nein, meine Eltern dagegen |
| Warum deine Eltern für/gegen mit deiner Aktivität? | Denn ich mache nicht meine Hausaufgaben |

(Pertanyaan dan jawaban bisa berubah sesuai kreatifitas peserta didik.)

9. Kunci Jawaban :

| | |
|--------------------------------|--------------------------------------|
| Wie heißt dein Onkel? | Mein Onkel heißt ... |
| Was ist sein Hobby? | Hobby von meinem Onkel ist/ sind ... |
| Wie lange macht er sein Hobby? | Circa zwei Stunden |
| Wo macht er sein Hobby? | Er macht in Sportplatz |

(Pertanyaan dan jawaban bisa berubah sesuai kreatifitas peserta didik.)

10. Kunci Jawaban:

| | |
|----------------------------------|-----------------------------|
| Wie heißt deinen jungen Bruder? | Er heißt ... |
| Wie alt ist er? | Er ist 5 Jahre alt. |
| Was ist sein Hobby? | Sein Hobby ist ... |
| Sind deine Eltern dafür/dagegen? | Nein, meine Eltern dagegen. |

(Pertanyaan dan jawaban bisa berubah sesuai kreatifitas peserta didik.)

11. Kunci Jawaban:

| | |
|--------------------------------|-------------------------------|
| Wie heißt deinen alten Bruder? | Er heißt ... |
| Wie alt ist er? | Er ist 5 Jahre alt. |
| Was ist sein Hobby? | Sein Hobby ist ... |
| Wann macht er sein Hobby? | Am Morgen/ am Nachmittag /... |

(Pertanyaan dan jawaban bisa berubah sesuai kreatifitas peserta didik.)

12. Kunci Jawaban:

| | |
|-----------------------------|-----------------------|
| Wie heißt deine Großmutter? | Sie heißt ... |
| Wie alt ist sie? | Sie ist 65 Jahre alt. |
| Was ist ihr Hobby? | Ihr Hobby ist ... |
| Wo macht sie ihr Hobby? | Im Haus. |

(Pertanyaan dan jawaban bisa berubah sesuai kreatifitas peserta didik.)

13. Kunci Jawaban:

| | |
|--|----------------------------|
| Wie heißt deine Geliebte? | Er / sie heißt ... |
| Wie alt ist er / sie? | Er / sie ist 15 Jahre alt. |
| Was ist sein / ihr Hobby? | Sein / ihr Hobby ist ... |
| Wie oft macht er / sie sein / ihr Hobby? | Dreimal pro Woche. |

(Pertanyaan dan jawaban bisa berubah sesuai kreatifitas peserta didik.)

14. Kunci Jawaban :

| | |
|------------------------------|--------------------------------------|
| Wie heißt deine Tante? | Meine Tante heißt ... |
| Was ist ihr Hobby? | Hobby von meiner Tante ist/ sind ... |
| Wo macht sie ihr Hobby? | Sie macht in Sportplatz |
| Wie oft macht sie ihr Hobby? | Zweimal pro Woche |

(Pertanyaan dan jawaban bisa berubah sesuai kreatifitas peserta didik.)

15. Kunci Jawaban :

| | |
|---|--|
| Was ist Hobby von deiner jungen Schwester? | Ihr Hobby ist/ sind ... |
| Wann macht sie ihr Hobby? | Am Sonntag |
| Sind deine Eltern für oder gegen deine Aktivität? | Ja, meine Eltern dafür |
| Warum deine Eltern für/gegen mit ihr Hobby? | Denn sie macht ihr Hobby nur einmal pro Woche. |

(Pertanyaan dan jawaban bisa berubah sesuai kreatifitas peserta didik.)

16. Kunci Jawaban :

| | |
|---|-----------------------------------|
| Was macht deine alte Schwester in der Freizeit? | Sie spielt Basketball |
| Wie viel Zeit brauchst du für ihre Aktivität? | 3 Stunden pro Woche |
| Sind deine Eltern für oder gegen ihre Aktivität? | Ja, meine Eltern dafür. |
| Warum deine Eltern für/gegen mit ihrer Aktivität? | Denn Basketball macht sie gesund. |

(Pertanyaan dan jawaban bisa berubah sesuai kreatifitas peserta didik.)

17. Kunci Jawaban:

| | |
|----------------------------------|------------------------------|
| Was ist dein Hobby? | Mein Hobby ist/ sind ... |
| Wann machst du dein Hobby? | Montags/ Abends/ ... |
| Sind deine Eltern dafür/dagegen? | Ja, meine Eltern dafür. |
| Wie lange machst du dein Hobby? | Circa 30 Minuten/ 2 Stunden. |

(Pertanyaan dan jawaban bisa berubah sesuai kreatifitas peserta didik.)

LAMPIRAN 2
DAFTAR NILAI

Nilai Uji Instrumen Kelas XII IPA 4

| | Deskripsi Penilaian | | | | |
|-----------|--------------------------|----------------------------|--------------------------------|--|--------|
| Abse n | <i>Ausdruckfähigkeit</i> | <i>Aufgabenbewältigung</i> | <i>Formale Richtigkeit</i> | <i>Aussprache und Intonation</i> | Jumlah |
| 1 | 2 | 2 | 2 | 2 | 8 |
| 2 | 2 | 2 | 1 | 2 | 7 |
| 3 | 2 | 2 | 1 | 2 | 7 |
| 4 | 2 | 2 | 2 | 2 | 8 |
| 5 | 2 | 2 | 2 | 3 | 9 |
| 6 | 2 | 2 | 2 | 3 | 9 |
| 7 | 2 | 2 | 2 | 2 | 8 |
| 8 | 2 | 2 | 3 | 2 | 9 |
| 9 | 2 | 2 | 3 | 2 | 9 |
| 10 | 2 | 2 | 3 | 3 | 10 |
| 11 | 2 | 2 | 2 | 3 | 9 |
| 12 | 2 | 2 | 2 | 2 | 8 |
| 13 | 2 | 2 | 2 | 2 | 8 |
| 14 | 2 | 2 | 2 | 2 | 8 |
| 15 | 2 | 3 | 3 | 3 | 11 |
| 16 | 2 | 2 | 3 | 3 | 10 |
| 17 | 3 | 2 | 3 | 3 | 11 |
| 18 | 3 | 3 | 3 | 3 | 12 |
| 19 | 2 | 2 | 3 | 2 | 9 |
| 20 | 3 | 3 | 3 | 3 | 12 |
| 21 | 2 | 2 | 2 | 3 | 9 |
| 22 | 2 | 2 | 2 | 2 | 8 |
| 23 | 2 | 2 | 3 | 2 | 9 |
| 24 | 2 | 2 | 2 | 3 | 9 |
| 25 | 2 | 2 | 2 | 3 | 9 |
| 26 | 2 | 2 | 3 | 2 | 9 |
| 27 | 2 | 3 | 2 | 3 | 10 |
| 28 | 2 | 2 | 3 | 3 | 10 |
| 29 | 3 | 3 | 3 | 3 | 12 |
| 30 | 2 | 2 | 3 | 2 | 9 |
| 31 | 2 | 3 | 3 | 3 | 11 |
| 32 | 2 | 2 | 2 | 2 | 8 |
| | | | | | |

Nilai Pre-test Kelas Eksperimen XII IPA 3, Penilai 1

| | Deskripsi Penilaian | | | | |
|-------|--------------------------|----------------------------|----------------------------|----------------------------------|--------|
| Absen | <i>Ausdruckfähigkeit</i> | <i>Aufgabenbewältigung</i> | <i>Formale Richtigkeit</i> | <i>Aussprache und Intonation</i> | Jumlah |
| 1 | 2 | 2 | 2 | 3 | 9 |
| 2 | 2 | 2 | 3 | 3 | 10 |
| 3 | 2 | 3 | 2 | 3 | 10 |
| 4 | 2 | 3 | 3 | 3 | 11 |
| 5 | 2 | 2 | 3 | 2 | 9 |
| 6 | 2 | 3 | 3 | 3 | 11 |
| 7 | 3 | 2 | 3 | 3 | 11 |
| 8 | 3 | 3 | 3 | 3 | 12 |
| 9 | 2 | 3 | 3 | 2 | 10 |
| 10 | 2 | 2 | 3 | 3 | 10 |
| 11 | 2 | 3 | 2 | 3 | 10 |
| 12 | 2 | 2 | 3 | 2 | 9 |
| 13 | 2 | 2 | 3 | 3 | 10 |
| 14 | 3 | 2 | 3 | 3 | 11 |
| 15 | 3 | 2 | 3 | 2 | 10 |
| 16 | 2 | 2 | 3 | 2 | 9 |
| 17 | 3 | 3 | 3 | 3 | 12 |
| 18 | 3 | 2 | 2 | 2 | 9 |
| 19 | 2 | 2 | 3 | 2 | 9 |
| 20 | 2 | 3 | 3 | 3 | 11 |
| 21 | 2 | 2 | 2 | 3 | 9 |
| 22 | 2 | 3 | 2 | 2 | 9 |
| 23 | 2 | 2 | 3 | 3 | 10 |
| 24 | 3 | 2 | 3 | 3 | 11 |
| 25 | 2 | 2 | 3 | 3 | 10 |
| 26 | 2 | 2 | 2 | 2 | 8 |
| 27 | 2 | 3 | 3 | 2 | 10 |
| 28 | 2 | 2 | 3 | 2 | 9 |
| 29 | 2 | 2 | 3 | 3 | 10 |
| 30 | 2 | 2 | 2 | 2 | 8 |
| 31 | 2 | 2 | 3 | 3 | 10 |
| 32 | 2 | 2 | 3 | 3 | 10 |
| 33 | 2 | 3 | 3 | 2 | 10 |

Nilai Pre-test Kelas Eksperimen XII IPA 3, Penilai 2

| | Deskripsi Penilaian | | | | |
|-------|--------------------------|----------------------------|----------------------------|----------------------------------|--------|
| Absen | <i>Ausdruckfähigkeit</i> | <i>Aufgabenbewältigung</i> | <i>Formale Richtigkeit</i> | <i>Aussprache und Intonation</i> | Jumlah |
| 1 | 2 | 2 | 2 | 2 | 8 |
| 2 | 2 | 2 | 2 | 2 | 8 |
| 3 | 2 | 2 | 2 | 3 | 9 |
| 4 | 2 | 2 | 3 | 3 | 10 |
| 5 | 2 | 2 | 2 | 2 | 8 |
| 6 | 2 | 3 | 3 | 2 | 10 |
| 7 | 2 | 3 | 2 | 2 | 9 |
| 8 | 2 | 3 | 3 | 3 | 11 |
| 9 | 2 | 3 | 2 | 2 | 9 |
| 10 | 2 | 2 | 2 | 3 | 9 |
| 11 | 3 | 2 | 2 | 2 | 9 |
| 12 | 2 | 2 | 3 | 2 | 9 |
| 13 | 2 | 2 | 3 | 3 | 10 |
| 14 | 2 | 2 | 3 | 2 | 9 |
| 15 | 2 | 2 | 3 | 2 | 9 |
| 16 | 2 | 2 | 2 | 2 | 8 |
| 17 | 2 | 3 | 3 | 3 | 11 |
| 18 | 2 | 2 | 2 | 2 | 8 |
| 19 | 2 | 2 | 3 | 2 | 9 |
| 20 | 2 | 3 | 2 | 3 | 10 |
| 21 | 3 | 2 | 2 | 2 | 9 |
| 22 | 2 | 2 | 2 | 3 | 9 |
| 23 | 2 | 3 | 3 | 2 | 10 |
| 24 | 2 | 2 | 3 | 3 | 10 |
| 25 | 3 | 2 | 3 | 2 | 10 |
| 26 | 2 | 2 | 2 | 2 | 8 |
| 27 | 2 | 2 | 2 | 3 | 9 |
| 28 | 2 | 2 | 2 | 2 | 8 |
| 29 | 2 | 2 | 2 | 3 | 9 |
| 30 | 2 | 2 | 2 | 2 | 8 |
| 31 | 3 | 2 | 2 | 3 | 10 |
| 32 | 2 | 2 | 2 | 3 | 9 |
| 33 | 2 | 2 | 2 | 3 | 9 |

Nilai Pre-test Kelas Kontrol XII IPA 2, Penilai 1

| | Deskripsi Penilaian | | | | |
|-------|---------------------------|----------------------------|----------------------------|----------------------------------|--------|
| Absen | <i>Ausdrucksfähigkeit</i> | <i>Aufgabenbewältigung</i> | <i>Formale Richtigkeit</i> | <i>Aussprache und Intonation</i> | Jumlah |
| 1 | 2 | 2 | 3 | 2 | 9 |
| 2 | 3 | 2 | 3 | 3 | 11 |
| 3 | 2 | 3 | 2 | 2 | 9 |
| 4 | 2 | 2 | 3 | 3 | 10 |
| 5 | 2 | 2 | 3 | 3 | 10 |
| 6 | 3 | 2 | 3 | 3 | 11 |
| 7 | 3 | 3 | 2 | 2 | 10 |
| 8 | 3 | 2 | 3 | 2 | 10 |
| 9 | 2 | 2 | 3 | 2 | 9 |
| 10 | 2 | 3 | 2 | 2 | 9 |
| 11 | 2 | 2 | 3 | 3 | 10 |
| 12 | 2 | 3 | 2 | 3 | 10 |
| 13 | 3 | 2 | 2 | 2 | 9 |
| 14 | 3 | 3 | 3 | 2 | 11 |
| 15 | 3 | 3 | 2 | 2 | 10 |
| 16 | 2 | 3 | 3 | 3 | 11 |
| 17 | 3 | 3 | 2 | 2 | 10 |
| 18 | 2 | 3 | 3 | 2 | 10 |
| 19 | 3 | 3 | 2 | 2 | 10 |
| 20 | 2 | 2 | 3 | 3 | 10 |
| 21 | 2 | 2 | 3 | 2 | 9 |
| 22 | 2 | 3 | 2 | 3 | 10 |
| 23 | 2 | 2 | 3 | 2 | 9 |
| 24 | 3 | 2 | 2 | 2 | 9 |
| 25 | 2 | 3 | 3 | 3 | 11 |
| 26 | 3 | 2 | 3 | 2 | 10 |
| 27 | 2 | 3 | 3 | 2 | 10 |
| 28 | 2 | 3 | 3 | 2 | 10 |
| 29 | 3 | 3 | 3 | 3 | 12 |
| 30 | 2 | 2 | 3 | 3 | 10 |
| 31 | 2 | 3 | 2 | 3 | 10 |
| 32 | 3 | 2 | 2 | 2 | 9 |
| | | | | | |

Nilai Pre-test Kelas Kontrol XII IPA 2, Penilai 2

| | Deskripsi Penilaian | | | | |
|-------|--------------------------|----------------------------|----------------------------|----------------------------------|--------|
| Absen | <i>Ausdruckfähigkeit</i> | <i>Aufgabenbewältigung</i> | <i>Formale Richtigkeit</i> | <i>Aussprache und Intonation</i> | Jumlah |
| 1 | 2 | 2 | 2 | 2 | 8 |
| 2 | 2 | 3 | 3 | 3 | 11 |
| 3 | 2 | 2 | 2 | 2 | 8 |
| 4 | 2 | 2 | 2 | 2 | 8 |
| 5 | 2 | 3 | 2 | 2 | 9 |
| 6 | 3 | 2 | 2 | 2 | 9 |
| 7 | 2 | 2 | 2 | 2 | 8 |
| 8 | 2 | 3 | 2 | 2 | 9 |
| 9 | 2 | 2 | 2 | 3 | 9 |
| 10 | 2 | 2 | 2 | 2 | 8 |
| 11 | 2 | 2 | 3 | 2 | 9 |
| 12 | 3 | 3 | 3 | 2 | 11 |
| 13 | 2 | 2 | 2 | 2 | 8 |
| 14 | 2 | 2 | 3 | 2 | 9 |
| 15 | 2 | 2 | 2 | 3 | 9 |
| 16 | 3 | 2 | 2 | 3 | 10 |
| 17 | 2 | 2 | 3 | 2 | 9 |
| 18 | 3 | 2 | 2 | 3 | 10 |
| 19 | 2 | 2 | 2 | 3 | 9 |
| 20 | 2 | 2 | 3 | 2 | 9 |
| 21 | 2 | 2 | 3 | 2 | 9 |
| 22 | 2 | 2 | 2 | 2 | 8 |
| 23 | 2 | 2 | 3 | 2 | 9 |
| 24 | 3 | 2 | 2 | 2 | 9 |
| 25 | 2 | 3 | 3 | 2 | 10 |
| 26 | 2 | 2 | 2 | 3 | 9 |
| 27 | 2 | 3 | 2 | 3 | 10 |
| 28 | 3 | 3 | 2 | 2 | 10 |
| 29 | 3 | 2 | 3 | 3 | 11 |
| 30 | 2 | 3 | 2 | 2 | 9 |
| 31 | 2 | 2 | 2 | 2 | 8 |
| 32 | 2 | 2 | 2 | 2 | 8 |
| | | | | | |

Nilai Post-test Kelas Eksperimen XII IPA 3, Penilai 1

| | Deskripsi Penilaian | | | | |
|-------|--------------------------|----------------------------|----------------------------|----------------------------------|--------|
| Absen | <i>Ausdruckfähigkeit</i> | <i>Aufgabenbewältigung</i> | <i>Formale Richtigkeit</i> | <i>Aussprache und Intonation</i> | Jumlah |
| 1 | 3 | 3 | 3 | 3 | 12 |
| 2 | 3 | 3 | 3 | 3 | 12 |
| 3 | 3 | 3 | 3 | 3 | 12 |
| 4 | 3 | 3 | 4 | 3 | 13 |
| 5 | 3 | 4 | 4 | 3 | 14 |
| 6 | 4 | 4 | 3 | 3 | 14 |
| 7 | 4 | 4 | 3 | 3 | 14 |
| 8 | 3 | 3 | 4 | 3 | 13 |
| 9 | 3 | 3 | 3 | 3 | 12 |
| 10 | 3 | 3 | 3 | 3 | 12 |
| 11 | 3 | 3 | 4 | 3 | 13 |
| 12 | 2 | 3 | 3 | 3 | 11 |
| 13 | 3 | 3 | 4 | 3 | 13 |
| 14 | 3 | 4 | 4 | 3 | 14 |
| 15 | 3 | 3 | 4 | 3 | 13 |
| 16 | 3 | 3 | 3 | 3 | 12 |
| 17 | 4 | 4 | 3 | 3 | 14 |
| 18 | 3 | 3 | 3 | 3 | 12 |
| 19 | 3 | 2 | 3 | 3 | 11 |
| 20 | 4 | 3 | 4 | 3 | 14 |
| 21 | 3 | 3 | 3 | 3 | 12 |
| 22 | 3 | 3 | 3 | 3 | 12 |
| 23 | 3 | 3 | 4 | 3 | 13 |
| 24 | 3 | 4 | 3 | 3 | 13 |
| 25 | 3 | 4 | 4 | 3 | 14 |
| 26 | 3 | 4 | 4 | 3 | 14 |
| 27 | 3 | 3 | 4 | 3 | 13 |
| 28 | 3 | 4 | 3 | 3 | 13 |
| 29 | 3 | 3 | 3 | 3 | 12 |
| 30 | 3 | 4 | 3 | 3 | 13 |
| 31 | 3 | 3 | 3 | 3 | 12 |
| 32 | 3 | 4 | 3 | 3 | 13 |
| 33 | 3 | 3 | 4 | 3 | 13 |

Nilai Post-test Kelas Eksperimen XII IPA 3, Penilai 2

| | Deskripsi Penilaian | | | | |
|-------|--------------------------|----------------------------|----------------------------|----------------------------------|--------|
| Absen | <i>Ausdruckfähigkeit</i> | <i>Aufgabenbewältigung</i> | <i>Formale Richtigkeit</i> | <i>Aussprache und Intonation</i> | Jumlah |
| 1 | 2 | 3 | 3 | 3 | 11 |
| 2 | 3 | 3 | 3 | 3 | 12 |
| 3 | 3 | 3 | 2 | 2 | 10 |
| 4 | 3 | 3 | 4 | 3 | 13 |
| 5 | 3 | 3 | 4 | 3 | 13 |
| 6 | 3 | 3 | 3 | 3 | 12 |
| 7 | 3 | 3 | 3 | 3 | 12 |
| 8 | 3 | 3 | 3 | 3 | 12 |
| 9 | 2 | 3 | 3 | 3 | 11 |
| 10 | 3 | 3 | 3 | 3 | 12 |
| 11 | 4 | 3 | 3 | 3 | 13 |
| 12 | 3 | 2 | 3 | 2 | 10 |
| 13 | 3 | 2 | 3 | 3 | 11 |
| 14 | 3 | 3 | 3 | 3 | 12 |
| 15 | 3 | 3 | 3 | 2 | 11 |
| 16 | 2 | 2 | 3 | 3 | 10 |
| 17 | 3 | 4 | 4 | 3 | 14 |
| 18 | 2 | 2 | 3 | 3 | 10 |
| 19 | 2 | 2 | 3 | 3 | 10 |
| 20 | 4 | 2 | 4 | 3 | 13 |
| 21 | 2 | 3 | 3 | 3 | 11 |
| 22 | 2 | 2 | 4 | 3 | 11 |
| 23 | 3 | 3 | 3 | 3 | 12 |
| 24 | 4 | 4 | 3 | 3 | 14 |
| 25 | 3 | 4 | 3 | 3 | 13 |
| 26 | 3 | 3 | 3 | 3 | 12 |
| 27 | 3 | 3 | 3 | 3 | 12 |
| 28 | 3 | 4 | 3 | 3 | 13 |
| 29 | 3 | 3 | 3 | 2 | 11 |
| 30 | 3 | 3 | 3 | 3 | 12 |
| 31 | 3 | 3 | 3 | 3 | 12 |
| 32 | 3 | 3 | 3 | 3 | 12 |
| 33 | 3 | 3 | 3 | 3 | 12 |

Nilai Post-test Kelas Kontrol XII IPA 2, Penilai 1

| | Deskripsi Penilaian | | | | |
|-------|--------------------------|----------------------------|----------------------------|----------------------------------|--------|
| Absen | <i>Ausdruckfähigkeit</i> | <i>Aufgabenbewältigung</i> | <i>Formale Richtigkeit</i> | <i>Aussprache und Intonation</i> | Jumlah |
| 1 | 3 | 3 | 3 | 3 | 12 |
| 2 | 2 | 2 | 3 | 3 | 10 |
| 3 | 3 | 2 | 3 | 3 | 11 |
| 4 | 3 | 3 | 3 | 3 | 12 |
| 5 | 2 | 3 | 3 | 3 | 11 |
| 6 | 3 | 3 | 3 | 3 | 12 |
| 7 | 3 | 4 | 3 | 3 | 13 |
| 8 | 3 | 3 | 3 | 3 | 12 |
| 9 | 2 | 3 | 3 | 3 | 11 |
| 10 | 3 | 2 | 3 | 3 | 11 |
| 11 | 3 | 3 | 3 | 3 | 12 |
| 12 | 3 | 3 | 4 | 3 | 13 |
| 13 | 3 | 3 | 3 | 2 | 11 |
| 14 | 3 | 3 | 3 | 3 | 12 |
| 15 | 3 | 3 | 3 | 3 | 12 |
| 16 | 3 | 3 | 3 | 3 | 12 |
| 17 | 2 | 3 | 3 | 3 | 11 |
| 18 | 4 | 3 | 4 | 3 | 14 |
| 19 | 3 | 3 | 4 | 3 | 13 |
| 20 | 3 | 3 | 3 | 3 | 12 |
| 21 | 2 | 3 | 2 | 3 | 10 |
| 22 | 4 | 3 | 3 | 3 | 13 |
| 23 | 2 | 4 | 3 | 3 | 12 |
| 24 | 4 | 3 | 3 | 2 | 12 |
| 25 | 3 | 3 | 4 | 3 | 13 |
| 26 | 3 | 3 | 3 | 3 | 12 |
| 27 | 2 | 3 | 3 | 2 | 10 |
| 28 | 3 | 3 | 4 | 2 | 12 |
| 29 | 3 | 4 | 3 | 3 | 13 |
| 30 | 3 | 3 | 3 | 3 | 12 |
| 31 | 3 | 2 | 3 | 3 | 11 |
| 32 | 3 | 3 | 3 | 2 | 11 |
| | | | | | |

Nilai Post-test Kelas Kontrol XII IPA 2, Penilai 2

| | Deskripsi Penilaian | | | | |
|-------|--------------------------|----------------------------|----------------------------|----------------------------------|--------|
| Absen | <i>Ausdruckfähigkeit</i> | <i>Aufgabenbewältigung</i> | <i>Formale Richtigkeit</i> | <i>Aussprache und Intonation</i> | Jumlah |
| 1 | 3 | 3 | 3 | 2 | 11 |
| 2 | 2 | 2 | 3 | 3 | 10 |
| 3 | 2 | 4 | 3 | 2 | 11 |
| 4 | 2 | 4 | 3 | 3 | 12 |
| 5 | 2 | 2 | 3 | 3 | 10 |
| 6 | 3 | 2 | 3 | 2 | 10 |
| 7 | 3 | 3 | 3 | 3 | 12 |
| 8 | 3 | 3 | 2 | 3 | 11 |
| 9 | 4 | 2 | 2 | 2 | 10 |
| 10 | 2 | 3 | 3 | 3 | 11 |
| 11 | 2 | 2 | 3 | 3 | 10 |
| 12 | 4 | 4 | 3 | 3 | 14 |
| 13 | 2 | 3 | 2 | 3 | 10 |
| 14 | 2 | 3 | 3 | 3 | 11 |
| 15 | 3 | 4 | 2 | 3 | 12 |
| 16 | 3 | 3 | 2 | 3 | 11 |
| 17 | 3 | 2 | 2 | 3 | 10 |
| 18 | 3 | 3 | 3 | 3 | 12 |
| 19 | 3 | 3 | 2 | 3 | 11 |
| 20 | 3 | 3 | 3 | 2 | 11 |
| 21 | 2 | 2 | 2 | 3 | 9 |
| 22 | 3 | 2 | 4 | 3 | 12 |
| 23 | 3 | 3 | 2 | 3 | 11 |
| 24 | 3 | 3 | 3 | 2 | 11 |
| 25 | 3 | 3 | 3 | 3 | 12 |
| 26 | 3 | 2 | 2 | 3 | 10 |
| 27 | 2 | 2 | 3 | 3 | 10 |
| 28 | 3 | 3 | 3 | 3 | 12 |
| 29 | 2 | 3 | 4 | 3 | 12 |
| 30 | 3 | 2 | 3 | 3 | 11 |
| 31 | 2 | 3 | 2 | 3 | 10 |
| 32 | 3 | 2 | 3 | 3 | 10 |
| | | | | | |

Data Penelitian

| No | Pretes Kontrol | Postes Kontrol | Pretes Eksperimen | Postes Eksperimen |
|------------|----------------|----------------|-------------------|-------------------|
| 1 | 8.5 | 11.5 | 8.5 | 11.5 |
| 2 | 11 | 10 | 9 | 12 |
| 3 | 8.5 | 11 | 9.5 | 11 |
| 4 | 9 | 12 | 10.5 | 13 |
| 5 | 9.5 | 10.5 | 8.5 | 13.5 |
| 6 | 10 | 11 | 10.5 | 13 |
| 7 | 9 | 12.5 | 10 | 13 |
| 8 | 9.5 | 11.5 | 11.5 | 12.5 |
| 9 | 9 | 10.5 | 9.5 | 11.5 |
| 10 | 8.5 | 11 | 9.5 | 12 |
| 11 | 9.5 | 11 | 9.5 | 13 |
| 12 | 10.5 | 13.5 | 9 | 10.5 |
| 13 | 8.5 | 10.5 | 10 | 12 |
| 14 | 10 | 11.5 | 10 | 13 |
| 15 | 9.5 | 12 | 9.5 | 12 |
| 16 | 10.5 | 11.5 | 8.5 | 11 |
| 17 | 9.5 | 10.5 | 11.5 | 14 |
| 18 | 10 | 13 | 8.5 | 11 |
| 19 | 9.5 | 12 | 9 | 10.5 |
| 20 | 9.5 | 11.5 | 10.5 | 13.5 |
| 21 | 9 | 9.5 | 9 | 11.5 |
| 22 | 9 | 12.5 | 9 | 11.5 |
| 23 | 9 | 11.5 | 10 | 12.5 |
| 24 | 9 | 11.5 | 10.5 | 13.5 |
| 25 | 10.5 | 12.5 | 10 | 13.5 |
| 26 | 9.5 | 12 | 8 | 13 |
| 27 | 10 | 10 | 9.5 | 12.5 |
| 28 | 10 | 12 | 8.5 | 13 |
| 29 | 11.5 | 12.5 | 9.5 | 11.5 |
| 30 | 9.5 | 11.5 | 8 | 12.5 |
| 31 | 9 | 10.5 | 10 | 12 |
| 32 | 8.5 | 10.5 | 9.5 | 12.5 |
| 33 | | | 9.5 | 12.5 |
| Mean | 9,50 | 11,41 | 9,52 | 12,29 |
| Gain Score | 1,91 | | 2,77 | |

LAMPIRAN 3
RENCANA PELAKSANAAN PEMBELAJARAN

RENCANA PELAKSANAAN PEMBELAJARAN

KELAS EKSPERIMEN

| | |
|--------------------|---|
| Satuan Pendidikan | : SMA Negeri 2 Purworejo |
| Mata Pelajaran | : Bahasa Jerman |
| Tema/ Keterampilan | : <i>Hobby und Freizeitbeschäftigungen</i> / Berbicara |
| Kelas/ Semester | : XII/ 1 |
| Program | : IPA |
| Tahun Pelajaran | : 2012/2013 |
| Pertemuan ke | : 1 |
| Alokasi Waktu | : 2 x 45menit |

I. Standar Kompetensi

Mengungkapkan informasi secara lisan dalam bentuk paparan atau dialog sederhana tentang kegemaran dan kegiatan waktu luang.

II. Kompetensi Dasar

Menyampaikan informasi secara lisan dengan lafal yang tepat dalam kalimat sederhana, yang mencerminkan kecakapan berkomunikasi dengan santun dan tepat tentang kegemaran dan kegiatan waktu luang.

III. Indikator Keberhasilan

- ♦ Menirukan ujaran (kata/frasa) dengan lafal dan intonasi yang tepat tentang kegemaran dan kegiatan waktu luang.
- ♦ Menyebutkan ujaran (kata/frasa) dengan lafal dan intonasi yang tepat tentang kegemaran dan kegiatan waktu luang.
- ♦ Menyampaikan informasi sederhana sesuai konteks.

IV. Tujuan

- ✦ Peserta didik dapat menirukan ujaran (kata/frasa) dengan lafal dan intonasi yang tepat tentang kegemaran dan kegiatan waktu luang.
- ✦ Peserta didik dapat menyebutkan ujaran (kata/frasa) dengan lafal dan intonasi yang tepat tentang kegemaran dan kegiatan waktu luang.
- ✦ Peserta didik dapat menyampaikan informasi sederhana sesuai konteks.

V. Materi Pembelajaran

- ✦ *Hobby*.

VI. Sumber Belajar

- ✦ Sumber : *Kontakte Deutsch I* hal. 142
- ✦ Bahan ajar : Buku
- ✦ Media/alat : Media gambar *stick figure*, buku, *whiteboard*, spidol.

VII. Metode

Ceramah, tanya jawab, penugasan.

VIII. Kegiatan Pembelajaran

| Tahap Kegiatan | Aktivitas Guru/ Peserta didik |
|-------------------------------|---|
| <i>Einführung</i> 10 menit | <i>Einführung</i> 1. Mengucapkan salam pembuka dan menanyakan kabar. 2. “ <i>Guten Morgen! Wie geht es euch?</i> ” 3. Guru bertanya „ <i>Was ist dein Hobby?</i> “ 4. Guru memperkenalkan materi yang akan dipelajari. 5. Guru menyampaikan tujuan yang ingin dicapai. |
| <i>Inhalt</i> 70 menit | <i>Inhalt</i> 1. Guru membagi peserta didik dalam beberapa kelompok, yang satu kelompoknya terdiri dari empat orang. 2. Guru membagikan kartu bergambar <i>stick figure</i> . Masing-masing kelompok mendapat 4 gambar. |

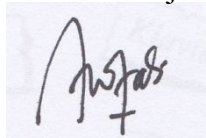
| | |
|---------------------|--|
| | <ol style="list-style-type: none"> 3. Guru meminta peserta didik untuk menebak gambar, kemudian menjelaskan tentang <i>Fragewort</i> pada hal. 142. 4. Guru menugaskan peserta didik membuat mini dialog dari gambar tersebut sesuai poin-poin yang terdapat pada kartu. 5. Guru memberikan kesempatan peserta didik untuk berlatih berbicara bahasa Jerman bersama salah satu teman dalam kelompok. 6. Guru meminta peserta didik untuk berdialog di depan, kemudian menceritakan kegemaran teman mereka. Hal ini sekaligus untuk mengevaluasi sejauh mana kemajuan pretasi keterampilan berbicara peserta didik. 7. Guru mengoreksi jawaban peserta didik 8. Guru memberi kesempatan peserta didik untuk bertanya jika ada yang belum jelas. |
| Schluss 10 menit | <p><i>Schluss</i></p> <ol style="list-style-type: none"> 1. Memberikan bersama peserta didik membuat kesimpulan dan memberikan pekerjaan rumah. 2. Menyampaikan salam penutup. 3. <i>“Auf Wiedersehen!”</i> |

IX. Penilaian

Praktik lisan.


Purworejo, 4 September 2012

Mengesahkan,
Guru Mata Pelajaran



Entuk Awiyati S.Pd.

Peneliti,



Sari Kusuma Jayanti

3B

Ü 15



Buatlah variasi percakapan.
Variiert den Dialog!

Umfrage auf
der Straße



- Entschuldigung, wir machen eine Umfrage.
Wann hören Sie im Radio Sportberichte?

◊ Abends.

- Wie oft hören Sie Sportberichte?

◊ Meistens zweimal pro Woche.

- Und wie lange?

◊ Tja, circa 2 Stunden.

- Danke!

- Entschuldigung, wir machen eine Umfrage.
Wann hören Sie im Radio Sportberichte?

1

◊ Abends.

2

- Wie oft hören Sie Sportberichte?

1

◊ Meistens zweimal pro Woche.

3

- Und wie lange?

◊ Tja, circa 2 Stunden.

4

- Danke!

.....

1

- im Radio Sportbe-
richte hören
- Zeitung lesen
- Freunde besuchen
- Sport treiben
-

2

- morgens
- mittags
- abends
- vormittags
- nachmittags
- nachts
- montags
-

3

- mal pro
- Stunde
- Woche
- Jahr
- Monat

4

- Minute, -n
- Stunde, -n

Lampiran gambar dan poin-poin untuk masing-masing kelompok.

Kelompok 1 dan 8:

- ◆ Hobby
- ◆ Wann
- ◆ Wo
- ◆ Wie lange

Kelompok 2 dan 7 :

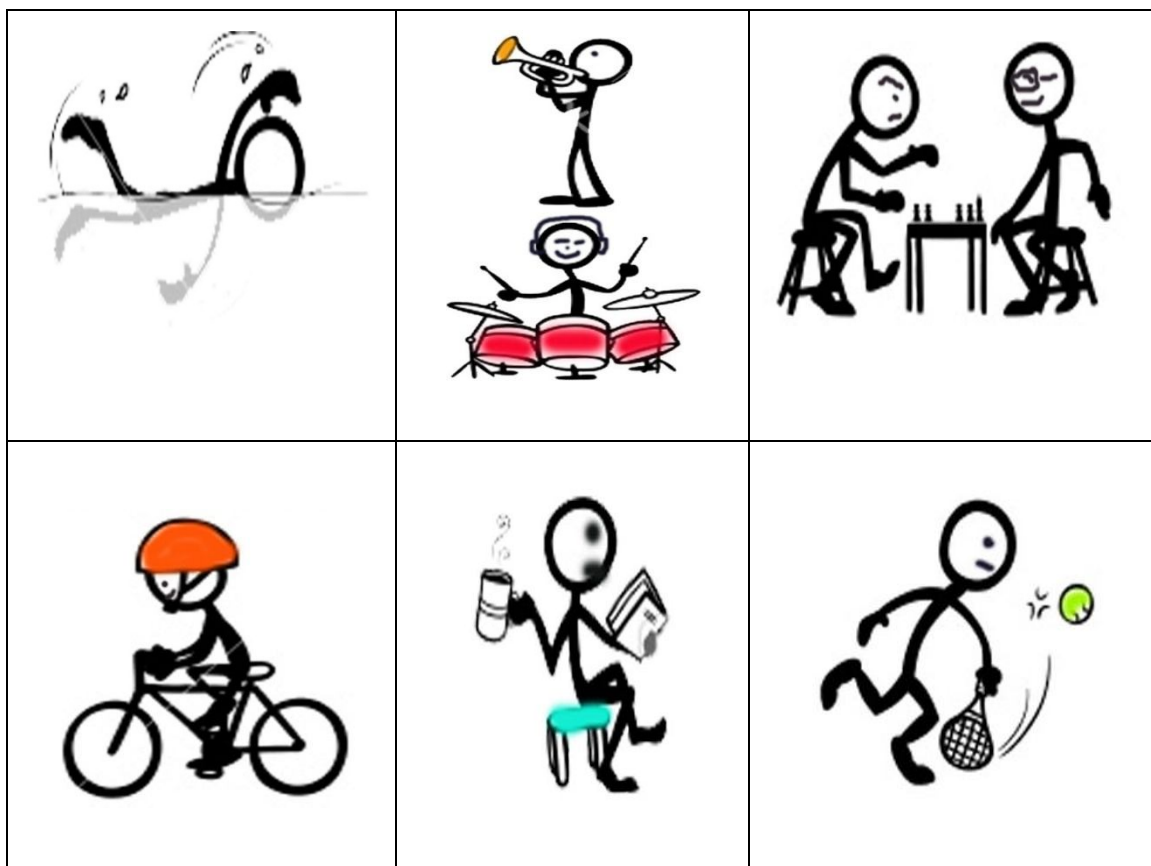
- ◆ Hobby
- ◆ Wo
- ◆ Wie lange
- ◆ Wie oft

Kelompok 3 dan 6:

- ◆ Hobby
- ◆ Wann
- ◆ Wie oft
- ◆ Wie viel Zeit

Kelompok 4 dan 5:

- ◆ Hobby
- ◆ Wo
- ◆ Wann
- ◆ Wie viel Zeit





RENCANA PELAKSANAAN PEMBELAJARAN

KELAS EKSPERIMEN

| | |
|--------------------|---|
| Satuan Pendidikan | : SMA Negeri 2 Purworejo |
| Mata Pelajaran | : Bahasa Jerman |
| Tema/ Keterampilan | : <i>Hobby und Freizeitbeschäftigungen</i> / Berbicara |
| Kelas/ Semester | : XII/ 1 |
| Program | : IPA |
| Tahun Pelajaran | : 2012/2013 |
| Pertemuan ke | : 2 |
| Alokasi Waktu | : 2 x 45menit |

1. Standar Kompetensi

Mengungkapkan informasi secara lisan dalam bentuk paparan atau dialog sederhana tentang kegemaran dan kegiatan waktu luang.

2. Kompetensi Dasar

Melakukan dialog sederhana, dengan lancar, yang mencerminkan kecakapan berkomunikasi dengan santun dan tepat tentang kegemaran dan kegiatan waktu luang.

3. Indikator Keberhasilan

- ♦ Mengajukan pertanyaan tentang kegemaran dan kegiatan waktu luang.
- ♦ Menjawab pertanyaan tentang kegemaran dan kegiatan waktu luang.
- ♦ Melakukan percakapan sesuai konteks.

4. Tujuan

- ♣ Peserta didik dapat mengajukan pertanyaan tentang kegemaran dan kegiatan waktu luang.
- ♣ Peserta didik dapat menjawab pertanyaan tentang kegemaran dan kegiatan waktu luang.
- ♣ Peserta didik dapat melakukan percakapan sesuai konteks

5. Materi Pembelajaran

- ♣ *Freizeit.*

6. Sumber Belajar

- ♣ Sumber : *Kontakte Deutsch I*. Hal. 145
- ♣ Bahan ajar : Buku
- ♣ Media/alat : Media gambar *stick figure*, buku, *whiteboard*, spidol.

7. Metode

Ceramah, tanya jawab, penugasan.

8. Kegiatan Pembelajaran

| Tahap Kegiatan | Aktivitas Guru/ Peserta didik |
|-------------------------------|--|
| <i>Einführung</i> 10 menit | <i>Einführung</i> <ol style="list-style-type: none"> 1. Mengucapkan salam pembuka dan menanyakan kabar. 2. “<i>Guten Morgen! Wie geht es euch?</i>” 3. Guru mengajak berdialog salah satu peserta didik tentang materi kemarin. 4. Guru memperkenalkan materi yang akan dipelajari. 5. Guru menyampaikan tujuan yang ingin dicapai. |
| <i>Inhalt</i> 70 menit | <i>Inhalt</i> <ol style="list-style-type: none"> 1. Guru meminta peserta didik membaca materi pada buku <i>Kontakte Deutsch I</i> halaman 145 (sambil menjelaskan kata-kata yang tidak dimengerti dan menjelaskan cara menyatakan |

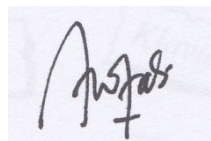
| | |
|---------------------|---|
| | <p>pro dan kontra menggunakan <i>für</i> dan <i>gegen</i>).</p> <ol style="list-style-type: none"> 2. Guru membagi peserta didik dalam beberapa kelompok, yang satu kelompoknya terdiri dari empat orang. 3. Guru membagikan gambar <i>stick figure</i> yang telah dibuat pada kertas. 4. Guru meminta peserta didik untuk membuat dialog sesuai contoh pada hal. 145 dan gambar tentang kegiatan mereka di waktu luang. 5. Guru memberikan kesempatan peserta didik untuk berlatih berbicara bahasa Jerman bersama salah satu teman dalam kelompok. 6. Guru meminta peserta didik untuk berdialog dengan teman mereka di depan kelas. Hal ini sekaligus untuk mengevaluasi sejauh mana kemajuan pretasi keterampilan berbicara peserta didik. 7. Guru mengoreksi jawaban peserta didik 8. Guru memberi kesempatan peserta didik untuk bertanya jika ada yang belum jelas. |
| Schluss 10 menit | <p><i>Schluss</i></p> <ol style="list-style-type: none"> 1. Memberikan bersama peserta didik membuat kesimpulan dan memberikan pekerjaan rumah. 2. Menyampaikan salam penutup. 3. "<i>Auf Wiedersehen!</i>" |

9. Penilaian

Praktik lisan.

Purworejo, 11 September 2012

Mengesahkan,
Guru Mata Pelajaran



Entuk Awiyati S.Pd.

Peneliti,



Sari Kusuma Jayanti

3B

Buatlah variasi percakapan.










Variiert den Dialog!

- Sag mal, was machst du in der Freizeit?
- ◊ Ich sammle Briefmarken.
- Wie viel Zeit brauchst du für das Hobby?
- ◊ Etwa 3 Stunden pro Woche.
- Sind die Eltern für oder gegen Briefmarkensammeln?
- ◊ Oh, sie finden das ok. Aber sie sagen oft: "Denk auch an die Hausaufgaben!"
- Das ist normal. Hauptsache, sie sind nicht dagegen.

Buatlah variasi percakapan.

Variiert jetzt den Dialog!

- Sag mal, was machst du in der Freizeit?
- ◊ Ich sammle Briefmarken.
- 1
- Wie viel Zeit brauchst du für das Hobby?
- ◊ Etwa drei Stunden pro Woche.
- 2
- Sind die Eltern für oder gegen Briefmarkensammeln?
- 1
- ◊ Oh, sie finden das ok. Aber sie sagen oft: "Denk auch an die Hausaufgaben!"
- 3
- Das ist normal. Hauptsache, sie sind nicht dagegen!
-

| | | |
|---|---|----------------------------|
| 1 |  | schwimmen |
| |  | Karten spielen |
| |  | Briefmarken sammeln |
| |  | Schach spielen |
| |  | malen |
| |  | fernsehen ich sehe fern |
| |  | lesen |
| |  | joggen |
| |  | Gitarre spielen |

Ü 18



2
eine Stunde
zwei Stunden
drei Stunden
vier
.....
pro Tag
Woche

3
Denk auch an die Hausaufgaben!
Wiederhol auch Mathe!
Besuch auch mal eine Ausstellung!
Treib auch Sport!

ein hundred fünf und vierzig

145

Lampiran Gambar



RENCANA PELAKSANAAN PEMBELAJARAN KELAS EKSPERIMEN

| | |
|--------------------|---|
| Satuan Pendidikan | : SMA Negeri 2 Purworejo |
| Mata Pelajaran | : Bahasa Jerman |
| Tema/ Keterampilan | : <i>Hobby und Freizeitbeschäftigungen</i> / Berbicara |
| Kelas/ Semester | : XII/ 1 |
| Program | : IPA |
| Tahun Pelajaran | : 2012/2013 |
| Pertemuan ke | : 3 |
| Alokasi Waktu | : 2 x 45menit |

I. Standar Kompetensi

Mengungkapkan informasi secara lisan dalam bentuk paparan atau dialog sederhana tentang kegemaran dan kegiatan waktu luang.

II. Kompetensi Dasar

Melakukan dialog sederhana, dengan lancar, yang mencerminkan kecakapan berkomunikasi dengan santun dan tepat tentang kegemaran dan kegiatan waktu luang.

III. Indikator Keberhasilan

- ♦ Mengajukan pertanyaan tentang kegemaran dan kegiatan waktu luang.
- ♦ Menjawab pertanyaan tentang kegemaran dan kegiatan waktu luang.
- ♦ Melakukan percakapan sesuai konteks.

IV. Tujuan

- ♣ Peserta didik dapat mengajukan pertanyaan tentang kegemaran dan kegiatan waktu luang.
- ♣ Peserta didik dapat menjawab pertanyaan tentang kegemaran dan kegiatan waktu luang.
- ♣ Peserta didik dapat melakukan percakapan sesuai konteks

V. Materi Pembelajaran

- ♣ *Imperative*

VI. Sumber Belajar

- ♣ Sumber : *Kontakte Deutsch 1*, hal. 134.
- ♣ Bahan ajar : Buku
- ♣ Media/alat : Media gambar *stick figure*, buku, *whiteboard*, spidol.

VII. Metode

Ceramah, tanya jawab, penugasan.

VIII. Kegiatan Pembelajaran

| Tahap Kegiatan | Aktivitas Guru/ Peserta didik |
|-------------------------------|---|
| <i>Einführung</i> 10 menit | <i>Einführung</i> 1. Mengucapkan salam pembuka dan menanyakan kabar. 2. “ <i>Guten Morgen! Wie geht es euch?</i> ” 3. „ ... <i>nimm die Bücher Kontakte Deutsch 1 in der Bibliothek!</i> “ 4. Guru memperkenalkan materi yang akan dipelajari. 5. Guru menyampaikan tujuan yang ingin dicapai. |
| <i>Inhalt</i> 70 menit | <i>Inhalt</i> 1. Guru menjelaskan materi yang ada dalam buku <i>Kontakte Deutsch 1</i> halaman 134 (sambil menjelaskan kata-kata yang tidak dimengerti). 2. Guru menjelaskan tentang imperativ. |

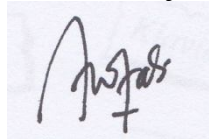
| | |
|---------------------|---|
| | <ol style="list-style-type: none"> 3. Guru menyebutkan kata dalam bahasa Jerman, kemudian peserta didik mengulangnya dengan menyebutkan dalam bentuk imperativnya. 4. Guru membagi peserta didik dalam kelompok, dan kemudian membagikan gambar <i>stick figure</i>. 5. Guru meminta peserta didik mengerjakan tugas. 6. Bersama guru, peserta didik membahas latihan bersama2. Hal ini sekaligus untuk mengevaluasi sejauh mana kemajuan pretasi keterampilan berbicara peserta didik. 7. Guru memberi kesempatan peserta didik untuk bertanya jika ada yang belum jelas. |
| Schluss 10 menit | <p><i>Schluss</i></p> <ol style="list-style-type: none"> 1. Memberikan bersama peserta didik membuat kesimpulan dan memberikan pekerjaan rumah. 2. Menyampaikan salam penutup. 3. "<i>Auf Wiedersehen!</i>" |

IX. Penilaian

Praktik lisan.

Purworejo, 18 September 2012

Mengesahkan,
Guru Mata Pelajaran



Entuk Awiyati S.Pd.

Peneliti,



Sari Kusuma Jayanti

3B

Ü 3

Ulangilah!
Bitte sprecht nach!

Arbeite!
Bleib zu Haus!
Mach die Hausaufgaben!

Schützt die Umwelt!
Seid aktiv!

Bitte, spielen Sie die Sonate noch einmal, Frau Peters!
Bitte, zeigen Sie das noch mal!



Ü 4

Pilih saran/perintah berikut yang dapat diberikan kepada:
a) Dirk, b) teman-teman, c) ibu guru.

Wie sagst du zu a) Dirk, b) zu deinen Freunden und c) zu deiner Lehrerin?

Bleib zu Haus!

Macht keinen Müll!

Erklären Sie das bitte!

Spielen Sie die Sonate noch mal!

Spiel nicht so lange Fußball!

Seid aktiv!

Schützt die Umwelt!

Lies Bücher!

Lest die Informationen!

Sprechen Sie bitte lauter!

Gib nicht so viel Geld für Sportsachen aus!

Arbeite für den Umweltschutz!

a) Kepada Dirk:



Bleib zu Haus!

b) Kepada teman-teman:



Lest die Informationen!




c) Kepada seorang guru:









Erklären Sie das bitte!

IMPERATIV

Lampiran Tugas

| | |
|---|--|
|  <p>.... "NEIN" ZUM RAUCHEN!!!</p> | <p>Sagen Nein Zum Rauchen</p> |
|  | <p>Schreiben Mal Wieder</p> |
|  | <p>fahren Fahrrad an die Umwelt</p> <p>Auf passen bevor ihr Fahrradtour machen .</p> |
|  | <p>Machen Sie die Müll auf die Mülltonne</p> |

| | |
|---|---|
|  | <p>Ihr Sohn Haben Fieber Nehmen Sie Parasetamol</p> |
|  | <p>retten Unsere Erde</p> |
|  | <p>Sehen Nicht So viel Fern</p> |
|  | <p>Wiederholen Gitarenunterricht Zu Hause</p> |

| | |
|---|---|
| <p>"KURSSTUDIO"</p>  A stick figure is sitting on a blue stool, playing a white keyboard instrument on a stand. The figure has a simple, round head and a single dot for a nose. The text "KURSSTUDIO" is written in a simple, sans-serif font above the figure. | <p>Vergessen Nicht Morgen Wir Haben Klavierkurs</p> |
|  A stick figure is lifting a barbell with two weights. To the left, another stick figure is running on a treadmill. To the right, a stick figure is lying on the ground, looking exhausted, with a small box next to them. | <p>Treiben Sport Und Bleiben Du gesund</p> |

RENCANA PELAKSANAAN PEMBELAJARAN

KELAS KONTROL

| | |
|--------------------|---|
| Satuan Pendidikan | : SMA Negeri 2 Purworejo |
| Mata Pelajaran | : Bahasa Jerman |
| Tema/ Keterampilan | : <i>Hobby und Freizeitbeschäftigungen</i> / Berbicara |
| Kelas/ Semester | : XII/ 1 |
| Program | : IPA |
| Tahun Pelajaran | : 2012/2013 |
| Pertemuan ke | : 1 |
| Alokasi Waktu | : 2 x 45menit |

1. Standar Kompetensi

Mengungkapkan informasi secara lisan dalam bentuk paparan atau dialog sederhana tentang kegemaran dan kegiatan waktu luang.

2. Kompetensi Dasar

Menyampaikan informasi secara lisan dengan lafal yang tepat dalam kalimat sederhana, yang mencerminkan kecakapan berkomunikasi dengan santun dan tepat tentang kegemaran dan kegiatan waktu luang.

3. Indikator Keberhasilan

- ♦ Menirukan ujaran (kata/frasa) dengan lafal dan intonasi yang tepat tentang kegemaran dan kegiatan waktu luang.
- ♦ Menyebutkan ujaran (kata/frasa) dengan lafal dan intonasi yang tepat tentang kegemaran dan kegiatan waktu luang.
- ♦ Menyampaikan informasi sederhana sesuai konteks.

4. Tujuan

- ♣ Peserta didik dapat menirukan ujaran (kata/frasa) dengan lafal dan intonasi yang tepat tentang kegemaran dan kegiatan waktu luang.
- ♣ Peserta didik dapat menyebutkan ujaran (kata/frasa) dengan lafal dan intonasi yang tepat tentang kegemaran dan kegiatan waktu luang.
- ♣ Peserta didik dapat menyampaikan informasi sederhana sesuai konteks.

5. Materi Pembelajaran

- ♣ *Hobby*.

6. Sumber Belajar

- ♣ Sumber : *Kontakte Deutsch 1*, hal. 132 & 142
- ♣ Bahan ajar : Buku
- ♣ Media/alat :, Buku KD 1, *whiteboard*, spidol.

7. Metode

Ceramah, tanya jawab, penugasan.

8. Kegiatan Pembelajaran

| Tahap Kegiatan | Aktivitas Guru/ Peserta didik |
|-------------------------------|--|
| <i>Einführung</i> 10 menit | <i>Einführung</i> <ul style="list-style-type: none"> ♣ Mengucapkan salam pembuka dan menanyakan kabar. “<i>Guten Morgen! Wie geht es euch?</i>” ♣ Guru bertanya „<i>Was ist dein Hobby?</i>“ ♣ Guru memperkenalkan materi yang akan dipelajari. ♣ Guru menyampaikan tujuan yang ingin dicapai. |
| <i>Inhalt</i> 70 menit | <i>Inhalt</i> <ul style="list-style-type: none"> ♣ Guru meminta peserta didik membaca <i>Kontakte Deutsch 1</i> halaman 132 (sambil menjelaskan kata-kata yang tidak dimengerti). ♣ Guru meminta peserta didik untuk |

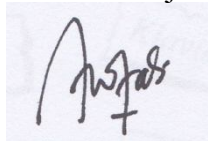
| | |
|---------------------|---|
| | <p>mengerjakan tugas-tugas di halaman 142, kemudian mengoreksinya.</p> <ul style="list-style-type: none"> ♦ Guru memberikan kesempatan peserta didik untuk berlatih berbicara bahasa Jerman bersama teman sebangku tentang kegemarannya. ♦ Guru meminta beberapa peserta didik untuk menceritakan kegemaran teman mereka. Hal ini sekaligus untuk mengevaluasi sejauh mana kemajuan pretasi keterampilan berbicara peserta didik. ♦ Guru mengoreksi jawaban peserta didik ♦ Guru memberi kesempatan peserta didik untuk bertanya jika ada yang belum jelas. |
| Schluss 10 menit | <p><i>Schluss</i></p> <ul style="list-style-type: none"> ♦ Memberikan bersama peserta didik membuat kesimpulan dan memberikan pekerjaan rumah. ♦ Menyampaikan salam penutup. “<i>Auf Wiedersehen!</i>” |

9. Penilaian

Praktik lisan.

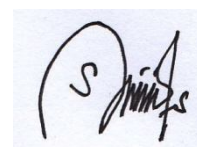
Purworejo, 4 September 2012

Mengesahkan,
Guru Mata Pelajaran



Entuk Awiyati S.Pd.

Peneliti,



Sari Kusuma Jayanti

Sumber : Buku *Kontakte Deutsch I*, hal. 132 dan 142

3B

Ü 1

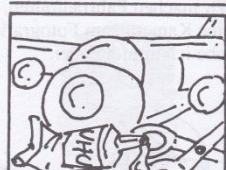
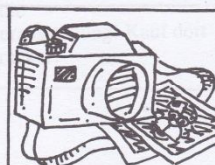


a) Sesuaikan kegiatan dengan gambar.

Was zeigen die Bilder?



Fußball spielen



Karate machen

Klavier spielen

für den Umweltschutz arbeiten

wandern

Theater spielen

fotografieren

Computerprogramme entwickeln

Fußball spielen

zelten

Fahrradtouren machen

Basketball spielen

Flugzeugmodelle basteln

3B

Ü 15



Buatlah variasi percakapan.
Variiert den Dialog!

Umfrage auf
der Straße



- Entschuldigung, wir machen eine Umfrage.
Wann hören Sie im Radio Sportberichte?

◊ Abends.

- Wie oft hören Sie Sportberichte?

◊ Meistens zweimal pro Woche.

- Und wie lange?

◊ Tja, circa 2 Stunden.

- Danke!

- Entschuldigung, wir machen eine Umfrage.
Wann hören Sie im Radio Sportberichte?

◊ Abends.

- Wie oft hören Sie Sportberichte?

◊ Meistens zweimal pro Woche.

- Und wie lange?

◊ Tja, circa 2 Stunden.

- Danke!

.....

1
- im Radio Sportbe-
-richte hören
- Zeitung lesen
- Freunde besuchen
- Sport treiben
.....

2
morgens
mittags
abends
vormittags
nachmittags
nachts
montags
.....

3
-mal pro
Stunde
Woche
Jahr
Monat

4
..... Minute, -n
..... Stunde, -n

RENCANA PELAKSANAAN PEMBELAJARAN

KELAS KONTROL

| | |
|--------------------|---|
| Satuan Pendidikan | : SMA Negeri 2 Purworejo |
| Mata Pelajaran | : Bahasa Jerman |
| Tema/ Keterampilan | : <i>Hobby und Freizeitbeschäftigungen</i> / Berbicara |
| Kelas/ Semester | : XII/ 1 |
| Program | : IPA |
| Tahun Pelajaran | : 2012/2013 |
| Pertemuan ke | : 2 |
| Alokasi Waktu | : 2 x 45menit |

1. Standar Kompetensi

Mengungkapkan informasi secara lisan dalam bentuk paparan atau dialog sederhana tentang kegemaran dan kegiatan waktu luang.

2. Kompetensi Dasar

Melakukan dialog sederhana, dengan lancar, yang mencerminkan kecakapan berkomunikasi dengan santun dan tepat tentang kegemaran dan kegiatan waktu luang.

3. Indikator Keberhasilan

- ♦ Mengajukan pertanyaan tentang kegemaran dan kegiatan waktu luang.
- ♦ Menjawab pertanyaan tentang kegemaran dan kegiatan waktu luang.
- ♦ Melakukan percakapan sesuai konteks.

4. Tujuan

- ✦ Peserta didik dapat mengajukan pertanyaan tentang kegemaran dan kegiatan waktu luang.
- ✦ Peserta didik dapat menjawab pertanyaan tentang kegemaran dan kegiatan waktu luang.
- ✦ Peserta didik dapat melakukan percakapan sesuai konteks

5. Materi Pembelajaran

- ✦ *Hobby*.

6. Sumber Belajar

- ✦ Sumber : *Kontakte Deutsch I*, hal. 145
- ✦ Bahan ajar : Buku
- ✦ Media/alat : Buku *KD I*, buku, *whiteboard*, spidol.

7. Metode

Ceramah, tanya jawab, penugasan.

8. Kegiatan Pembelajaran

| Tahap Kegiatan | Aktivitas Guru/ Peserta didik |
|-------------------------------|--|
| <i>Einführung</i> 10 menit | <i>Einführung</i> <ul style="list-style-type: none"> ✦ Mengucapkan salam pembuka dan menanyakan kabar. “<i>Guten Morgen! Wie geht es euch?</i>” ✦ Guru mengajak berdialog salah satu peserta didik tentang materi kemarin. ✦ Guru memperkenalkan materi yang akan dipelajari. ✦ Guru menyampaikan tujuan yang ingin dicapai. |
| <i>Inhalt</i> 70 menit | <i>Inhalt</i> <ul style="list-style-type: none"> ✦ Guru meminta peserta didik membaca materi pada buku <i>Kontakte Deutsch I</i> halaman 145 (sambil menjelaskan kata-kata yang tidak |

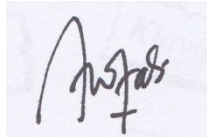
| | |
|---------------------|---|
| | <p>dimengerti dan menjelaskan cara menyatakan pro dan kontra menggunakan <i>für</i> dan <i>gegen</i>).</p> <ul style="list-style-type: none"> ♦ Guru menugaskan peserta didik untuk membuat dialog berdasarkan pada materi yang ada dalam buku <i>Kontakte Deutsch 1</i> halaman 145 dan memberikan kesempatan mereka untuk berlatih berbicara bahasa Jerman bersama teman sebangku. ♦ Guru meminta peserta didik untuk berdialog dengan teman mereka di depan kelas. Hal ini sekaligus untuk mengevaluasi sejauh mana kemajuan pretasi keterampilan berbicara peserta didik. ♦ Guru mengoreksi jawaban peserta didik ♦ Guru memberi kesempatan peserta didik untuk bertanya jika ada yang belum jelas. |
| Schluss 10 menit | <p><i>Schluss</i></p> <ul style="list-style-type: none"> ♦ Memberikan bersama peserta didik membuat kesimpulan dan memberikan pekerjaan rumah. ♦ Menyampaikan salam penutup. “<i>Auf Wiedersehen!</i>” |

9. Penilaian

Praktik lisan.

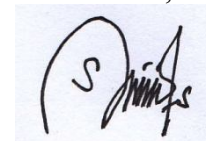
Purworejo, 11 September 2012

Mengesahkan,
Guru Mata Pelajaran



Entuk Awiyati S.Pd.

Peneliti,



Sari Kusuma Jayanti

Sumber : Buku *Kontakte Deutsch I*, hal. 145

3B

Ü 18

Buatlah variasi percakapan.
Variiert den Dialog!

- Sag mal, was machst du in der Freizeit?
- ◊ Ich sammle Briefmarken.
- Wie viel Zeit brauchst du für das Hobby?
- ◊ Etwa 3 Stunden pro Woche.
- Sind die Eltern für oder gegen Briefmarkensammeln?
- ◊ Oh, sie finden das ok. Aber sie sagen oft: "Denk auch an die Hausaufgaben!"
- Das ist normal. Hauptsache, sie sind nicht dagegen.

Buatlah variasi percakapan.
Variiert jetzt den Dialog!

- Sag mal, was machst du in der Freizeit?
- ◊ Ich sammle Briefmarken.

1

- Wie viel Zeit brauchst du für das Hobby?
- ◊ Etwa drei Stunden pro Woche.

2

- Sind die Eltern für oder gegen Briefmarkensammeln?


1

- ◊ Oh, sie finden das ok. Aber sie sagen oft: "Denk auch an die Hausaufgaben!"


3

- Das ist normal. Hauptsache, sie sind nicht dagegen!
-


1




schwimmen




Karten spielen




Briefmarken sammeln




Schach spielen



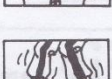
malen




fernsehen
ich sehe fern



lesen



joggen



Gitarre spielen

2

eine Stunde
zwei
drei Stunden
vier
.....

pro

Tag
Woche

3

Denk auch an die Hausaufgaben!
Wiederhol auch Mathe!
Besuch auch mal eine Ausstellung!
Treib auch Sport!

einhundertfünfundvierzig 145

RENCANA PELAKSANAAN PEMBELAJARAN

KELAS KONTROL

| | |
|--------------------|---|
| Satuan Pendidikan | : SMA Negeri 2 Purworejo |
| Mata Pelajaran | : Bahasa Jerman |
| Tema/ Keterampilan | : <i>Hobby und Freizeitbeschäftigungen</i> / Berbicara |
| Kelas/ Semester | : XII/ 1 |
| Program | : IPA |
| Tahun Pelajaran | : 2012/2013 |
| Pertemuan ke | : 3 |
| Alokasi Waktu | : 2 x 45menit |

I. Standar Kompetensi

Mengungkapkan informasi secara lisan dalam bentuk paparan atau dialog sederhana tentang kegemaran dan kegiatan waktu luang.

II. Kompetensi Dasar

Melakukan dialog sederhana, dengan lancar, yang mencerminkan kecakapan berkomunikasi dengan santun dan tepat tentang kegemaran dan kegiatan waktu luang.

III. Indikator Keberhasilan

- ♦ Mengajukan pertanyaan tentang kegemaran dan kegiatan waktu luang.
- ♦ Menjawab pertanyaan tentang kegemaran dan kegiatan waktu luang.
- ♦ Melakukan percakapan sesuai konteks.

IV. Tujuan

- ♣ Peserta didik dapat mengajukan pertanyaan tentang kegemaran dan kegiatan waktu luang.
- ♣ Peserta didik dapat menjawab pertanyaan tentang kegemaran dan kegiatan waktu luang.
- ♣ Peserta didik dapat melakukan percakapan sesuai konteks

V. Materi Pembelajaran

- ♣ *Imperative*

VI. Sumber Belajar

- ♣ Sumber : *Kontakte Deutsch I*, hal. 134, 137, dan 146
- ♣ Bahan ajar : Buku
- ♣ Media/alat : Media gambar *stick figure*, buku, *whiteboard*, spidol.

VII. Metode

Ceramah, tanya jawab, penugasan.

VIII. Kegiatan Pembelajaran

| Tahap Kegiatan | Aktivitas Guru/ Peserta didik |
|-------------------------------|--|
| <i>Einführung</i> 10 menit | <i>Einführung</i> <ul style="list-style-type: none"> ♣ Mengucapkan salam pembuka dan menanyakan kabar. <i>“Guten Morgen! Wie geht es euch?”</i> <i>„ ... nimm die Bücher Kontakte Deutsch I in der Bibliothek!“</i> ♣ Guru memperkenalkan materi yang akan dipelajari. ♣ Guru menyampaikan tujuan yang ingin dicapai. |
| <i>Inhalt</i> 70 menit | <i>Inhalt</i> <ul style="list-style-type: none"> ♣ Guru menjelaskan materi yang ada dalam buku <i>Kontakte Deutsch I</i> halaman 134 (sambil menjelaskan kata-kata yang tidak dimengerti). |

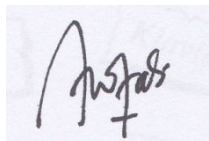
| | |
|---------------------|--|
| | <ul style="list-style-type: none"> ♦ Guru menyebutkan kata dalam bahasa Jerman, kemudian peserta didik menyebutkan imperativnya. ♦ Guru meminta peserta didik mengerjakan latihan pada hal. 137 dan hal. 146. ♦ Bersama guru, peserta didik membahas latihan bersama2. Hal ini sekaligus untuk mengevaluasi sejauh mana kemajuan pretasi keterampilan berbicara peserta didik. ♦ Guru memberi kesempatan peserta didik untuk bertanya jika ada yang belum jelas. |
| Schluss 10 menit | <p><i>Schluss</i></p> <ul style="list-style-type: none"> ♦ Memberikan bersama peserta didik membuat kesimpulan dan memberikan pekerjaan rumah. ♦ Menyampaikan salam penutup. “<i>Auf Wiedersehen!</i>” |

IX. Penilaian

Praktik lisan.

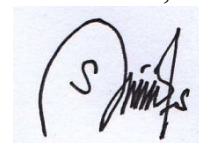
Purworejo, 18 September 2012

Mengesahkan,
Guru Mata Pelajaran



Entuk Awiyati S.Pd.

Peneliti,



Sari Kusuma Jayanti

Sumber : Buku *Kontakte Deutsch I*, hal. 134, 137, dan 146

3B

Ü 3

Ulangilah!
Bitte sprecht nach!

Arbeite!
Bleib zu Haus!
Mach die Hausaufgaben!

Schützt die Umwelt!
Seid aktiv!

Bitte, spielen Sie die Sonate noch einmal, Frau Peters!
Bitte, zeigen Sie das noch mal!



Ü 4

Pilih saran/perintah berikut yang dapat diberikan kepada:

a) Dirk, b) teman-teman, c) ibu guru.

Wie sagst du zu a) Dirk, b) zu deinen Freunden und c) zu deiner Lehrerin?

Bleib zu Haus!

Macht keinen Müll!

Erklären Sie das bitte!

Spielen Sie die Sonate noch mal!

Spiel nicht so lange Fußball!

Seid aktiv!

Schützt die Umwelt!

Lies Bücher!

Lest die Informationen!

Sprechen Sie bitte lauter!

Gib nicht so viel Geld für Sportsachen aus!

Arbeitet für den Umweltschutz!

a) Kepada Dirk:



b) Kepada teman-teman:



c) Kepada seorang guru:



Bleib zu Haus!

Lest die Informationen!

Erklären Sie das bitte!

IMPERATIV

3B

b) Kamu mengatakan kepada guru:

So kannst du reagieren:

Du verstehst die Grammatik nicht. (die Grammatik noch einmal erklären) Bitte erklären Sie die Grammatik noch einmal!

Der Lehrer spricht schnell. (nicht so schnell sprechen)



Du verstehst die Frage nicht. (die Frage wiederholen)

Der Lehrer gibt ein Beispiel. (das Beispiel an die Tafel schreiben)

Der Lehrer erklärt eine Regel. (ein Beispiel geben)

Du hast am Nachmittag eine Arbeitsgemeinschaft. (nicht so viele Hausaufgaben geben)

Der Lehrer berichtet von Berlin. (auch Bilder zeigen)

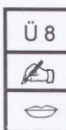
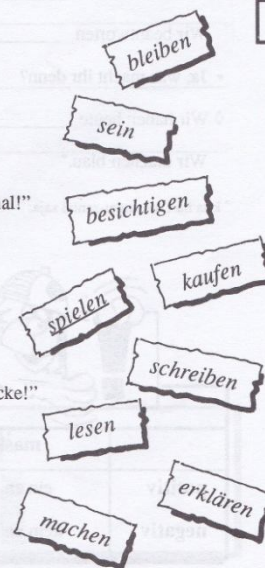
Apa yang dikatakan orang pada situasi berikut?

Sempurnakan dengan menggunakan kata kerja yang tersedia.

Was fehlt?

1. Die Schüler lesen eine Kurzgeschichte.
Danach sagt Frau Stelzig: " Spielt jetzt die Geschichte!"
2. Die Schüler machen die Mathebücher auf.
Herr Köhler sagt: " _____ Aufgabe 3!"
3. Made versteht die Grammatik nicht.
Er sagt zu Frau Hartmann: " _____ das bitte nochmal!"
4. Frieder hat kein Hobby.
Dirk sagt: " _____ aktiv und _____ etwas!"
5. Damera sucht ein Souvenir für die Familie in Indonesien.
Emma sagt: " _____ eine Kuckucksuhr!"
6. Arief fährt nach Heidelberg.
Martin sagt: " _____ das Schloss und die Alte Brücke!"
7. Ina ist krank*.
Die Gastfamilie sagt: " _____ heute zu Hause!"
8. Santi hat Heimweh. Sie denkt immer an Handi.
Ulla sagt: " _____ Handi einen Brief!"

* sakit



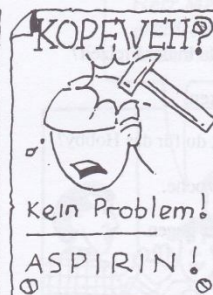
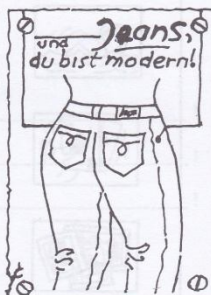
3B

Ü 19



Sempurnakan slogan di bawah ini.

Ergänze die Slogans!



treiben

fahren

nehmen

tragen

schreiben

sagen

denken

Ü 20



Buatlah slogan-slogan selanjutnya.

Mach deine eigenen Sprüche!

Fußball

wandern

Glas

Basketball

Unterricht

fahren

Jeans

Plastik

Hamburger

Freizeit

FÜR MEHRWEGVERPACKUNG
UND GEGEN MÜLLFür Nasi Goreng und gegen Hamburger !

Für Schuluniform und gegen _____ !

_____ !

_____ !

_____ !

LAMPIRAN 4
DATA UJI INSTRUMEN, *PRE-TEST* DAN
POST-TEST

- ☂ UJI RELIABILITAS
- ☂ UJI NORMALITAS SEBARAN
- ☂ UJI HOMOGENITAS VARIANS
- ☂ UJI-T

UJI INSTRUMEN

UJI RELIABILITAS

Reliability

Case Processing Summary

| | | N | % |
|-------|-----------------------|----|-------|
| Cases | Valid | 32 | 100,0 |
| | Excluded ^a | 0 | ,0 |
| | Total | 32 | 100,0 |

a. Listwise deletion based on all variables in the procedure.

Reliability Statistics

| Cronbach's Alpha | N of Items |
|------------------|------------|
| ,682 | 4 |

Item-Total Statistics

| | Scale Mean if Item Deleted | Scale Variance if Item Deleted | Corrected Item-Total Correlation | Cronbach's Alpha if Item Deleted |
|---------------------------|----------------------------|--------------------------------|----------------------------------|----------------------------------|
| Ausdrucksfähigkeit | 7,0938 | 1,314 | ,555 | ,594 |
| Aufgabenbewältigung | 7,0313 | 1,193 | ,582 | ,558 |
| Formale Richtigkeit | 6,8125 | ,996 | ,391 | ,704 |
| Aussprache und Intonation | 6,7188 | 1,112 | ,452 | ,626 |

DATA *PRE-TEST* DAN *POST-TEST*

1. DATA KELAS EKSPERIMEN

Statistics

| | | Pre.Eks | Post.Eks |
|----------------|---------|---------|----------|
| N | Valid | 33 | 33 |
| | Missing | 0 | 0 |
| Mean | | 9.52 | 12.29 |
| Median | | 9.50 | 12.50 |
| Mode | | 9.50 | 13.00 |
| Std. Deviation | | .87 | .93 |
| Minimum | | 8.00 | 10.50 |
| Maximum | | 11.50 | 14.00 |

2. DATA KELAS KONTROL

Statistics

| | | Pre.Kontrol | Pos.Kontrol |
|----------------|---------|-------------|-------------|
| N | Valid | 32 | 32 |
| | Missing | 0 | 0 |
| Mean | | 9.50 | 11.41 |
| Median | | 9.50 | 11.50 |
| Mode | | 9.50 | 11.50 |
| Std. Deviation | | .75 | .93 |
| Minimum | | 8.50 | 9.50 |
| Maximum | | 11.50 | 13.50 |

UJI NORMALITAS SEBARAN

One-Sample Kolmogorov-Smirnov Test

| | | Pre.Kontrol | Pos.Kontrol | Pre.Eks | Post.Eks |
|----------------------------------|----------------|-------------|-------------|---------|----------|
| N | | 32 | 32 | 33 | 33 |
| Normal Parameters ^{a,b} | Mean | 9.5000 | 11.4063 | 9.5152 | 12.2879 |
| | Std. Deviation | .75134 | .92838 | .87039 | .92728 |
| Most Extreme Differences | Absolute | .188 | .134 | .143 | .142 |
| | Positive | .188 | .117 | .143 | .105 |
| | Negative | -.097 | -.134 | -.129 | -.142 |
| Kolmogorov-Smirnov Z | | 1.061 | .758 | .823 | .818 |
| Asymp. Sig. (2-tailed) | | .211 | .614 | .507 | .515 |

a. Test distribution is Normal.

b. Calculated from data.

UJI HOMOGENITAS VARIANS

Test of Homogeneity of Variances

| | Levene Statistic | df1 | df2 | Sig. |
|--------|------------------|-----|-----|------|
| Pretes | .509 | 1 | 63 | .478 |
| Postes | .099 | 1 | 63 | .754 |

UJI-T**Group Statistics**

| Kelompok | | N | Mean | Std. Deviation | Std. Error Mean |
|----------|------------|----|-------|----------------|-----------------|
| Pretes | Kontrol | 32 | 9.50 | .751 | .133 |
| | Eksperimen | 33 | 9.52 | .870 | .152 |
| Postes | Kontrol | 32 | 11.41 | .928 | .164 |
| | Eksperimen | 33 | 12.29 | .927 | .161 |

Independent Samples Test

| | | Levene's Test for Equality of Variances | | t-test for Equality of Means | | | | | | |
|--------|-----------------------------|---|------|------------------------------|--------|-----------------|-----------------|-----------------------|---|-------|
| | | F | Sig. | t | df | Sig. (2-tailed) | Mean Difference | Std. Error Difference | 95% Confidence Interval of the Difference | |
| | | | | | | | | | Lower | Upper |
| Pretes | Equal variances assumed | .509 | .478 | -.075 | 63 | .940 | -.015 | .202 | -.419 | .388 |
| | Equal variances not assumed | | | -.075 | 62.177 | .940 | -.015 | .201 | -.418 | .388 |
| Postes | Equal variances assumed | .099 | .754 | -3.830 | 63 | .000 | -.882 | .230 | -1.342 | -.422 |
| | Equal variances not assumed | | | -3.830 | 62.934 | .000 | -.882 | .230 | -1.342 | -.422 |

LAMPIRAN 5
KATEGORISASI

Penghitungan Kategorisasi

| PRE TEST KONTROL | | | | |
|------------------|--------|----------------------|------|---------|
| MEAN | / | = | 9.50 | |
| SD | | = | 0.75 | |
| | | | | |
| | : | M + 1,5 SD | | |
| baik sekali | < X | | | |
| | : | M + 0,5 SD < X ≤ M + | | |
| baik | 1,5 SD | | | |
| | : | M – 0,5 SD < X ≤ M + | | |
| cukup | 0,5 SD | | | |
| | : | M – 1,5 SD < X ≤ M – | | |
| buruk | 0,5 SD | | | |
| | : | X ≤ M – | | |
| sangat buruk | 1,5 SD | | | |
| | | | | |
| Kategori | | Skor | | |
| baik sekali | : | 10.63 | < X | |
| baik | : | 9.88 | < X | ≤ 10.63 |
| cukup | : | 9.13 | < X | ≤ 9.88 |
| buruk | : | 8.38 | < X | ≤ 9.13 |
| sangat buruk | : | | X | ≤ 8.38 |

| <u>POST TEST</u> | |
|------------------|-------------------------------------|
| <u>KONTROL</u> | |
| MEAN | = 11.41 |
| SD | = 0.93 |
| | |
| | : $M + 1,5 \text{ SD} <$ |
| baik sekali | X |
| | : $M + 0,5 \text{ SD} < X \leq M +$ |
| baik | 1,5 SD |
| | : $M - 0,5 \text{ SD} < X \leq M +$ |
| cukup | 0,5 SD |
| | : $M - 1,5 \text{ SD} < X \leq M -$ |
| buruk | 0,5 SD |
| | : $X \leq M -$ |
| sangat buruk | 1,5 SD |
| | |
| Kategori | Skor |
| baik sekali | : 12.81 < X |
| baik | : 11.88 < X ≤ 12.81 |
| cukup | : 10.95 < X ≤ 11.88 |
| buruk | : 10.02 < X ≤ 10.95 |
| sangat buruk | : X ≤ 10.02 |

Hasil Uji Kategorisasi

1. Kelas Kontrol

pre kontrol

| | Frequency | Percent | Valid Percent | Cumulative Percent |
|-------------------|-----------|---------|---------------|--------------------|
| Valid sangat baik | 2 | 6.3 | 6.3 | 6.3 |
| cukup | 17 | 53.1 | 53.1 | 59.4 |
| sangat buruk | 13 | 40.6 | 40.6 | 100.0 |
| Total | 32 | 100.0 | 100.0 | |

post kontrol

| | Frequency | Percent | Valid Percent | Cumulative Percent |
|-------------------|-----------|---------|---------------|--------------------|
| Valid sangat baik | 2 | 6.3 | 6.3 | 6.3 |
| baik | 9 | 28.1 | 28.1 | 34.4 |
| cukup | 12 | 37.5 | 37.5 | 71.9 |
| buruk | 6 | 18.8 | 18.8 | 90.6 |
| sangat buruk | 3 | 9.4 | 9.4 | 100.0 |
| Total | 32 | 100.0 | 100.0 | |

2. Kelas Eksperimen

pre eksperimen

| | Frequency | Percent | Valid Percent | Cumulative Percent |
|-------------------|-----------|---------|---------------|--------------------|
| Valid sangat baik | 2 | 6.1 | 6.1 | 6.1 |
| baik | 10 | 30.3 | 30.3 | 36.4 |
| cukup | 9 | 27.3 | 27.3 | 63.6 |
| buruk | 10 | 30.3 | 30.3 | 93.9 |
| sangat buruk | 2 | 6.1 | 6.1 | 100.0 |
| Total | 33 | 100.0 | 100.0 | |

pos eksperimen

| | Frequency | Percent | Valid Percent | Cumulative Percent |
|-------------------|-----------|---------|---------------|--------------------|
| Valid sangat baik | 1 | 3.0 | 3.0 | 3.0 |
| baik | 11 | 33.3 | 33.3 | 36.4 |
| cukup | 11 | 33.3 | 33.3 | 69.7 |
| buruk | 8 | 24.2 | 24.2 | 93.9 |
| sangat buruk | 2 | 6.1 | 6.1 | 100.0 |
| Total | 33 | 100.0 | 100.0 | |

LAMPIRAN 6
TABEL STATISTIK

Tabel
 Nilai-nilai Kritis Koefisien Korelasi (r) Product Moment

| N | Taraf Signifikansi | | N | Taraf Signifikansi f | | N | Taraf Signifikansi | |
|----|--------------------|-------|----|----------------------|-------|------|--------------------|-------|
| | 5% | 1% | | 5% | 1% | | 5% | 1% |
| 3 | 0,997 | 0,999 | 26 | 0,388 | 0,496 | 55 | 0,266 | 0,345 |
| 4 | 0,950 | 0,990 | 27 | 0,381 | 0,487 | 60 | 0,254 | 0,330 |
| 5 | 0,878 | 0,959 | 28 | 0,374 | 0,478 | 65 | 0,244 | 0,317 |
| | | | 29 | 0,367 | 0,470 | 70 | 0,235 | 0,306 |
| 6 | 0,811 | 0,917 | 30 | 0,361 | 0,463 | 75 | 0,227 | 0,296 |
| 7 | 0,754 | 0,874 | | | | | | |
| 8 | 0,707 | 0,834 | 31 | 0,355 | 0,456 | 80 | 0,220 | 0,286 |
| 9 | 0,666 | 0,798 | 32 | 0,349 | 0,449 | 85 | 0,213 | 0,278 |
| 10 | 0,632 | 0,765 | 33 | 0,344 | 0,442 | 90 | 0,207 | 0,270 |
| | | | 34 | 0,339 | 0,436 | 95 | 0,202 | 0,263 |
| 11 | 0,602 | 0,735 | 35 | 0,334 | 0,430 | 100 | 0,195 | 0,256 |
| 12 | 0,576 | 0,708 | | | | | | |
| 13 | 0,553 | 0,684 | 36 | 0,329 | 0,424 | 125 | 0,176 | 0,230 |
| 14 | 0,532 | 0,661 | 37 | 0,325 | 0,418 | 150 | 0,159 | 0,210 |
| 15 | 0,514 | 0,641 | 38 | 0,320 | 0,413 | 175 | 0,148 | 0,194 |
| | | | 39 | 0,316 | 0,408 | 200 | 0,138 | 0,181 |
| 16 | 0,497 | 0,623 | 40 | 0,312 | 0,403 | 300 | 0,113 | 0,148 |
| 17 | 0,482 | 0,606 | | | | | | |
| 18 | 0,468 | 0,590 | 41 | 0,308 | 0,398 | 400 | 0,098 | 0,128 |
| 19 | 0,456 | 0,575 | 42 | 0,304 | 0,393 | 500 | 0,088 | 0,115 |
| 20 | 0,444 | 0,561 | 43 | 0,401 | 0,389 | | | |
| | | | 44 | 0,297 | 0,384 | 600 | 0,080 | 0,105 |
| 21 | 0,433 | 0,549 | 45 | 0,294 | 0,380 | 700 | 0,074 | 0,097 |
| 22 | 0,423 | 0,537 | | | | | | |
| 23 | 0,413 | 0,526 | 46 | 0,291 | 0,376 | 800 | 0,070 | 0,091 |
| 24 | 0,404 | 0,515 | 47 | 0,288 | 0,372 | 900 | 0,065 | 0,086 |
| 25 | 0,396 | 0,505 | 48 | 0,284 | 0,368 | | | |
| | | | 49 | 0,281 | 0,364 | 1000 | 0,062 | 0,081 |
| | | | 50 | 0,279 | 0,361 | | | |

Sumber: Burhan Nurgiyantoro. 2001. *Penelitian dalam Pengajaran Bahasa dan Sastra*. Yogyakarta: BPFE, UGM.

tabel t

| 1-tail | 0.005 | 0.01 | 0.025 | 0.05 |
|--------|--------|--------|--------|-------|
| 2-tail | 0.01 | 0.02 | 0.05 | 0.1 |
| 1 | 63.657 | 31.821 | 12.706 | 6.314 |
| 2 | 9.925 | 6.965 | 4.303 | 2.920 |
| 3 | 5.841 | 4.541 | 3.182 | 2.353 |
| 4 | 4.604 | 3.747 | 2.776 | 2.132 |
| 5 | 4.032 | 3.365 | 2.571 | 2.015 |
| 6 | 3.707 | 3.143 | 2.447 | 1.943 |
| 7 | 3.499 | 2.998 | 2.365 | 1.895 |
| 8 | 3.355 | 2.896 | 2.306 | 1.860 |
| 9 | 3.250 | 2.821 | 2.262 | 1.833 |
| 10 | 3.169 | 2.764 | 2.228 | 1.812 |
| 11 | 3.106 | 2.718 | 2.201 | 1.796 |
| 12 | 3.055 | 2.681 | 2.179 | 1.782 |
| 13 | 3.012 | 2.650 | 2.160 | 1.771 |
| 14 | 2.977 | 2.624 | 2.145 | 1.761 |
| 15 | 2.947 | 2.602 | 2.131 | 1.753 |
| 16 | 2.921 | 2.583 | 2.120 | 1.746 |
| 17 | 2.898 | 2.567 | 2.110 | 1.740 |
| 18 | 2.878 | 2.552 | 2.101 | 1.734 |
| 19 | 2.861 | 2.539 | 2.093 | 1.729 |
| 20 | 2.845 | 2.528 | 2.086 | 1.725 |
| 21 | 2.831 | 2.518 | 2.080 | 1.721 |
| 22 | 2.819 | 2.508 | 2.074 | 1.717 |
| 23 | 2.807 | 2.500 | 2.069 | 1.714 |
| 24 | 2.797 | 2.492 | 2.064 | 1.711 |
| 25 | 2.787 | 2.485 | 2.060 | 1.708 |
| 26 | 2.779 | 2.479 | 2.056 | 1.706 |
| 27 | 2.771 | 2.473 | 2.052 | 1.703 |
| 28 | 2.763 | 2.467 | 2.048 | 1.701 |
| 29 | 2.756 | 2.462 | 2.045 | 1.699 |
| 30 | 2.750 | 2.457 | 2.042 | 1.697 |
| 31 | 2.744 | 2.453 | 2.040 | 1.696 |
| 32 | 2.738 | 2.449 | 2.037 | 1.694 |
| 33 | 2.733 | 2.445 | 2.035 | 1.692 |
| 34 | 2.728 | 2.441 | 2.032 | 1.691 |
| 35 | 2.724 | 2.438 | 2.030 | 1.690 |
| 36 | 2.719 | 2.434 | 2.028 | 1.688 |
| 37 | 2.715 | 2.431 | 2.026 | 1.687 |
| 38 | 2.712 | 2.429 | 2.024 | 1.686 |
| 39 | 2.708 | 2.426 | 2.023 | 1.685 |
| 40 | 2.704 | 2.423 | 2.021 | 1.684 |
| 41 | 2.701 | 2.421 | 2.020 | 1.683 |
| 42 | 2.698 | 2.418 | 2.018 | 1.682 |
| 43 | 2.695 | 2.416 | 2.017 | 1.681 |
| 44 | 2.692 | 2.414 | 2.015 | 1.680 |
| 45 | 2.690 | 2.412 | 2.014 | 1.679 |
| 46 | 2.687 | 2.410 | 2.013 | 1.679 |
| 47 | 2.685 | 2.408 | 2.012 | 1.678 |
| 48 | 2.682 | 2.407 | 2.011 | 1.677 |
| 49 | 2.680 | 2.405 | 2.010 | 1.677 |
| 50 | 2.678 | 2.403 | 2.009 | 1.676 |

sumber : Magic 2000 Solver telp (0274) 523858

tabel t

| 1-tail | 0.005 | 0.01 | 0.025 | 0.05 |
|--------|-------|-------|-------|-------|
| 2-tail | 0.01 | 0.02 | 0.05 | 0.1 |
| 51 | 2.676 | 2.402 | 2.008 | 1.675 |
| 52 | 2.674 | 2.400 | 2.007 | 1.675 |
| 53 | 2.672 | 2.399 | 2.006 | 1.674 |
| 54 | 2.670 | 2.397 | 2.005 | 1.674 |
| 55 | 2.668 | 2.396 | 2.004 | 1.673 |
| 56 | 2.667 | 2.395 | 2.003 | 1.673 |
| 57 | 2.665 | 2.394 | 2.002 | 1.672 |
| 58 | 2.663 | 2.392 | 2.002 | 1.672 |
| 59 | 2.662 | 2.391 | 2.001 | 1.671 |
| 60 | 2.660 | 2.390 | 2.000 | 1.671 |
| 61 | 2.659 | 2.389 | 2.000 | 1.670 |
| 62 | 2.657 | 2.388 | 1.999 | 1.670 |
| 63 | 2.656 | 2.387 | 1.998 | 1.669 |
| 64 | 2.655 | 2.386 | 1.998 | 1.669 |
| 65 | 2.654 | 2.385 | 1.997 | 1.669 |
| 66 | 2.652 | 2.384 | 1.997 | 1.668 |
| 67 | 2.651 | 2.383 | 1.996 | 1.668 |
| 68 | 2.650 | 2.382 | 1.995 | 1.668 |
| 69 | 2.649 | 2.382 | 1.995 | 1.667 |
| 70 | 2.648 | 2.381 | 1.994 | 1.667 |
| 71 | 2.647 | 2.380 | 1.994 | 1.667 |
| 72 | 2.646 | 2.379 | 1.993 | 1.666 |
| 73 | 2.645 | 2.379 | 1.993 | 1.666 |
| 74 | 2.644 | 2.378 | 1.993 | 1.666 |
| 75 | 2.643 | 2.377 | 1.992 | 1.665 |
| 76 | 2.642 | 2.376 | 1.992 | 1.665 |
| 77 | 2.641 | 2.376 | 1.991 | 1.665 |
| 78 | 2.640 | 2.375 | 1.991 | 1.665 |
| 79 | 2.640 | 2.374 | 1.990 | 1.664 |
| 80 | 2.639 | 2.374 | 1.990 | 1.664 |
| 81 | 2.638 | 2.373 | 1.990 | 1.664 |
| 82 | 2.637 | 2.373 | 1.989 | 1.664 |
| 83 | 2.636 | 2.372 | 1.989 | 1.663 |
| 84 | 2.636 | 2.372 | 1.989 | 1.663 |
| 85 | 2.635 | 2.371 | 1.988 | 1.663 |
| 86 | 2.634 | 2.370 | 1.988 | 1.663 |
| 87 | 2.634 | 2.370 | 1.988 | 1.663 |
| 88 | 2.633 | 2.369 | 1.987 | 1.662 |
| 89 | 2.632 | 2.369 | 1.987 | 1.662 |
| 90 | 2.632 | 2.368 | 1.987 | 1.662 |
| 91 | 2.631 | 2.368 | 1.986 | 1.662 |
| 92 | 2.630 | 2.368 | 1.986 | 1.662 |
| 93 | 2.630 | 2.367 | 1.986 | 1.661 |
| 94 | 2.629 | 2.367 | 1.986 | 1.661 |
| 95 | 2.629 | 2.366 | 1.985 | 1.661 |
| 96 | 2.628 | 2.366 | 1.985 | 1.661 |
| 97 | 2.627 | 2.365 | 1.985 | 1.661 |
| 98 | 2.627 | 2.365 | 1.984 | 1.661 |
| 99 | 2.626 | 2.365 | 1.984 | 1.660 |
| 100 | 2.626 | 2.364 | 1.984 | 1.660 |

sumber : Magic 2000 Solver telp (0274) 523858

tabel F

| | | | | | | | | | 5% |
|-----|-------|-------|-------|-------|-------|-------|-------|-------|-------|
| df | 1 | 2 | 3 | 4 | 5 | 6 | 7 | 8 | 9 |
| 51 | 4.030 | 3.179 | 2.786 | 2.553 | 2.397 | 2.283 | 2.195 | 2.126 | 2.069 |
| 52 | 4.027 | 3.175 | 2.783 | 2.550 | 2.393 | 2.279 | 2.192 | 2.122 | 2.066 |
| 53 | 4.023 | 3.172 | 2.779 | 2.546 | 2.389 | 2.275 | 2.188 | 2.119 | 2.062 |
| 54 | 4.020 | 3.168 | 2.776 | 2.543 | 2.386 | 2.272 | 2.185 | 2.115 | 2.059 |
| 55 | 4.016 | 3.165 | 2.773 | 2.540 | 2.383 | 2.269 | 2.181 | 2.112 | 2.055 |
| 56 | 4.013 | 3.162 | 2.769 | 2.537 | 2.380 | 2.266 | 2.178 | 2.109 | 2.052 |
| 57 | 4.010 | 3.159 | 2.766 | 2.534 | 2.377 | 2.263 | 2.175 | 2.106 | 2.049 |
| 58 | 4.007 | 3.156 | 2.764 | 2.531 | 2.374 | 2.260 | 2.172 | 2.103 | 2.046 |
| 59 | 4.004 | 3.153 | 2.761 | 2.528 | 2.371 | 2.257 | 2.169 | 2.100 | 2.043 |
| 60 | 4.001 | 3.150 | 2.758 | 2.525 | 2.368 | 2.254 | 2.167 | 2.097 | 2.040 |
| 61 | 3.998 | 3.148 | 2.755 | 2.523 | 2.366 | 2.251 | 2.164 | 2.094 | 2.037 |
| 62 | 3.996 | 3.145 | 2.753 | 2.520 | 2.363 | 2.249 | 2.161 | 2.092 | 2.035 |
| 63 | 3.993 | 3.143 | 2.751 | 2.518 | 2.361 | 2.246 | 2.159 | 2.089 | 2.032 |
| 64 | 3.991 | 3.140 | 2.748 | 2.515 | 2.358 | 2.244 | 2.156 | 2.087 | 2.030 |
| 65 | 3.989 | 3.138 | 2.746 | 2.513 | 2.356 | 2.242 | 2.154 | 2.084 | 2.027 |
| 66 | 3.986 | 3.136 | 2.744 | 2.511 | 2.354 | 2.239 | 2.152 | 2.082 | 2.025 |
| 67 | 3.984 | 3.134 | 2.742 | 2.509 | 2.352 | 2.237 | 2.150 | 2.080 | 2.023 |
| 68 | 3.982 | 3.132 | 2.740 | 2.507 | 2.350 | 2.235 | 2.148 | 2.078 | 2.021 |
| 69 | 3.980 | 3.130 | 2.737 | 2.505 | 2.348 | 2.233 | 2.145 | 2.076 | 2.019 |
| 70 | 3.978 | 3.128 | 2.736 | 2.503 | 2.346 | 2.231 | 2.143 | 2.074 | 2.017 |
| 71 | 3.976 | 3.126 | 2.734 | 2.501 | 2.344 | 2.229 | 2.142 | 2.072 | 2.015 |
| 72 | 3.974 | 3.124 | 2.732 | 2.499 | 2.342 | 2.227 | 2.140 | 2.070 | 2.013 |
| 73 | 3.972 | 3.122 | 2.730 | 2.497 | 2.340 | 2.226 | 2.138 | 2.068 | 2.011 |
| 74 | 3.970 | 3.120 | 2.728 | 2.495 | 2.338 | 2.224 | 2.136 | 2.066 | 2.009 |
| 75 | 3.968 | 3.119 | 2.727 | 2.494 | 2.337 | 2.222 | 2.134 | 2.064 | 2.007 |
| 76 | 3.967 | 3.117 | 2.725 | 2.492 | 2.335 | 2.220 | 2.133 | 2.063 | 2.006 |
| 77 | 3.965 | 3.115 | 2.723 | 2.490 | 2.333 | 2.219 | 2.131 | 2.061 | 2.004 |
| 78 | 3.963 | 3.114 | 2.722 | 2.489 | 2.332 | 2.217 | 2.129 | 2.059 | 2.002 |
| 79 | 3.962 | 3.112 | 2.720 | 2.487 | 2.330 | 2.216 | 2.128 | 2.058 | 2.001 |
| 80 | 3.960 | 3.111 | 2.719 | 2.486 | 2.329 | 2.214 | 2.126 | 2.056 | 1.999 |
| 81 | 3.959 | 3.109 | 2.717 | 2.484 | 2.327 | 2.213 | 2.125 | 2.055 | 1.998 |
| 82 | 3.957 | 3.108 | 2.716 | 2.483 | 2.326 | 2.211 | 2.123 | 2.053 | 1.996 |
| 83 | 3.956 | 3.107 | 2.715 | 2.482 | 2.324 | 2.210 | 2.122 | 2.052 | 1.995 |
| 84 | 3.955 | 3.105 | 2.713 | 2.480 | 2.323 | 2.209 | 2.121 | 2.051 | 1.993 |
| 85 | 3.953 | 3.104 | 2.712 | 2.479 | 2.322 | 2.207 | 2.119 | 2.049 | 1.992 |
| 86 | 3.952 | 3.103 | 2.711 | 2.478 | 2.321 | 2.206 | 2.118 | 2.048 | 1.991 |
| 87 | 3.951 | 3.101 | 2.709 | 2.476 | 2.319 | 2.205 | 2.117 | 2.047 | 1.989 |
| 88 | 3.949 | 3.100 | 2.708 | 2.475 | 2.318 | 2.203 | 2.115 | 2.045 | 1.988 |
| 89 | 3.948 | 3.099 | 2.707 | 2.474 | 2.317 | 2.202 | 2.114 | 2.044 | 1.987 |
| 90 | 3.947 | 3.098 | 2.706 | 2.473 | 2.316 | 2.201 | 2.113 | 2.043 | 1.986 |
| 91 | 3.946 | 3.097 | 2.705 | 2.472 | 2.315 | 2.200 | 2.112 | 2.042 | 1.984 |
| 92 | 3.945 | 3.095 | 2.704 | 2.471 | 2.313 | 2.199 | 2.111 | 2.041 | 1.983 |
| 93 | 3.943 | 3.094 | 2.703 | 2.470 | 2.312 | 2.198 | 2.110 | 2.040 | 1.982 |
| 94 | 3.942 | 3.093 | 2.701 | 2.469 | 2.311 | 2.197 | 2.109 | 2.038 | 1.981 |
| 95 | 3.941 | 3.092 | 2.700 | 2.467 | 2.310 | 2.196 | 2.108 | 2.037 | 1.980 |
| 96 | 3.940 | 3.091 | 2.699 | 2.466 | 2.309 | 2.195 | 2.106 | 2.036 | 1.979 |
| 97 | 3.939 | 3.090 | 2.698 | 2.465 | 2.308 | 2.194 | 2.105 | 2.035 | 1.978 |
| 98 | 3.938 | 3.089 | 2.697 | 2.465 | 2.307 | 2.193 | 2.104 | 2.034 | 1.977 |
| 99 | 3.937 | 3.088 | 2.696 | 2.464 | 2.306 | 2.192 | 2.103 | 2.033 | 1.976 |
| 100 | 3.936 | 3.087 | 2.696 | 2.463 | 2.305 | 2.191 | 2.103 | 2.032 | 1.975 |

sumber : Magic 2000 Solver telp (0274) 523858

LAMPIRAN 7
PERHITUNGAN INTERVAL KELAS

PERHITUNGAN INTERVAL DENGAN RUMUS *STURGESS*

$$R = sb - sk$$

Ket:

R : rentangan (Range)

sb : skor terbesar

sk : skor terkecil

$$k = 1 + 3,3 \times \log n$$

Ket:

k : banyaknya kelas

n : jumlah sampel

$$i = R : k$$

Ket:

i : lebar kelas

R : rentangan

k : banyaknya kelas

1. *Pre-test* Kelas Kontrol

a. Rentangan (R)

$$\begin{aligned} R &= 12 - 8,5 \\ &= 3,5 \end{aligned}$$

b. Banyaknya Kelas (k)

$$\begin{aligned} k &= 1 + 3,3 \times \log 32 \\ &= 5,97 \\ &= 6 \text{ (pembulatan)} \end{aligned}$$

c. Lebar Kelas (i)

$$\begin{aligned} i &= 3,5 : 6 \\ &= 0,54 \\ &= 0,5 \text{ (pembulatan)} \end{aligned}$$

| No. | Kelas Interval | F absolut | F kumulatif | F relatif |
|---------------|----------------|-----------|-------------|-----------|
| 1. | 11.5 – 12.0 | 2 | 32 | 6.3% |
| 2. | 10.9 – 11.4 | 0 | 30 | 0.0% |
| 3. | 10.3 – 10.8 | 3 | 30 | 9.4% |
| 4. | 9.7 – 10.2 | 5 | 27 | 15.6% |
| 5. | 9.1 – 9.6 | 9 | 22 | 28.1% |
| 6. | 8.5 – 9.0 | 13 | 13 | 40.6% |
| Jumlah | | 32 | | 100% |

2. *Pre-test* Kelas Eksperimen

d. Rentangan (R)

$$\begin{aligned} R &= 11,5 - 8,0 \\ &= 3,5 \end{aligned}$$

e. Banyaknya Kelas (k)

$$\begin{aligned} k &= 1 + 3,3 \times \log 33 \\ &= 5,97 \\ &= 6 \text{ (pembulatan)} \end{aligned}$$

f. Lebar Kelas (i)

$$\begin{aligned} i &= 3,5 : 6 \\ &= 0,58 \\ &= 0,5 \text{ (pembulatan)} \end{aligned}$$

| No. | Kelas Interval | F absolut | F kumulatif | F relatif |
|---------------|----------------|-----------|-------------|-----------|
| 1. | 11.0 – 11.5 | 2 | 33 | 6.1% |
| 2. | 10.4 – 10.9 | 4 | 31 | 12.1% |
| 3. | 9.8 – 10.3 | 6 | 27 | 18.2% |
| 4. | 9.2 – 9.7 | 9 | 21 | 27.3% |
| 5. | 8.6 – 9.1 | 5 | 12 | 15.2% |
| 6. | 8.0 – 8.5 | 7 | 7 | 21.2% |
| Jumlah | | 33 | | 100.0% |

3. *Post-test* Kelas Kontrol

g. Rentangan (R)

$$\begin{aligned} R &= 13,5 - 9,5 \\ &= 4,0 \end{aligned}$$

h. Banyaknya Kelas (k)

$$\begin{aligned} k &= 1 + 3,3 \times \log 32 \\ &= 5,97 \\ &= 6 \text{ (pembulatan)} \end{aligned}$$

i. Lebar Kelas (i)

$$\begin{aligned} i &= 4,0 : 6 \\ &= 0,67 \\ &= 0,6 \text{ (pembulatan)} \end{aligned}$$

| No. | Kelas Interval | F absolut | F kumulatif | F relatif |
|---------------|----------------|-----------|-------------|-----------|
| 1. | 13.0 – 13.6 | 2 | 32 | 6.3% |
| 2. | 12.3 – 12.9 | 4 | 30 | 12.5% |
| 3. | 11.6 – 12.2 | 5 | 26 | 15.6% |
| 4. | 10.9 – 11.6 | 12 | 21 | 37.5% |
| 5. | 10.2 – 10.8 | 6 | 9 | 18.8% |
| 6. | 9.5 – 10.1 | 3 | 3 | 9.4% |
| Jumlah | | 32 | | 100.0% |

4. *Post-test* Kelas Eksperimen

j. Rentangan (R)

$$R = 14,0 - 10,5$$

$$= 3,5$$

k. Banyaknya Kelas (k)

$$k = 1 + 3,3 \times \log 33$$

$$= 5,97$$

$$= 6 \text{ (pembulatan)}$$

l. Lebar Kelas (i)

$$i = 3,5 : 6$$

$$= 0,58$$

$$= 0,5 \text{ (pembulatan)}$$

| No. | Kelas Interval | F absolut | F kumulatif | F relatif |
|---------------|----------------|-----------|-------------|-----------|
| 1. | 13.5 – 14.0 | 5 | 33 | 15.2% |
| 2. | 12.9 – 13.4 | 7 | 28 | 21.2% |
| 3. | 12.3 – 12.8 | 6 | 21 | 18.2% |
| 4. | 11.7 – 12.2 | 5 | 15 | 15.2% |
| 5. | 11.1 – 11.6 | 5 | 10 | 15.2% |
| 6. | 10.5 – 11.0 | 5 | 5 | 15.2% |
| Jumlah | | 33 | | 100.0% |

LAMPIRAN 8
PERHITUNGAN BOBOT KEEFEKTIFAN

PERHITUNGAN BOBOT KEEFEKTIFAN

Cara penghitungan bobot keefektifan

| |
|---|
| $\frac{\text{Mean } \textit{post-test} \text{ kelas eksperimen} - \text{mean } \textit{post-test} \text{ kelas kontrol}}{\text{Rata- rata } \textit{pre-test}} \times 100 \%$ |
|---|

☛ Untuk mencari rata-rata *pre-test* sebagai berikut.

$$\frac{\text{Pre-test eksperimen} + \text{pre-test kontrol}}{2}$$

$$\text{Rata-rata } \textit{pre-test} = \frac{9,50 + 9,52}{2} = \frac{19,02}{2} = 9,51$$

☛ Menghitung bobot keefektifan.

$$\frac{\text{Mean } \textit{post-test} \text{ kelas eksperimen} - \text{mean } \textit{post-test} \text{ kelas kontrol}}{\text{Rata- rata pretest}} \times 100 \%$$

$$\frac{12,29 - 11,41}{9,51} = \frac{0,88}{9,51} = 0,0925 \times 100\% = \mathbf{9,25\%}$$

Berdasarkan hasil penghitungan di atas, diperoleh bobot keefektifan sebesar **9,25%**.

LAMPIRAN 9
PERHITUNGAN KONVERSI SKALA LIMA
PEDOMAN ACUAN NORMA

Perhitungan Pedoman Konversi Skala Lima

Pre-test Kelas Eksperimen

Dari hasil perhitungan menggunakan SPSS 13.0 *for Windows*, dapat diketahui bahwa nilai rata-rata (\bar{X}) = 9,52 dan Simpangan baku (S) = 0,87.

| Skala Sigma | Skala Angka | Skala lima | | Kategori |
|-------------|--|------------|-----|--------------|
| | | E-A | 0-4 | |
| + 1,5 | $\bar{X} + 1,5.S \longrightarrow 9,52 + (1,5 \times 0,87) = 10,83$ | A | 4 | Baik sekali |
| + 0,5 | $\bar{X} + 1,5.S \longrightarrow 9,52 + (0,5 \times 0,87) = 9,96$ | B | 3 | Baik |
| -0,5 | $\bar{X} + 1,5.S \longrightarrow 9,52 - (0,5 \times 0,87) = 9,09$ | C | 2 | Cukup |
| -1,5 | $\bar{X} + 1,5.S \longrightarrow 9,52 - (1,5 \times 0,87) = 8,22$ | D | 1 | Buruk |
| | | E | 0 | Sangat buruk |

| No | Skor | Frekuensi | % | Kategori |
|----|--------------------|-----------|-------|--------------|
| 1 | $n < 8,22$ | 2 | 6,1% | Sangat buruk |
| 2 | $8,22 < n < 9,09$ | 10 | 30,3% | Buruk |
| 3 | $9,09 < n < 9,96$ | 9 | 27,3% | Cukup |
| 4 | $9,96 < n < 10,83$ | 10 | 30,3% | Baik |
| 5 | $n > 10,83$ | 2 | 6,1% | Sangat baik |

Nilai *pre-test* kelas eksperimen terdapat pada kategori baik dan buruk yaitu masing-masing sebanyak 30,3%.

Pre-test Kelas Kontrol

Dari hasil perhitungan menggunakan SPSS 13.0 *for Windows*, dapat diketahui bahwa nilai rata-rata (\bar{X}) = 9,50 dan Simpangan baku (S) = 0,75.

| Skala Sigma | Skala Angka | Skala lima | | Kategori |
|-------------|--|------------|-----|--------------|
| | | E-A | 0-4 | |
| + 1,5 | $\bar{X} + 1,5.S \longrightarrow 9,50 + (1,5 \times 0,75) = 10,63$ | A | 4 | Baik sekali |
| + 0,5 | $\bar{X} + 1,5.S \longrightarrow 9,50 + (0,5 \times 0,75) = 9,88$ | B | 3 | Baik |
| -0,5 | $\bar{X} + 1,5.S \longrightarrow 9,50 - (0,5 \times 0,75) = 9,13$ | C | 2 | Cukup |
| -1,5 | $\bar{X} + 1,5.S \longrightarrow 9,50 - (1,5 \times 0,75) = 8,38$ | D | 1 | Buruk |
| | | E | 0 | Sangat buruk |

| No | Skor | Frekuensi | % | Kategori |
|----|--------------------|-----------|--------|--------------|
| 1 | $n < 8,38$ | 2 | 40,6 % | Sangat buruk |
| 2 | $8,38 < n < 9,13$ | - | 0% | Buruk |
| 3 | $9,13 < n < 9,88$ | 17 | 52,1% | Cukup |
| 4 | $9,88 < n < 10,63$ | - | 0% | Baik |
| 5 | $n > 10,63$ | 2 | 6,3% | Sangat baik |

Nilai *pre-test* kelas kontrol paling banyak pada kategori cukup sebanyak 52,1%.

***Post-test* Kelas Eksperimen**

Dari hasil perhitungan menggunakan SPSS 13.0 *for Windows*, dapat diketahui bahwa nilai rata-rata (\bar{X}) = 12,29 dan Simpangan baku (S) = 0,93.

| Skala Sigma | Skala Angka | Skala lima | | Kategori |
|-------------|---|------------|-----|--------------|
| | | E-A | 0-4 | |
| + 1,5 | $\bar{X} + 1,5.S \rightarrow 12,29 + (1,5 \times 0,93) = 13,69$ | A | 4 | Baik Sekali |
| + 0,5 | $\bar{X} + 1,5.S \rightarrow 12,29 + (0,5 \times 0,93) = 12,76$ | B | 3 | Baik |
| -0,5 | $\bar{X} + 1,5.S \rightarrow 12,29 - (0,5 \times 0,93) = 11,83$ | C | 2 | Cukup |
| -1,5 | $\bar{X} + 1,5.S \rightarrow 12,29 - (1,5 \times 0,93) = 10,90$ | D | 1 | Buruk |
| | | E | 0 | Sangat Buruk |

| No | Skor | Frekuensi | % | Kategori |
|----|---------------------|-----------|-------|--------------|
| 1 | $n < 10,90$ | 2 | 6,1 % | Sangat buruk |
| 2 | $10,90 < n < 11,83$ | 8 | 24,2% | Buruk |
| 3 | $11,83 < n < 12,76$ | 11 | 33,3% | Cukup |
| 4 | $12,76 < n < 13,69$ | 11 | 33,3% | Baik |
| 5 | $n > 13,69$ | 1 | 3,0% | Sangat baik |

Nilai *post-test* kelas eksperimen paling banyak pada kategori cukup dan baik masing-masing sebanyak 33,3%.

***Post-test* Kelas Kontrol**

Dari hasil perhitungan menggunakan SPSS 13.0 *for Windows*, dapat diketahui bahwa nilai rata-rata (\bar{X}) = 11,41 dan Simpangan baku (S) = 0,93.

| Skala Sigma | Skala Angka | Skala lima | | Kategori |
|-------------|---|------------|-----|--------------|
| | | E-A | 0-4 | |
| + 1,5 | $\bar{X} + 1,5.S \longrightarrow 11,41 + (1,5 \times 0,93) = 12,81$ | A | 4 | Baik Sekali |
| + 0,5 | $\bar{X} + 1,5.S \longrightarrow 11,41 + (0,5 \times 0,93) = 11,88$ | B | 3 | Baik |
| -0,5 | $\bar{X} + 1,5.S \longrightarrow 11,41 - (0,5 \times 0,93) = 10,95$ | C | 2 | Cukup |
| -1,5 | $\bar{X} + 1,5.S \longrightarrow 11,41 - (1,5 \times 0,93) = 10,02$ | D | 1 | Buruk |
| | | E | 0 | Sangat Buruk |

| No | Skor | Frekuensi | % | Kategori |
|----|---------------------|-----------|-------|--------------|
| 1 | $n < 10,02$ | 3 | 9,4% | Sangat buruk |
| 2 | $10,02 < n < 10,95$ | 6 | 18,8% | Buruk |
| 3 | $10,95 < n < 11,88$ | 12 | 37,5% | Cukup |
| 4 | $11,88 < n < 12,81$ | 9 | 28,1% | Baik |
| 5 | $n > 12,81$ | 2 | 6,3% | Sangat baik |

Nilai *post-test* kelas kontrol paling banyak pada kategori cukup sebanyak 37,5%.

LAMPIRAN 10
SURAT IJIN PENELITIAN



KEMENTERIAN PENDIDIKAN DAN KEBUDAYAAN
UNIVERSITAS NEGERI YOGYAKARTA
FAKULTAS BAHASA DAN SENI

Alamat: Karangmalang, Yogyakarta 55281 ☎ (0274) 550843, 548207 Fax. (0274) 548207
<http://www.fbs.uny.ac.id/>

FRM/FBS/33-01
 10 Jan 2011

Nomor : 852c/UN.34.12/PP/VI/2012
 Lampiran : 1 Berkas Proposal
 Hal : Permohonan Izin Penelitian

25 Juni 2012

Kepada Yth.
 Gubernur Daerah Istimewa Yogyakarta
 c.q. Kepala Biro Administrasi Pembangunan
 Sekretariat Daerah Provinsi DIY
 Kompleks Kepatihan-Danurejan, Yogyakarta 55213

Kami beritahukan dengan hormat bahwa mahasiswa kami dari Fakultas Bahasa dan Seni Universitas Negeri Yogyakarta bermaksud akan mengadakan **Penelitian** untuk memperoleh data guna menyusun Tugas Akhir Skripsi (TAS)/Tugas Akhir Karya Seni (TAKS)/Tugas Akhir Bukan Skripsi (TABS), dengan judul :

Keefektifan Penggunaan Media Stick Figure dalam Pembelajaran Keterampilan Berbicara Bahasa Jerman di SMA Negeri 2 Purworejo

Mahasiswa dimaksud adalah :

Nama : SARI KUSUMA JAYANTI
 NIM : 07203241014
 Jurusan/ Program Studi : Pendidikan Bahasa Jerman
 Waktu Pelaksanaan : Agustus – November 2012
 Lokasi Penelitian : SMA Negeri 2 Purworejo

Untuk dapat terlaksananya maksud tersebut, kami mohon izin dan bantuan seperlunya.

Atas izin dan kerjasama Bapak/Ibu, kami sampaikan terima kasih.

a.n. Dekan
 Wakil Dekan I

Dr. Widyastuti Purbani, M.A.
 NIP.19610524 199001 2 001

Tembusan:
 Kasubag UMPER FBS UNY



**PEMERINTAH PROVINSI DAERAH ISTIMEWA YOGYAKARTA
SEKRETARIAT DAERAH**

Kompleks Kepatihan, Danurejan, Telepon (0274) 562811 - 562814 (Hunting)
YOGYAKARTA 55213

Yogyakarta, 26 Juni 2012

Nomor : 070/6154/VI/06/2012

Perihal : Ijin Penelitian

Kepada Yth.
Gubernur Provinsi Jawa Tengah
Cq. Bakesbangpol dan Linmas
di -
Tempat

Menunjuk Surat :

Dari : Dekan Fak. Bahasa & Seni UNY
Nomor : 852c/UN.34.12/PP/VI/2012
Tanggal : 25 Juni 2012
Perihal : Permohonan Ijin Penelitian

Setelah mempelajari proposal/desain riset/usulan penelitian yang diajukan, maka dapat diberikan surat keterangan untuk melaksanakan penelitian kepada

Nama : SARI KUSUMA JAYANTI
NIM / NIP : 07203241014
Alamat : Karangmalang, Yogyakarta
Judul : KEEFEKTIFAN PENGGUNAAN MEDIA STICK FIGURE DALAM PEMBELAJARAN KETERAMPILAN BERBICARA BAHASA JERMAN DI SMA NEGERI 2 PURWOREJO
Lokasi : - Kota/Kab. PURWOREJO Prov. JAWA TENGAH
Waktu : Mulai Tanggal 26 Juni 2012 s/d 26 September 2012

Peneliti berkewajiban menghormati dan menaati peraturan dan tata tertib yang berlaku di wilayah penelitian.

Kemudian harap menjadi maklum

A.n Sekretaris Daerah
Asisten Perekonomian dan Pembangunan
Ub.
Kepala Biro Administrasi Pembangunan



Ir. Joko Wuryantoro, M.Si
NIP. 19580108 198603 1 011

Tembusan :

1. Yth. Gubernur Daerah Istimewa Yogyakarta (sebagai laporan);
2. Dekan Fak. Bahasa & Seni UNY
3. Yang Bersangkutan



PEMERINTAH PROVINSI JAWA TENGAH
BADAN KESATUAN BANGSA, POLITIK DAN PERLINDUNGAN MASYARAKAT

JI. A. YANI NO. 160 TELP. (024) 8454990 FAX. (024) 8414205, 8313122
 SEMARANG - 50136

SURAT REKOMENDASI SURVEY / RISET

Nomor : 070 / 1729 / 2012

- I. DASAR : 1. Peraturan Menteri Dalam Negeri Republik Indonesia Nomor 64 Tahun 2011. Tanggal 20 Desember 2011.
 2. Surat Edaran Gubernur Jawa Tengah. Nomor 070 / 265 / 2004. Tanggal 20 Februari 2004.
- II. MEMBACA : Surat dari Gubernur DIY. Nomor 070 / 6154 / V / 06 / 2012. Tanggal 16 Juni 2012.
- III. Pada Prinsipnya kami TIDAK KEBERATAN / Dapat Menerima atas Pelaksanaan Penelitian / Survey di Kabupaten Purworejo.
- IV. Yang dilaksanakan oleh :
 1. Nama : SARI KUSUMA JAYANTI.
 2. Kebangsaan : Indonesia.
 3. Alamat : Karangmalang Yogyakarta.
 4. Pekerjaan : Mahasiswa.
 5. Penanggung Jawab : Dra. Lia Marlia, M.Pd.
 6. Judul Penelitian : Keefektifan Penggunaan Media Stick Figure Dalam Pembelajaran Keterampilan Berbicara Bahasa Jerman di SMA Negeri 2 Purworejo.
 7. Lokasi : Kabupaten Purworejo.
- V. KETENTUAN SEBAGAI BERIKUT :
 1. Sebelum melakukan kegiatan terlebih dahulu melaporkan kepada Pejabat Setempat / Lembaga Swasta yang akan dijadikan obyek lokasi untuk mendapatkan petunjuk seperlunya dengan menunjukkan Surat Pemberitahuan ini.
 2. Pelaksanaan survey / riset tidak disalahgunakan untuk tujuan tertentu yang dapat mengganggu kestabilan pemerintahan. Untuk penelitian yang mendapat dukungan dana dari sponsor baik dari dalam negeri maupun

luar negeri, agar dijelaskan pada saat mengajukan perijinan. Tidak membahas masalah politik dan / atau agama yang dapat menimbulkan terganggunya stabilitas keamanan dan ketertiban.

3. Surat Rekomendasi dapat dicabut dan dinyatakan tidak berlaku apabila pemegang Surat Rekomendasi ini tidak mentaati / Mengindahkan peraturan yang berlaku atau obyek penelitian menolak untuk menerima Peneliti.
 4. Setelah survey / riset selesai, supaya menyerahkan hasilnya kepada Badan Kesbangpol Dan Linmas Provinsi Jawa Tengah.
- VI. Surat Rekomendasi Penelitian / Riset ini berlaku dari :
Juli s.d Oktober 2012
- VII. Demikian harap menjadikan perhatian dan maklum.

Semarang, 12 Juli 2012

an. GUBERNUR JAWA TENGAH
KEPALA BADAN KESBANGPOL DAN LINMAS
PROVINSI JAWA TENGAH



Drs. ACHMAD ROFAI, MSI
Pembina Utama Muda
NIP. 195912021982031005



PEMERINTAH KABUPATEN PURWOREJO
KANTOR PELAYANAN PERIZINAN TERPADU (KPPT)

Jl. Urip Sumoharjo No. 6 Telp/Fax. (0275) 325202 Purworejo 54111

IZIN RISET / SURVEY / PKL

NOMOR : 072/290/2012

- I. Dasar : Peraturan Daerah Kabupaten Purworejo Nomor 14 Tahun 2008 tentang Organisasi dan Tata Kerja Perangkat Daerah Kabupaten Purworejo (Lembaran Daerah Kabupaten Purworejo Tahun 2008 Nomor 11).
- II. Menunjuk : Surat Ijin Penelitian dari Kepala Kantor Kesbangpolinmas Kab. Purworejo No. 70/483/2012 Tanggal 12 Juli 2012
- III. Bupati Purworejo memberi Izin untuk melaksanakan Riset/ Survey/ PKL dalam Wilayah Kabupaten Purworejo kepada :

| | |
|---------------------------------|--|
| ❖ Nama | : Sari Kusuma Jayanti |
| ❖ Pekerjaan | : Mahasiswa |
| ❖ NIM/NIP/KTP/ dll. | : 07203241014 |
| ❖ Instansi / Univ/ Perg. Tinggi | : Universitas Negeri Yogyakarta |
| ❖ Jurusan | : Pendidikan Bahasa Jerman |
| ❖ Program Studi | : S1 |
| ❖ Alamat | : Jl. Mangga Besar Gg. Kauman No.10 Kotabumi Lampung Utara |
| ❖ No. Telp. | : 08562141525 |
| ❖ Penanggung Jawab | : Dra. Lia Marlia, M.Pd |
| ❖ Maksud / Tujuan | : Penelitian |
| ❖ Judul | : Keefektifan Penggunaan Media Stick Figure Dalam Pembelajaran Ketrampilan Berbicara Bahasa Jerman Di SMA Negeri 2 Purworejo |
| ❖ Lokasi | : SMAN 2 Purworejo |
| ❖ Lama Penelitian | : 3 Bulan |
| ❖ Jumlah Peserta | : - |

Dengan ketentuan - ketentuan sebagai berikut :

- a. Pelaksanaan tidak disalahgunakan untuk tujuan tertentu yang dapat mengganggu stabilitas daerah.
- b. Sebelum langsung kepada responden maka terlebih dahulu melapor kepada :
 1. Kepala Kantor Kesbangpolinmas Kabupaten Purworejo
 2. Kepala Pemerintahan setempat (Camat, Kades / Lurah)
- c. Sesudah selesai mengadakan Penelitian supaya melaporkan hasilnya Kepada Yth. Bupati Purworejo Cq. Kepala KPPT, dengan tembusan BAPPEDA Kab. Purworejo

Surat Ijin ini berlaku tanggal 19 Juli 2012 sampai dengan tanggal 19 Oktober 2012.

Tembusan , dikirim kepada Yth :

1. Ka. Bappeda Kab. Purworejo;
2. Ka. Kantor Kesbangpol Linmas Kab. Purworejo;
3. Ka. Dinas P & K Kab. Purworejo;
4. Ka. SMAN 2 Purworejo;
5. Dekan Fak. Bahasa & Seni UNY

Dikeluarkan : Purworejo

Pada Tanggal : 19 Juli 2012

a.n. BUPATI PURWOREJO

KEPALA KANTOR
PELAYANAN PERIZINAN TERPADU
KABUPATEN PURWOREJO



TJATUR PRIYO UTOMO, S.Sos

Pembina

NIP. 19640724 198611 1 001



**PEMERINTAH KABUPATEN PURWOREJO
KANTOR KESATUAN BANGSA POLITIK DAN
PERLINDUNGAN MASYARAKAT**

Jalan Kalikepuh Nomor 14 Telp.(0275)323890 Purworejo 54113

Nomor : 070/483/2012
Lampiran : -
Perihal : Izin Penelitian

Purworejo, 12 Juli 2012

Kepada :
Yth. Kepala Kantor Pelayanan
Perijinan Terpadu
Kabupaten Purworejo


I. Dasar : Surat dari Badan Kesatuan Bangsa, Politik dan Perlindungan Masyarakat
Provinsi Jawa Tengah Nomor : 070 / 1729/ 2012 tertanggal 12
2012, tentang Surat Rekomendasi Survey / Riset.

II. Sehubungan dengan dasar tersebut maka dengan ini kami ajukan saudara :

1. Nama : SARI KUSUMA JAYANTI
2. NIM /NPM : 07203241014
3. Kebangsaan : Indonesia
4. Alamat : Karangmalang Yogyakarta.
5. Pekerjaan : Mahasiswa .
6. Penanggung Jawab : Dra. Lia Marlia, M.Pd.
7. Judul Penelitian : Keefektifan Penggunaan Media Stick Figure Dalam
Pembelajaran Keterampilan Berbicara Bahasa Jerman di
SMA Negeri 2 Purworejo.
8. Lokasi : Kabupaten Purworejo.

Demikian harap menjadikan perhatian dan maklum.

Kepala KANTOR KESBANGPOL DAN LINMAS
KABUPATEN PURWOREJO.
Kepala Seksi Kesatuan Bangsa


SUMANTO, BcHk,S.IP
Penata Tk I
Nip. 19591209 198607 1 001





**PEMERINTAH KABUPATEN PURWOREJO
DINAS PENDIDIKAN DAN KEBUDAYAAN
SEKOLAH MENENGAH ATAS NEGERI 2 PURWOREJO**

Jalan May. Jend. S Parman Kutoarjo, Kabupaten Purworejo, Telepon (0275) 641317, 642379
Faximile : (0275) 642379, E-mail : sman2_purworejo@yahoo.com
Website : <http://www.sman2purworejo.sch.id>

Kode Pos : 54211

SURAT KETERANGAN

Nomor : 070 / 676 / 2012

Yang bertanda tangan di bawah ini Kepala SMA Negeri 2 Purworejo, Kabupaten Purworejo, Provinsi Jawa Tengah menerangkan bahwa

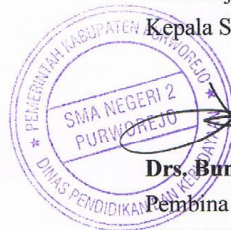
Nama : SARI KUSUMA JAYANTI
N I M : 07203241014
Program Studi : S-1 Pendidikan Bahasa Jerman
Universitas : Universitas Negeri Yogyakarta

Telah melaksanakan penelitian di SMA Negeri 2 Purworejo pada tanggal 07 Agustus s.d. 25 September 2012 untuk keperluan penyusunan skripsi dengan judul **“Keefektifan Penggunaan Media *Stick Figure* dalam Pembelajaran Keterampilan Berbicara Bahasa Jerman di SMA Negeri 2 Purworejo”**.

Demikian surat keterangan ini dibuat untuk dapat dipergunakan seperlunya.

Purworejo, 25 September 2012

Kepala Sekolah,



Drs. Bunadi, M.M.

Pembina Utama Muda

NIP 19590513 198102 1 003

Surat disampaikan kepada Yth. :

1. Yang bersangkutan
2. Ketua Program Studi Pendidikan Bahasa Jerman, Universitas Negeri Yogyakarta.
3. Arsip